



EDISI REVISI 2014

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMP/MTs
KELAS

VII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii, 212 hlm : ilus ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-602-282-266-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-267-7 (jilid 1)

I.	Islam -- Studi dan Pengajaran	I. Judul
II.	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	

297.07

Kontributor Naskah : Mustahdi dan Sumiyati.
Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Ismail SM.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

Cetakan Ke-1, 2013

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Semata-mata (*Innamā*) misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam *al-Qur'ān* bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dengan demikian, di dalam ayat *al-Qur'ān* ini digunakan struktur gramatika yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi.

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw, bersabda, “*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*” (H.R. Abu Daud dan Imam Ahmad) dan “*Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya.*” (H.R. Imam Ahmad) Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab 1. Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	1
A. Mari Renungkan	2
B. Mari Mengamati.....	3
C. Iman kepada Allah Swt.....	3
D. Makna <i>Al-Asmāu al-Husnā</i>	4
E. Hikmah Beriman kepada Allah Swt.....	9
Rangkuman	11
Ayo Berlatih.....	11
Bab 2. Hidup Tenang dengan Kejujuran, <i>Amānah</i>, dan <i>Istiqāmah</i>	16
A. Mari Renungkan	17
B. Mari Mengamati.....	17
C. Mari Berperilaku Jujur	18
D. Mari Berperilaku <i>Amānah</i>	20
E. Mari Berperilaku <i>Istiqāmah</i>	23
Rangkuman	26
Ayo Berlatih.....	26
Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	31
A. Mari Renungkan	32
B. Mari Mengamati.....	32
C. Ingin Tahu tentang <i>Ṭahārah</i>	33
D. Bagaimana Cara <i>Ṭahārah</i> ?	36
E. Hikmah <i>Ṭahārah</i>	39
Rangkuman	40
Ayo Berlatih.....	41
Bab 4. Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah.....	46
A. Mari Renungkan	47
B. Mari Mengamati.....	47
C. Ayo <i>Ṣalat</i> Berjamaah!.....	48
D. Tata Cara <i>Ṣalat</i> Berjamaah	51
E. Pembiasaan <i>Ṣalat</i> Berjamaah.....	52
Rangkuman	54
Ayo Berlatih.....	55

Bab 5. Selamat Datang Wahai Nabiku KeKasih Allah Swt	60
A. Mari Renungkan	61
B. Mari Mengamati.....	61
C. Kehadiran Sang Kekasih.....	62
D. Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul.....	64
E. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah.....	66
Rangkuman	70
Ayo Berlatih.....	71
Bab 6. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah.....	76
A. Mari Renungkan	77
B. Mari Mengamati.....	77
C. Mari Membaca <i>al-Qur'ān</i>	78
1. Membaca <i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i>	78
2. Membaca <i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i>	78
3. Menerapkan Hukum Bacaan Panjang/ <i>Mad</i>	79
4. Mengartikan <i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i>	83
5. Mengartikan <i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i>	84
D. Mari Memahami <i>al-Qur'ān</i>	84
1. Kandungan <i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i> serta Hadis Terkait.....	86
2. Kandungan <i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i> serta Hadis Terkait.....	86
E. Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan.....	87
Rangkuman	89
Ayo Berlatih.....	90
Bab 7. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.....	95
A. Mari Renungkan	96
B. Mari Mengamati.....	97
C. Siapakah Malaikat Itu?	97
D. Nama dan Tugas Malaikat.....	99
E. Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt	100
Rangkuman	102
Ayo Berlatih.....	103
Bab 8. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah.....	108
A. Mari Renungkan	109
B. Mari Mengamati.....	110
C. Mari Berempati	110
D. Mari Menghormati Orang Tua Kita.....	112
E. Mari Menghormati Guru	115
Rangkuman	117
Ayo Berlatih.....	117

Bab 9. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu.....	124
A. Mari Renungkan	125
B. Mari Mengamati.....	125
C. Apa <i>Ṣalat</i> Jumat itu?.....	126
D. Ketentuan <i>Ṣalat</i> Jumat.....	126
E. Aku Ingin Bisa <i>Ṣalat</i> Jumat	130
Rangkuman	132
Ayo Berlatih.....	133
Bab 10. Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>Ṣalat Jama'</i> dan <i>Qaṣar</i>	138
A. Mari Renungkan	139
B. Mari Mengamati.....	139
C. Aku Ingin Tahu Ketentuan <i>ṣalat Jama'</i>	140
D. Aku Ingin Tahu Ketentuan <i>ṣalat Qaṣar</i>	142
E. Aku Bisa <i>ṣalat Jama'</i> dan <i>Qaṣar</i>	143
Rangkuman	149
Ayo Berlatih.....	150
Bab 11. Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	156
A. Mari Renungkan	157
B. Mari Mengamati.....	157
C. Sebab-Sebab Rasulullah Hijrah	158
D. Berita Gembira dari Kota Yaṣrib	159
E. Perjalanan Hijrah Rasulullah saw.	160
F. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	161
Rangkuman	165
Ayo Berlatih.....	166
Bab 12. <i>Al-Khulafāu Ar-Rāsyidūn</i> Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw. ...	171
A. Mari Renungkan	172
B. Mari Mengamati.....	173
C. Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegas	173
D. Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani	175
E. Usman bin Affan Baik Hati dan Dermawan.....	177
F. Ali bin Abi Thalib Cerdas dan Sabar	178
Rangkuman	180
Ayo Berlatih.....	181
Bab 13. Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.....	186
A. Mari Renungkan	187
B. Mari Mengamati.....	187
C. Mari Belajar <i>al-Qur'an</i>	188

1. Membaca <i>al-Qur'ān</i>	189
a. Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4:146</i> ,	189
b. Membaca <i>Q.S. al-Baqarah/2: 153</i>	189
c. Membaca <i>Q.S. āli-Imrān/3: 134</i>	189
2. Memahami Hukum Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i>	189
3. Mengartikan <i>Q.S. an-Nisā/4:146/ Q.S. al-Baqarah/2: 153/</i> <i>Q.S. āli-Imrān/3: 13</i>	190
D. Mari Memahami <i>al-Qur'ān</i>	192
1. Kandungan <i>Q.S. An-Nisā/4:146</i> serta <i>Hadis</i> Terkait.....	192
2. Kandungan <i>Q.S. Al-Baqarah/2: 153</i> serta <i>Hadis</i> Terkait.....	193
3. Kandungan <i>Q.S. Ali-Imrān/3: 134</i> serta <i>Hadis</i> Terkait.....	194
E. Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	195
1. Perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari hari.....	195
2. Perilaku sabar dalam kehidupan sehari hari.....	196
3. Perilaku pemaaf dalam kehidupan sehari hari.....	196
Rangkuman.....	198
Ayo Berlatih.....	199
Indeks	204
Glosarium	206
Daftar Pustaka.....	208
Ikhtisar	210

Bab

Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

Peta Konsep





Mari Renungkan

Allah Swt. berfirman: “Dan Allah memiliki *al-Asmāu-al-Ḥusnā* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya *al-Asmāu-al-Ḥusnā* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.) Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. *al-A’rāf*/7:180)

Ayat ini diturunkan ketika ada seorang sahabat Nabi Muhammad saw. sedang berdoa seraya membaca, “*Yā Rahmān, Yā Rahīm*” (Wahai *Ẓat* Yang Maha Pengasih, Wahai *Ẓat* Yang Maha Penyayang).

Ketika mendengar itu, orang-orang musyrik langsung menyebarkan tuduhan dan fitnah bahwa Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya menyembah dua Tuhan, yaitu *Yā Rahmān* dan *Yā Rahīm*.

Sebagai jawaban atas tuduhan orang kafir itu, maka turunlah ayat tadi (Q.S. *al-A’raf*/7:180). Dengan jelas dan tegas ayat ini menyatakan bahwa Allah Maha Esa, namun Allah Swt. memiliki sebutan lain berupa nama-nama yang indah. Indah untuk didengar, diucapkan, diterapkan, dan diteladani oleh hamba-Nya.

Allah Swt. memiliki *al-Asmāu-al-Ḥusnā* (nama-nama yang indah), seperti *al-‘Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī’*, *al-Baṣīr*. Berdoalah kepada-Nya seraya menyebut *al-Asmāu-al-Ḥusnā*, seperti *yā ‘Alīm*, *yā Khabīr*, *yā Samī’*, *yā Baṣīr* dan seterusnya karena doa yang demikian akan lebih dikabulkan Allah Swt. Doa yang demikian juga bisa menginspirasi kita agar menjadi manusia yang *‘alīm* (berilmu), *khabīr* (mau meneliti), *samī* (menjadi pendengar yang baik), dan *Baṣīr* (pandai melihat kenyataan hidup).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.1. Peserta didik sedang berdoa bersama



Mari Mengamati

Amati gambar ini,
kemudian berikan
tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2.



Iman kepada Allah Swt.

Pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga perasaanmu merasa begitu tenang? Pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa? Melalui uraian berikut ini, mari kita belajar untuk lebih mengenal nama-nama Allah Swt. yang indah dan berusaha menjadi lebih dekat dengan-Nya.

Allah Swt. memiliki kasih dan sayang yang begitu besar terhadap hamba-Nya. Kita boleh bermohon apa saja kepada-Nya. Syaratnya, tentu kita harus yakin akan keberadaan-Nya. Kalau kita belum yakin bahwa Allah Swt. itu ada, sudah barang tentu doa kita juga sia-sia.

Jadi, sebelum berdoa kepada Allah Swt., kita harus yakin terlebih dulu bahwa Allah Swt. dapat memberikan apa yang kita butuhkan. Itu artinya kita harus beriman kepada-Nya.

Apakah iman itu? Kata iman berasal dari bahasa Arab yang bermakna percaya. Makna iman dalam pengertian ini adalah percaya dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

Menjadi orang yang beriman bukan persoalan yang ringan atau mudah. Sebagai manusia yang memiliki pertanggungjawaban kepada Allah Swt., iman menjadi sangat penting. Allah Swt. sendiri yang memerintahkan kita untuk beriman, sebagaimana firman-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٦﴾

”Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur’ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S. an-Nisā’/4:136)

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. adalah dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar nama-nama indah itu dengan sebutan *al-Asmāu al-Ḥusnā*.

📖 Makna *al-Asmāu al-Ḥusnā*

Al-Asmāu-al-Ḥusnā artinya nama-nama Allah Swt. yang baik. Allah Swt. mengenalkan dirinya dengan nama-nama-Nya yang baik, sesuai dengan firman-Nya:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Dan Allah memiliki *al-Asmāu-al-Ḥusnā* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya *al-Asmāu-al-Ḥusnā* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.) Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. al-A’rāf/7:180)

Rasulullah saw. menjelaskan bahwa nama-nama Allah Swt. yang baik (*al-Asmāu-al-Ḥusnā*) itu berjumlah 99. Barang siapa yang menghafalnya maka Allah Swt. akan memasukkan ke dalam surga-Nya.

Aktivitas Kelompok :

1. Masing-masing kelompok mencari musik lagu "*al-Asmāu-al-Ḥusnā*" lalu mendengarkan dan menyanyikan kembali lagu tersebut bersama dengan kelompoknya !
2. Menuliskan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* selain yang empat di atas di kertas folio dan tempelkan di dinding kelasmu agar mudah di hafal !

Pada bab ini hanya empat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* yang akan kalian pelajari, yaitu: *al-‘Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī’*, *al-Baṣīr*. Setelah mempelajari topik ini, kalian diharapkan dapat menjelaskan makna keempat *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. *Al-‘Alīm*

Al-‘Alīm artinya Maha Mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib. Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah Swt. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah Swt. Dengan kata lain, pengetahuan Allah Swt. itu tanpa batas. Luar biasa, bukan? Agar lebih yakin perhatikan firman-Nya berikut ini.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.3. Kaligrafi *al-‘Alīm*

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْزَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ
مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا يَظُنُّهَا وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مُّبِينٍ ﴿٥١﴾

”Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang gaib. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula). dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”
(Q.S. al-An’ām/6:59)

Subhānallāh, luar biasa! Perlu kalian ketahui bahwa Allah Swt. menyuruh kita untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya, agar kalian dapat mengetahui ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Sesungguhnya, Allah Swt. sangat menyukai orang yang rajin mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al-‘Alīm* adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya. Tapi ingat!

Penting juga untuk diperhatikan bahwa kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati. Seperti pohon padi, semakin berisi semakin merunduk.

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan Q.S. *al-An’ām/6:59* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang *al-‘Alīm* !
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. *al-An’ām/6:59* tersebut !

2. *Al- Khabīr*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5. Kaligrafi 'al-Khabīr

Al-Khabīr artinya Mahateliti. Allah Mahateliti terhadap semua ciptaan-Nya. Allah Swt. menciptakan berjuta-juta makhluk, semuanya berfungsi sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Tidak ada satupun ciptaan Allah Swt. yang salah sasaran. Ini menandakan bahwa Allah Mahateliti dalam menciptakan makhluk-Nya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4. Peserta didik sedang melakukan penelitian

Demikian pula Allah dapat mengetahui secara detail apa yang dikerjakan makhluknya. Dalam *Q.S. at-Taubah/9:16* Allah Swt. berfirman:

... وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

“... dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (*Q.S. at-Taubah/9: 16*)

Perilaku yang dapat diwujudkan bagi orang yang percaya bahwa Allah Swt. Mahateliti adalah hendaklah kita harus waspada dan teliti betul apa yang kita lakukan atau yang akan kita lakukan. Kita harus teliti dan cermat dalam melaksanakan kegiatan, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya. Orang yang teliti akan mendapatkan hasil maksimal, dan tidak akan menyesal di kemudian hari.

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan *Q.S. at-Taubah/9: 16* pada pembahasan *al-Asmāu-al-Husnā* tentang *al-Khabir* !
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada *Q.S. at-Taubah/9: 16* !

3. *As-Sami'*

As-Sami' artinya Maha Mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

... وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“... dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (*Q.S. al-Baqarah/2:256*)

Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt. yang memiliki sifat Maha Mendengar adalah kita harus mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara. Terlebih lagi jika yang sedang berbicara adalah guru atau orang tua kita. Lalu, bagaimana sikap kita jika tidak senang terhadap apa yang disampaikan? Tentu kita harus sampaikan hal itu kepada lawan bicara kita dengan sikap dan bahasa yang santun.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6. Kaligrafi *As-Sami'*

As-Samī' juga bisa diteladani dengan cara menjadi orang yang peka terhadap informasi. Sebagai generasi muslim kalian tidak boleh ketinggalan informasi. Di samping itu kalian harus terus berlatih untuk dapat memilah informasi yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil.

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan (Q.S. *al-Baqarah/2:256*) pada pembahasan *al-Asmāu-al-Ḥusnā* tentang *as-Samī'* !
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada (Q.S. *al-Baqarah/2:256*)

4. *Al-Baṣīr*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.7. Kaligrafi *al-Baṣīr*

Al-Baṣīr artinya Maha Melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. *al-Hujurat/49:18*)

Perilaku yang mencerminkan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat adalah hendaklah kita berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan di sekeliling kita. Namun jangan lupa, kita juga harus selalu introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan kita sendiri agar hidup menjadi lebih terarah. Sungguh hal ini sangat indah untuk diamalkan

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan Q.S. *al-Hujurat/49: 18* pada pembahasan *al-Asmāu al-Ḥusnā* tentang *al-Baṣīr* !
2. Jelaskan pesan-pesan yang ada pada Q.S. *al-Hujurat/49: 18* !

Hikmah Beriman kepada Allah Swt.

Orang yang beriman tentu merasa dekat dengan Allah Swt. Oleh karena merasa dekat, dia berusaha taat, menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sungguh bahagia dan beruntung manusia yang bisa seperti ini. Jadi, orang yang beriman akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.8. Peserta didik mendapatkan hadiah.

1. Selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا نَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴿٥١﴾

”Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat).” (Q.S. al-Mū’min/40: 51).

2. Hati menjadi tenang dan tidak gelisah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

”(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.” (Q.S. ar-Ra’d/13: 28).

3. Sepanjang masa hidupnya tidak akan pernah merasa rugi. Sebaliknya, tanpa dibekali iman sepanjang usianya diliputi kerugian, sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

”Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. al-Ashr/103:1-3)

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan (*Q.S. al-Asr/103:1-3*) di atas dan jelaskan pesan- pesan yang terkandung di dalamnya !
2. Sebutkan cara- cara untuk memberikan nasihat kepada orang lain !

Bacalah cerita berikut!

Kisah Si Penggembala Kambing

Abdullah bin Dinar berjalan bersama Khalifah Umar bin Khaṭṭāb dari Madinah menuju Mekah. Di tengah perjalanan, bertemulah mereka berdua dengan anak gembala. Khalifah hendak mencoba menguji si gembala itu.

"Wahai anak gembala, juallah kepadaku seekor anak kambing dari ternakmu itu!" ujar Amirul Mukminin. "Aku hanya seorang budak," jawab si gembala. Khalifah pun membujuk: "Kambing itu amat banyak. Apakah majikanmu tahu?". "Tidak, majikanku tidak tahu berapa ekor jumlah kambingnya. Dia tidak tahu berapa kambing yang mati dan berapa yang lahir. Dia tidak pernah memeriksa dan menghitungnya."

Khalifah terus mencoba membujuk: "Kalau begitu hilang satu ekor kambing, majikanmu tidak akan tahu. Atau katakan saja nanti pada tuanmu, anak kambing itu dimakan serigala. Ini uangnya, terimalah! Ambil saja buat kamu untuk membeli baju atau roti."

Anak gembala tetap tidak terbujuk dan mengabaikan uang yang disodorkan oleh Umar.

Si penggembala diam sejenak. Ditatapnya wajah Amirul Mukminin. Dari bibirnya terucaplah kata-kata yang menggetarkan hati Khalifah Umar, "Jika Tuan menyuruh saya berbohong, lalu di mana Allah? Bukankah Allah Maha Melihat? Apakah Tuan tidak yakin bahwa Allah pasti mengetahui siapa yang berdusta?"

Umar bin Khaṭṭāb gemetar mendengar ucapan si gembala itu. Rasa takut menjalari seluruh tubuhnya, persendian tulangnya terasa lemah. Dia menangis. Mendengar kalimat tauhid itu yang mengingatkannya kepada keagungan Allah Swt. dan tanggung jawabnya di hadapan-Nya kelak. Lalu dibawanya anak gembala yang berstatus budak itu kepada tuannya, Khalifah menebusnya, dan telah berkata kepadanya: "Telah kumerdekakan kamu, Nak."

(Sumber: 65 Cerita teladan sebelum tidur, Sakha Aqila Mustofa).

Rangkuman

1. Iman kepada Allah Swt. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Dia itu ada, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.
2. *Al-Asmāu-al-Husnā* adalah nama-nama Allah Swt. yang baik. Di antara *al-Asmāu al-Husnā* tersebut adalah : *al-'Alīm* (Maha Mengetahui), *al-Khabīr* (Mahateliti), *as-Samī'* (Maha Mendengar) dan, *al-Basīr* (Maha Melihat).
3. Cara meneladani asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari adalah, mencintai ilmu pengetahuan, selalu gigih dalam mencari ilmu, dalam melakukan pekerjaan ingin selalu yang sempurna, teliti dalam berbuat, mau mendengarkan apa yang dikatakan orang lain sebagai masukan, dan selalu melihat dan mengamati dampak apa yang akan terjadi dan mampu mengatasinya.
4. Hikmah beriman kepada Allah Swt. adalah: akan selalu ditolong oleh Allah Swt. hati menjadi tenang dan tidak gelisah, dan medatangkan keuntungan dunia akhirat.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.		
2.	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3.	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.		

4.	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt.		
5.	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
7.	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8.	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari.....
 - iman
 - islam
 - ihsan
 - takwa
- Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. bersifat....

A. <i>al-'Alīm</i>	C. <i>as-Samī'</i>
B. <i>al-Khabīr</i>	D. <i>al-Baṣīr</i>

3. *Subhanallah*, indahny alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut merupakan bukti bahwa Allah Maha.....
 - A. mengetahui
 - B. teliti
 - C. mendengar
 - D. melihat

4. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. bersifat.....
 - A. *al-'Alīm*
 - B. *al- Khabīr*
 - C. *as-Samī'*
 - D. *al-Basīr*

5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-'Alīm* adalah.....
 - A. rajin dalam menimba ilmu
 - B. berusaha menghindari kemungkaran
 - C. bersikap dermawan kepada sesama
 - D. bersikap pemaaf kepada sesama

6. Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari.....
 - A. *al-'Alīm*
 - B. *al- Khabīr*
 - C. *as-Samī'*
 - D. *al-Basīr*

7. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Khabīr* adalah.....
 - A. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
 - B. senang menolong orang yang sedang susah
 - C. menjadi suri teladan bagi orang lain
 - D. bersemangat dan kreatif dalam segala hal

8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari.....
 - A. *al- 'Alīm*
 - B. *al- Khabīr*
 - C. *as-Samī'*
 - D. *al-Basīr*

9. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna.....
 - A. *al- 'Alīm*
 - B. *al- Khabīr*
 - C. *as-Samī'*
 - D. *al-Basīr*

10. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-Basīr* adalah.....
 - A. introspeksi diri untuk kebaikan
 - B. *amar ma'ruf nahi munkar*
 - C. menjadi suri tauladan bagi orang lain
 - D. mau mendengarkan nasihat guru

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!
2. Mengapa Allah Swt. itu indah nama-nama-Nya?
3. Mengapa Allah itu *al- 'Alīm*? Sebutkan bukti-buktinya!
4. Mengapa Allah itu *al-Khabīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
5. Mengapa Allah itu *as-Samī'*? Sebutkan bukti-buktinya!
6. Mengapa Allah itu *al-Basīr*? Sebutkan bukti-buktinya!
7. Berikan 2 contoh perilaku *al- 'Alīm* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
8. Berikan 2 contoh perilaku *al-Khabīr* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah!
9. Jelaskan arti *al- 'Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Basīr*!
10. Bagaimana tanggapanmu apabila melihat teman-temanmu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan semangat *al-Asmāu-al-Husnā* tersebut?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari empat *al-Asmāu-al-Ḥusnā*, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Aisah selalu membawa buku dan alat-alat sekolah dengan benar. Tidak ada satu pun yang tertinggal di rumah.	Teliti itu penting agar kita tidak menyesal nantinya.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Carilah cerita atau kejadian nyata tentang *al-Asmāu-al-Ḥusnā*, *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *as-Samī'*, dan *al-Baṣīr* !
3. Presentasikan hasil tugas kelompok tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

2

Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amānah* dan *Istiqāmah*

Peta Konsep





Mari Renungkan

Sering melihat di tengah-tengah masyarakat, seseorang yang ketika diberi kepercayaan oleh orang lain, lalu mengkhianati *amānah* tersebut. Ketika diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua panitia, ia tidak menjalankannya dengan maksimal. Ketika diberikan kepercayaan untuk mengelola uang, ia menyalahgunakannya untuk kepentingan lain. Masih banyak lagi perilaku-perilaku tidak *amānah* yang sering kita lihat di masyarakat. Akibat dari perilaku tersebut, banyak pihak-pihak yang dirugikan.

Kita sering pula menyaksikan perilaku orang yang tidak konsisten (*istiqāmah*) dalam melakukan kegiatan. Ketika ditugasi oleh guru, orang tersebut tidak menyelesaikannya. Hal lain, misalnya, melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim seperti *salat* tepat waktu. Perilaku tidak konsisten ini juga akan merugikan si pelaku. Ada ungkapan: “siapa giat pasti dapat”. Ungkapan ini mengisyaratkan agar kita selalu *istiqāmah* dalam mengerjakan sesuatu. Yakinkah kalian bahwa orang yang giat pasti dapat? Buktikan kalau kalian hebat!



Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!

**BERANI
JUJUR
HEBAT!**



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1.

C Mari Berperilaku Jujur

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya.

Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur.

Mengapa kita harus jujur?

Jujur itu penting. Berani jujur itu hebat. Sebagai makhluk sosial, kita memerlukan kehidupan yang harmonis, baik, dan seimbang. Agar tidak ada yang dirugikan, dizalimi dan dicurangi, kita harus jujur. Jadi, untuk kehidupan yang lebih baik kuncinya adalah kejujuran. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ
إِلَى الْبَيْرِ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ... (رواه البخاري)

“Dari Abdullah ibn Mas’ud r.a., Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...” (H.R. Bukhāri).

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa “kejujuran itu mahal”. Ya, kejujuran memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat. Akan tetapi, agar dapat dipercaya orang, kita harus jujur. Rasulullah saw. telah memberi contoh nyata kepada kita. Pada masa jahiliyah sangat sulit mencari orang yang jujur.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.2. Peserta didik sedang berdo'a

Dengan kejujuran Rasulullah saw. menjadi orang yang paling terpercaya. Beliau mendapat gelar *al-Amin* (dapat dipercaya) dari bangsa Quraisy.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was.

Akan tetapi kadangkala, ada orang yang tidak suka dengan kejujuran. Hal ini dapat terjadi kalau orang itu akan terganggu oleh kejujuran kita itu. Meskipun demikian jangan takut dan risau karena lebih banyak pihak yang mendukung kejujuran.

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil. Allah Swt. berfirman:

﴿٤٢﴾ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعَمُّونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”.

(Q.S. al-Baqarah/2:42)

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan Q.S. *al-Baqarah/2:42* di atas !
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *Q.S. al-Baqarah/2:42*

Hikmah atau manfaat dari perilaku jujur adalah:

1. mendapatkan kepercayaan dari orang lain,
2. mendapatkan banyak teman, dan
3. mendapatkan ketentraman hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.



Mari Berperilaku *Amānah*

1. Apakah *Amānah* itu?

Amānah artinya terpercaya (dapat dipercaya). *Amānah* juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. *Amānah* yang wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah Swt., seperti *salat*, zakat, puasa, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya.

Amānah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga *amānah* biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga *amānah* disebut orang yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjaga *amānah* itu penting. Kalau kalian setuju dengan pernyataan ini, mulai sekarang kalian harus berlatih untuk menjaga *amānah*. Kalian harus berlatih untuk bertanggung jawab. Untuk berlatih tidak sulit. Mulailah dari menjaga *amānah* yang kecil-kecil, seperti bertanggung jawab saat piket kebersihan. Kalian belajar dan sekolah dengan sungguh-sungguh. Itu juga bagian dari menjaga *amānah*. Melaksanakan ibadah *salat* juga bagian dari menjaga *amānah* dari Allah Swt.

Ternyata, tanpa disadari kalian sudah mulai berlatih menjaga *amānah*. Siapa tahu kelak di antara kalian ada yang mendapat *amānah* untuk menjadi seorang pemimpin. Jika kalian berlatih mulai dari sekarang, pada saat menjadi pemimpin tentu tidak sulit untuk menjaga *amānah*.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3. Tempat penitipan barang

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya...” (H.R. Bukhāri dan Muslim)

Aktivitas Siswa :

1. Perhatikan *hadis* yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim di atas !
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada hadis tersebut !

Nah, sekarang saatnya kalian mengetahui macam-macam bentuk *amānah*. *Amānah* itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. *Amānah* terhadap Allah Swt. *Amānah* ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخَوُّوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. al-Anfāl/8:27).

Contoh *amānah* kepada Allah Swt., yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya. Bukankah kita diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdikan kepada-Nya? Orang yang mengabdikan kepada-Nya berarti telah memenuhi *amānah*-Nya. Orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya berarti telah mengingkari *amānah*-Nya.



(Sumber:Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4. Penyerahan bantuan

b. *Amānah* terhadap sesama manusia. *Amānah* ini meliputi hak-hak antarsesama manusia. Misalnya, ketika dititipi pesan atau barang, maka kita harus menyampaikannya kepada yang berhak. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...

“Sesungguhnya Allah Swt. menyuruh kamu untuk menyampaikan *amānah* kepada yang berhak menerimanya...” (Q.S. an-Nisā’/4:58)

- c. *Amānah* terhadap diri sendiri. *Amānah* ini dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan diri. Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝

“Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”(Q.S. *al-Mu'minūn*/23:8)

2. Hikmah Perilaku *Amānah*

Orang yang berbuat baik kepada orang lain, sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap *amānah* memiliki dampak positif bagi diri sendiri. Di antara hikmah *amānah* adalah sebagai berikut.

- Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau berinteraksi antara sesama manusia.
- Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.
- Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.

3. Perilaku *Amānah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula. Apabila kita dititipi sesuatu oleh orang lain, misalnya barang berharga, emas, rumah, atau barang-barang lainnya, maka kita harus menjaganya dengan baik. Pada saat barang titipan tersebut diambil oleh pemiliknya, kita harus mengembalikannya seperti semula.
- Menjaga rahasia. Apabila kita dipercaya untuk menjaga rahasia, baik itu rahasia pribadi, rahasia keluarga, rahasia organisasi, atau rahasia negara, maka kita wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain.
- Tidak menyalahgunakan jabatan. Jabatan adalah *amānah* yang wajib dijaga. Apabila kita diberi jabatan apapun bentuknya, maka kita harus menjaga *amānah* tersebut. Segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok termasuk perbuatan yang melanggar *amānah*.

- d. Memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. berupa umur, kesehatan, harta benda, ilmu, dan sebagainya. Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah *amānah* yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas Siswa :

1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku Amānah dalam kehidupan sehari-hari selain contoh di atas !

E Mari Berperilaku *Istiqāmah*

1. Pengertian *Istiqāmah*

Istiqāmah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, *istiqāmah* adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Seseorang yang mempunyai sifat *istiqāmah* bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

Istiqāmah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. *Istiqāmah* dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الدِّينَ قَانُورٌ بِنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُواْ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣٣﴾



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.5. Peserta didik sedang tekun belajar

“*Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati*”. (Q.S. al- Ahqāf/46:13)

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang *istiqamah*, yaitu menepati dan mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang semacam itu tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.

2. Hikmah Perilaku *Istiqamah*

Di antara hikmah perilaku *istiqamah* adalah sebagai berikut.

- Orang yang *istiqamah* akan dijauhkan oleh Allah Swt. dari rasa takut dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menimpanya, tidak hanyut dibawa kesedihan dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang.
- Orang yang *istiqamah* akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet.
- Orang yang *istiqamah* dan selalu sabar serta mendirikan *salat* akan selalu dilindungi oleh Allah swt.

3. Perilaku *Istiqamah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku *istiqamah* dapat diwujudkan melalui kegiatan:

- selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun;
- melaksanakan *salat* tepat pada waktunya;
- belajar terus-menerus hingga paham;
- selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun di masyarakat;
- selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6. Aktivitas di dalam kelas

Bacalah cerita berikut!

Sifat *Amānah* dalam Jual Beli

Muhammad Ibnu al-Munkadir memiliki toko busana dengan berbagai jenis gaun yang harganya mahal, mulai dari yang lima sampai sepuluh dirham.

Suatu ketika, Muhammad Ibnu al-Munkadir pulang ke rumah. Toko dijaga oleh pelayannya. Saat ada konsumen toko yang mau membeli gaun yang sebenarnya harganya lima dirham, pelayan itu malah menjualnya dengan harga sepuluh dirham.

Ketika hal itu diketahui oleh Muhammad Ibnu al-Munkadir, ia segera mencari si pembeli sampai waktu yang cukup lama. Ketika bertemu dengan si pembeli gaun itu, Muhammad Ibnu al-Munkadir berkata, “Pelayanku telah salah jual. Ia menjual baju kepada Anda dengan harga sepuluh dirham. Padahal harganya hanya lima dirham.”

Si pembeli itu berkata, “Tidak apa-apa Tuan, saya rela kok.”

Ibnu al-Munkadir menjawabnya, “Ya, Anda rela, tetapi aku tidak rela sampai kita sama-sama rela. Anda pilih salah satu dari tiga usulan saya! Anda ambil baju yang senilai sepuluh dirham atau aku kembalikan uang Anda yang lima dirham itu atau Anda kembalikan baju milik kami dan Anda menerima dirham milik Anda.”

Lelaki itu menimpali, “Berikan kembalian lima dirham milikku saja.”

Muhammad Ibnu al-Munkadir segera memberikan lima dirham milik lelaki itu kemudian segera pulang. Lelaki Badui itu segera bertanya, “Siapakah orang tadi?”

“Ia adalah Muhammad Ibnu al-Munkadir.” Laki-laki Badui itu kembali berkata, “*Laa ilaaha illallaah*, orang inilah yang kami cari-cari di padang sahara sana bila kami kelaparan.”

(Sumber: 100 Kisah Teladan Tokoh Besar, Muhammad Sa‘id Mursi & Qasim Abdullah Ibrahim).

Rangkuman

1. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.
2. Hikmah atau manfaat perilaku jujur adalah akan dipercaya orang lain dan mendapatkan banyak teman.
3. Hidupnya tenteram karena tidak memiliki kesalahan dengan orang lain.
4. *Amānah* artinya terpercaya (dapat dipercaya).
5. *Amānah* ada tiga macam, yaitu: *amānah* terhadap Allah Swt. *Amānah* terhadap sesama manusia, dan *amānah* terhadap sendiri.
6. *Amānah* dapat diwujudkan melalui perbuatan, seperti menjaga titipan, rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menunaikan kewajiban dengan baik, dan memelihara semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
7. *Istiqāmah* berarti tegak, lurus, tekun, dan ulet.
8. *Istiqāmah* dapat diwujudkan melalui perbuatan: selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan *salat* tepat waktu, belajar secara terus menerus, selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, dan selalu menjalankan kewajiban.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		
4.	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amānah</i> , pasti akan maju.		

5.	Saya meyakini bahwa <i>amānah</i> itu harus ditegakkan.		
6.	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqāmah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” Kutipan ayat tersebut merupakan dasar berperilaku...
 - A. jujur
 - B. *istiqāmah*
 - C. empati
 - D. *amānah*

2. Perhatikan pernyataan berikut ini...
 1. Akan dipercaya orang lain,
 2. Mendapatkan banyak teman,
 3. Mendapatkan banyak harta,
 4. Akan selalu bersama Allah swt.
 Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...
 - A. 1, 2 dan 3
 - B. 2, 3 dan 4
 - C. 1, 2 dan 4
 - D. 1, 3 dan 4

3. Rosyid disuruh ayahnya pergi ke warung untuk membeli beras dan minyak goreng. Rosyid diberi uang sebesar Rp. 20.000,00, dan masih ada kembalian Rp. 2.000,00. Uang kembaliannya itu diberikan lagi kepada ayahnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Rosyid merupakan contoh...
 - A. jujur
 - B. boros
 - C. empati
 - D. *istiqāmah*

4. Di bawah ini perilaku yang mencerminkan sifat *amānah* adalah...
 - A. teman menitipkan air, ia meminumnya sedikit
 - B. meminjam barang, lalu ia mengembalikannya
 - C. berkata sejujurnya kepada orang tuanya
 - D. menghormati dan menaati orang tua dan guru

5. Berikut ini hikmah dari sifat *amānah*, kecuali...
 - A. disenangi teman-teman
 - B. disanjung teman-teman
 - C. dikhianati teman
 - D. dipercaya orang lain

6. Ketika ada orang memberikan kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya...
 - A. menolak karena tidak mampu
 - B. menerima meskipun tidak mampu
 - C. menerima dan menjalankan sesuai kemampuan
 - D. menghargai kepada yang memberi tugas

7. Orang yang memiliki sikap *istiqāmah* akan melakukan perilaku...
 - A. sabar dan rendah hati
 - B. tekun dan ulet
 - C. selalu memaafkan
 - D. tidak sombong

8. Hikmah memiliki sifat *istiqāmah* adalah...
 - A. akan dipercaya oleh orang lain
 - B. tercapai apa yang diinginkan
 - C. menambah persaudaraan
 - D. menjadi orang yang pandai

9. Berikut ini yang tidak termasuk perilaku *istiqāmah* adalah...
 - A. selalu taat kepada Allah Swt.
 - B. selalu melaksanakan *salat* tepat waktunya,
 - C. selajar dengan sungguh-sungguh,
 - D. selalu menaati peraturan yang ada di sekolah.

10. Menjaga tubuh agar selalu sehat dan terus bersyukur kepada Allah Swt. adalah jenis *amānah* kepada...
 - A. Allah Swt.
 - B. manusia
 - C. diri sendiri
 - D. binatang

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?
2. Sebutkan ciri-ciri orang jujur!
3. Kepada siapakah kita harus *amānah*?
4. Sebutkan manfaat dari perilaku *amānah*!
5. Mengapa kita harus *istiqāmah*?
6. Sebutkan hikmah dari perilaku *istiqāmah*!
7. Buatlah contoh perilaku *amānah* dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku *istiqāmah* dalam kehidupan sehari-hari!
9. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan terpuji?
10. Apa yang kamu lakukan ketika melihat temanmu melakukan perbuatan tercela?

IV. Tugas Individu (Pengamatan)

Setelah kalian mempelajari sifat jujur, *amānah*, dan *istiqāmah*, amatilah perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Sahid selalu mengembalikan barang-barang yang ia pinjam dari temannya dalam keadaan seperti semula.	Perilaku Sahid sangat baik untuk dicontoh.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah cerita dalam kehidupan sehari-hari tentang perilaku orang-orang yang jujur, *amānah* dan *istiqāmah* serta akibat dari perilaku tersebut dalam bentuk drama !
3. Presentasikan drama tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan !

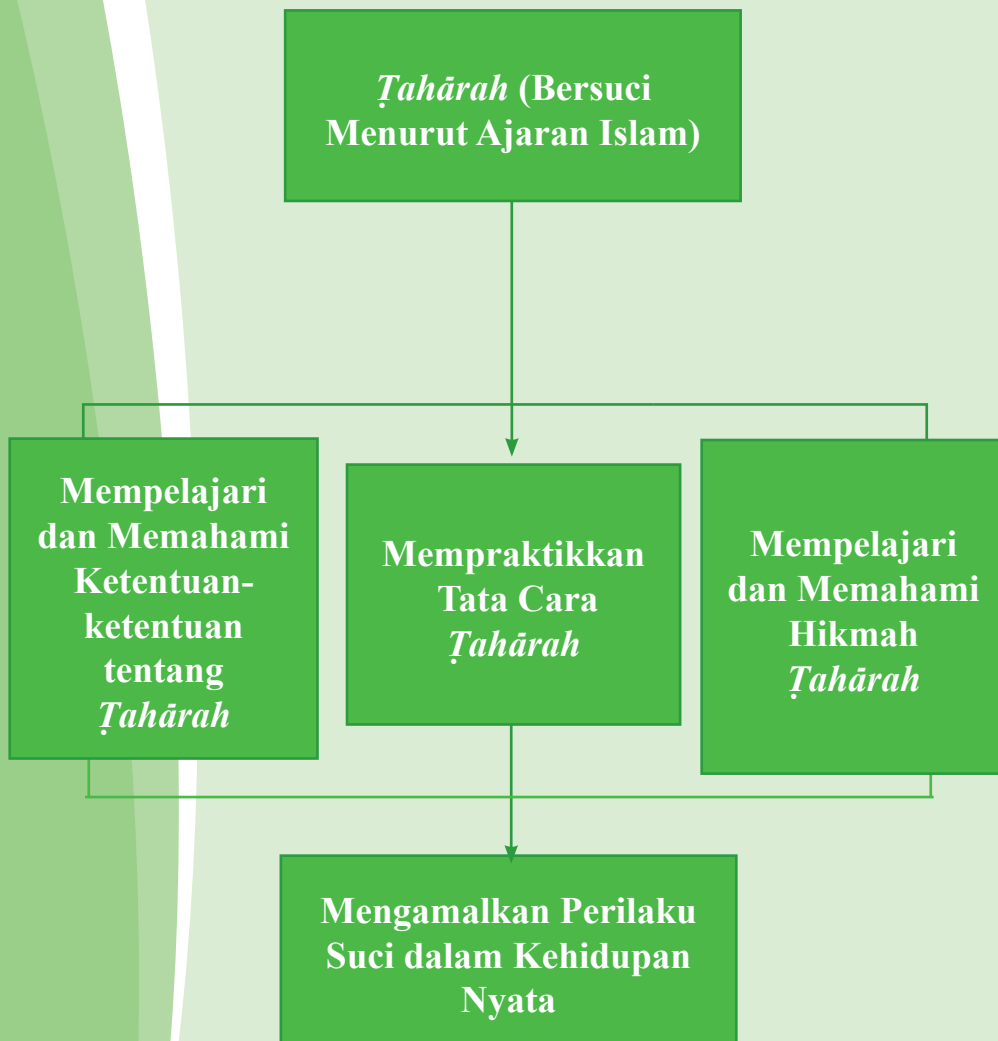
Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

3

Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

Peta Konsep





Mari Renungkan

الطهور شرط الايمان

“Kebersihan itu sebagian dari iman.” (H.R. Muslim).

Hadis tersebut menegaskan betapa pentingnya kebersihan bagi orang yang beriman. Orang akan disebut beriman kalau ia peduli dengan kebersihan.

Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan dan yang lainnya.

Islam menaruh perhatian sangat tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari *najis* maupun kebersihan dari *hadas*.

Pada bagian ini kalian akan mempelajari tentang ketentuan-ketentuan dari kebersihan itu.

Sebelum belajar tentang *tahārah*, coba amati perilaku hidup bersih yang kalian alami sehari-hari. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di depan kelasmu!



Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.1.



Ingin Tahu tentang *Ṭahārah*

Tahukah kalian apa itu *ṭahārah*? Apakah kalian sudah terbiasa melakukan *ṭahārah*? *ṭahārah* artinya bersuci dari *najis* dan *hadas*. *Najis* adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh *ṣalat*, *tawaf*, dan lain sebagainya.

Apa saja yang harus dibersihkan?. Semua harus dibersihkan, termasuk badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3. Siswa sedang membersihkan halaman sekolah

Najis mukhāffafah adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.

Mukhāffafah

Mutāwassīṭah

Mugallaḍah

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2. Tingkatan *najis*

segala aktivitas kita. Lebih-lebih tempat yang kita gunakan untuk melaksanakan ibadah *ṣalat*. Lokasi ibadah ini harus suci dari *najis* dan bersih dari segala kotoran pasti akan menjadi lebih sempurna dan bermakna.

Ṭahārah meliputi 2 hal yaitu: *ṭahārah* dari *najis* dan *ṭahārah* dari *hadas*. *Ṭahārah* dari *najis* maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari *najis*. Ada tiga macam *najis*, yaitu *najis mukhāffafah*, *najis Mutāwassīṭah*, dan *najis mugallaḍah*.

Najis mutawassitah adalah *najis* pertengahan. Contoh *najis* jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. *Najis* jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyyah* dan *najis 'ainiyyah*. *Najis hukmiyyah* diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*zatnya*), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*. Sedangkan *najis 'ainiyyah* adalah *najis* yang tampak wujudnya (*zat-nya*) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

Najis mugaladah adalah *najis* yang berat. *Najis* ini bersumber dari anjing dan babi. cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Nah, kalian sudah mengetahui cara bersuci dari *najis*. Selanjutnya, bagaimana cara bersuci dari *hadas*? *Hadas* ada dua macam, yaitu *hadas* kecil dan *hadas* besar.

Aktivitas Siswa :

1. Mencari contoh *najis mukhāffafah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!
2. Mencari contoh *najis mutāwassitah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!
3. Mencari contoh *najis mugaladah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!

Kita terkena *hadas* kecil apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

1. Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan dubur,
2. Hilang akal (contoh tidur),
3. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim, dan
4. Menyentuh *qubul* (kemaluan) dan dubur dengan telapak tangan.

Cara menyucikan *hadas* kecil dengan ber-*wuḍu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Bagaimana dengan *hadas* besar? Kita terkena *hadas* besar apabila mengalami/melakukan salah satu dari enam perkara, yaitu:

1. Berhubungan suami istri (setubuh),
2. Keluar mani,
3. *Haid* (menstruasi),
4. Melahirkan,
5. *Nifas*, dan
6. Meninggal dunia.

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.

Masalah *hadas* besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa *haid*, *nifas*, dan terkadang *istihādah*. Semakin penasaran, bukan? Jawabannya dapat kalian temukan pada penjelasan berikut ini.

Darah yang keluar dari rahim perempuan ada beberapa macam. Ada yang dinamakan *haid*, *nifas*, dan *istihādah*.

Pertama darah *haid*, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami *haid*, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kewanitaannya sudah berfungsi secara normal.

Kapan perempuan mengalami *haid*?

Sebagian perempuan ada yang sudah mengalami *haid* saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun.

Berapa lama masanya *haid*?

Masa *haid* minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah *istihādah* (penyakit). Apabila kalian ada yang mengalami kondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter.

Perlu diingat bahwa perempuan yang sedang *haid* tidak boleh melaksanakan *salat*, puasa, membaca dan menyentuh/memegang *al-Qur'an*, *ṭawāf*, berdiam diri di masjid, berhubungan suami istri, dan cerai dari suami.

Kedua darah *nifas*, yaitu darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya rahim dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah *nifas* juga bervariasi. Ada yang hanya satu tetes, keluar sehari, atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah *nifas* selama 40-an hari, dan paling lama 60 hari. Adapun cara mandi wajib untuk perempuan yang *nifas* sama sebagaimana mandinya *haid*.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 3.4. Ibu sedang tersenyum bahagia

Ketiga darah *istihādah*, yaitu darah yang keluar tidak pada hari-hari *haid* dan *nifas* karena suatu penyakit. Darah *istihādah* ada empat macam yaitu:

1. Keluar kurang dari masa *haid*;
2. Keluar lebih dari masa *haid*;
3. Keluar sebelum usia *haid* atau setelah masa *menopause*;
4. Keluar lebih lama dari maksimal masa *nifas*.

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah *istihādah* tetap harus melaksanakan kewajiban *salat* dan puasa. Apabila hendak *salat* maka bersihkan darah itu, pakailah pembalut, kemudian ambillah air *wuḍu*.



Bagaimana Cara *Tahārah*?

Tata cara *tahārah* dari *najis* sudah dijelaskan di awal bab ini, sedangkan tata cara *tahārah* dari *hadas* meliputi: mandi wajib, *wuḍu* dan, *tayammum*. Adapun sarana yang dapat digunakan untuk *tahārah*, yakni: air, debu, dan batu.

Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air sumur, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air salju, dan sebagainya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tata cara *tahārah* dari *hadas*.

1. Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. Sering disebut juga mandi *janābat/ junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut.

a. Niat mandi untuk menghilangkan *hadas* besar. jika dilafalkan maka bacaanya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat mandi menghilangkan *hadas* besar karena Allah ta’ala”.

- b. Menghilangkan *najis* apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah.
- c. Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-*wudu* terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

2. *Wudu*

Wudu adalah cara bersuci untuk menghilangkan *hadas* kecil. Adapun tata cara *wudu* adalah sebagai berikut.

- a. Niat dalam hati, jika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدِيثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا بِاللهِ تَعَالَى

“*Saya niat wudu menghilangkan hadas kecil karena Allah ta’ala*”.

- b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung.
- c. Membasuh muka.
- d. Membasuh kedua tangan sampai siku.
- e. Mengusap kepala.
- f. Disunahkan membasuh telinga.
- g. Membasuh kaki sampai mata kaki.
- h. Tertib (dilakukan secara berurutan).
- i. Berdoa setelah *wudu*.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 3.5. Peserta didik sedang *wudu*

3. *Tayammum*

Apakah *tayammum* itu? *Tayammum* adalah pengganti *wudu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *rukhsah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (*‘uzur*). Untuk lebih mudah memahaminya bacalah ilustrasi berikut ini.

Suatu ketika, kita sedang memiliki *hadas* kecil atau besar. Sementara kita harus segera *salat*. Namun, pada saat itu tidak tersedia air atau tidak bisa menggunakan air karena sesuatu hal. Nah, solusinya adalah *tayammum* dengan menggunakan debu yang suci. Tidak sulit, bukan?

Jadi, *tayammum* dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk *tayammum* cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan.

Cara ini boleh dilakukan jika:

- Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
- Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit.
- Telah masuk waktu *salat*.

Ber-*tayammum* itu mudah, caranya adalah sebagai berikut.

- Niat (untuk dibolehkan mengerjakan *salat*);

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan *salat*, karena Allah ta’ala”.

- Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci);
- Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu;
- Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 3.6. Meletakkan kedua telapak tangan pada debu/tanah

Gambar 3.7. Mengusapkan tanah atau debu ke muka

Gambar 3.8. Mengusapkan tanah ke tangan kanan sampai siku

Gambar 3.9. Mengusapkan tanah ke tangan kiri sampai siku



Hikmah *Tahārah*

Betapa pentingnya bersuci (*tahārah*) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari *hadas*. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu, antara lain:

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wuḍu* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
3. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan "kebersihan pangkal kesehatan".
5. Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman. Bacalah cerita berikut!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 3.10. Suasana halaman rumah yang bersih

Penjual Bunga Cempaka

Seorang nenek penjual bunga cempaka setiap hari berjalan jauh ke pasar di kota untuk berjualan. Selepas berjualan, dia singgah dulu ke masjid untuk *salat* Zuhur.

Selepas berdoa, nenek itu membersihkan sampah dedaunan yang berserakan di halaman masjid. Ini dilakukannya setiap hari di bawah terik matahari. Setelah semua daun dibersihkan barulah dia pulang ke desanya. Pengurus masjid kasihan melihat kebiasaan nenek itu.

Suatu hari, pengurus masjid memutuskan untuk membersihkan daun yang berserakan di halaman masjid sebelum nenek itu datang. Mereka pikir usaha itu akan membantu si nenek agar tidak perlu bersusah payah membersihkan halaman masjid itu.

Rupanya, niat baik itu malah membuat nenek tersebut sedih dan akhirnya menangis.

Dia bermohon supaya dia terus diberi kesempatan membersihkan halaman masjid seperti biasa.

Akhirnya, pihak masjid terpaksa membiarkan situasi berjalan seperti biasa supaya nenek itu tidak lagi mengiba.

Suatu ketika, seorang kyai bertanya mengapa si nenek melakukan hal tersebut?.

“Saya ini perempuan bodoh, Kyai. Saya tahu, amal-amal saya yang kecil ini mungkin juga tidak benar. Saya tidak mungkin selamat pada hari kiamat tanpa syafaat Rasulullah saw. Setiap kali mengambil selebar daun, saya ucapkan satu salawat kepada Rasulullah saw. Kelak jika saya mati, saya ingin Rasulullah saw. menjemput saya. Biarlah semua dedaunan ini bersaksi bahwa saya telah membacakan selawat kepadanya.”

“Sesungguhnya Allah dan malaikat bersalawat kepada nabi. Wahai orang-orang yang beriman bersalawat salamlah kepadanya. (Q.S. *al-Ahzāb/33: 56*)

Rasulullah saw. bersabda: *“Tidak seorang pun yang memberi salam kepadaku kecuali Allah akan menyampaikan kepada ruhku sehingga aku bisa menjawab salam itu.”* (H.R. Abu Dawud).

Mudah-mudahan kita dapat sama-sama menghayati keikhlasan sifat nenek yang mulia itu. Amin!

(Sumber: Hiburan Orang-orang Sālih, 101 Kisah Segar, Nyata dan Penuh Hikmah).

Rangkuman

1. *Ṭahārah* artinya bersuci, baik dari *najis* maupun dari *hadas*.
2. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan *hadas* besar adalah *haid*, *wilādah* (melahirkan), dan *nifas*.
3. *Tayammum* adalah mengusap kedua tangan dengan debu yang suci. *Tayammum* adalah pengganti *wuḍu* dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
4. Rukun *Tayammum*: niat, mengusap muka dengan tanah, mengusap kedua tangan sampai siku-siku dengan tanah, tertib.
5. Mandi wajib (*junūb/janābat*) adalah mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai dengan niat untuk menghilangkan *hadas* besar.

6. Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh badan sampai rata.
7. *Istinjā* adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. *Istinjā* bisa dilakukan dengan air atau batu.
8. Kita harus senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian di mana dan kapan pun. Baik suci dari najis, maupun suci dari *hadas*.

Ayo Berlatih

I Penerapan

1. Isilah kolom di bawah ini dengan menyebutkan contoh *hadas* kecil atau besar dan cara menyucikannya!

Peristiwa yang terjadi	Jenis <i>hadas</i>	Cara menyucikannya
hilang akal (misalnya tidur)	<i>hadas</i> kecil	ber- <i>wuḍu</i> atau bertayammum

3. Isilah kolom di bawah ini dengan menyebutkan contoh *najis* dan cara membersihkannya!

Peristiwa yang terjadi	Jenis <i>najis</i>	Cara menyucikannya
terkena kotoran cicak	<i>mutawāsīṭah</i>	menyucikan sampai hilang bau, rasa dan warnanya

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. *Ṭahārah* mengajarkan kepada kita agar selalu hidup...
 - A. sederhana
 - B. damai
 - C. bersih
 - D. tenang
2. Menyapu muka dan kedua tangan sampai siku dengan tanah suci sebagai pengganti *wuḍu* atau mandi adalah...
 - A. *ṭahārah*
 - B. mandi wajib
 - C. *istinjā'*
 - D. *tayammum*

3. Tujuan *tayammum* adalah untuk menghilangkan...
 - A. *hadas* kecil
 - B. *hadas* besar
 - C. *hadas* kecil dan *hadas* besar
 - D. *najis*

4. Orang yang melakukan *tayammum* adalah orang yang...
 - A. sedang dalam berpergian
 - B. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
 - C. sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
 - D. sedang di atas kendaraan

5. Berikut ini yang termasuk rukun *tayammum* adalah...
 - A. niat
 - B. membasuh kaki
 - C. mengusap kepala
 - D. membasuh telinga

6. Salah satu yang membatalkan *tayammum* adalah...
 - A. makan dan minum sebelum *salat*
 - B. berselisih paham dengan teman
 - C. semua yang membatalkan *wudu*
 - D. melihat maksiat sebelum *salat*

7. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan *hadas* besar diganti dengan...
 - A. mandi biasa
 - B. *tayammum*
 - C. ber-*wudu*
 - D. mandi keramas

8. Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah...
 - A. buang angin
 - B. buang air kecil
 - C. menyentuh alat kelamin
 - D. mengeluarkan air mani

9. Berikut ini hal-hal yang dibolehkan bagi perempuan yang sedang haid, kecuali...
- A. berpuasa
 - B. mendengarkan ceramah
 - C. *zikir* dan beristighfar
 - D. mendengar *azan*
10. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan *had*as kecil maupun besar cukup dengan *tayammum*, yaitu...
- A. mengusap muka dan telinga dengan debu
 - B. membasuh muka dan tangan dengan air
 - C. mengusap muka dan kaki dengan debu
 - D. mengusap muka dan tangan dengan debu

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa *tahārah* itu penting?
2. Jelaskan perbedaan antara hadas dan najis!
3. Sebutkan macam-macam najis dan beri contohnya!
4. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan orang itu berhadas besar!
5. Mengapa perempuan yang sedang haid tidak boleh melaksanakan *salat* dan puasa?
6. Jelaskan tata cara *tayammum*!
7. Sebutkan tata cara *wuḍu* yang benar!
8. Sebutkan air yang suci dan menyucikan!
9. Apa yang dimaksud *istinjā*!
10. Jelaskan alasan diwajibkannya mandi!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang tata cara *tahārah*, amatilah perilaku yang selalu memerhatikan kesucian baik dari najis maupun dari hadas di lingkungan tempat kalian tinggal!

Perilaku peduli dengan kesucian	Tanggapanmu
Ketika melihat kotoran tikus di lantai, Ahmad segera membersihkannya.	Saya sangat mendukung sikap Ahmad agar lingkungan selalu bersih.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buat tata cara mensucikan najis *mukhāffafah*, *mutāwasīṭah* dan *mughalladah* !
3. Buatlah tata cara mensucikan *hadas* besar dan *hadas* kecil !
4. Presentasikan hasil kerja kelompok tersebut, kelompok lain memberikan tanggapan !

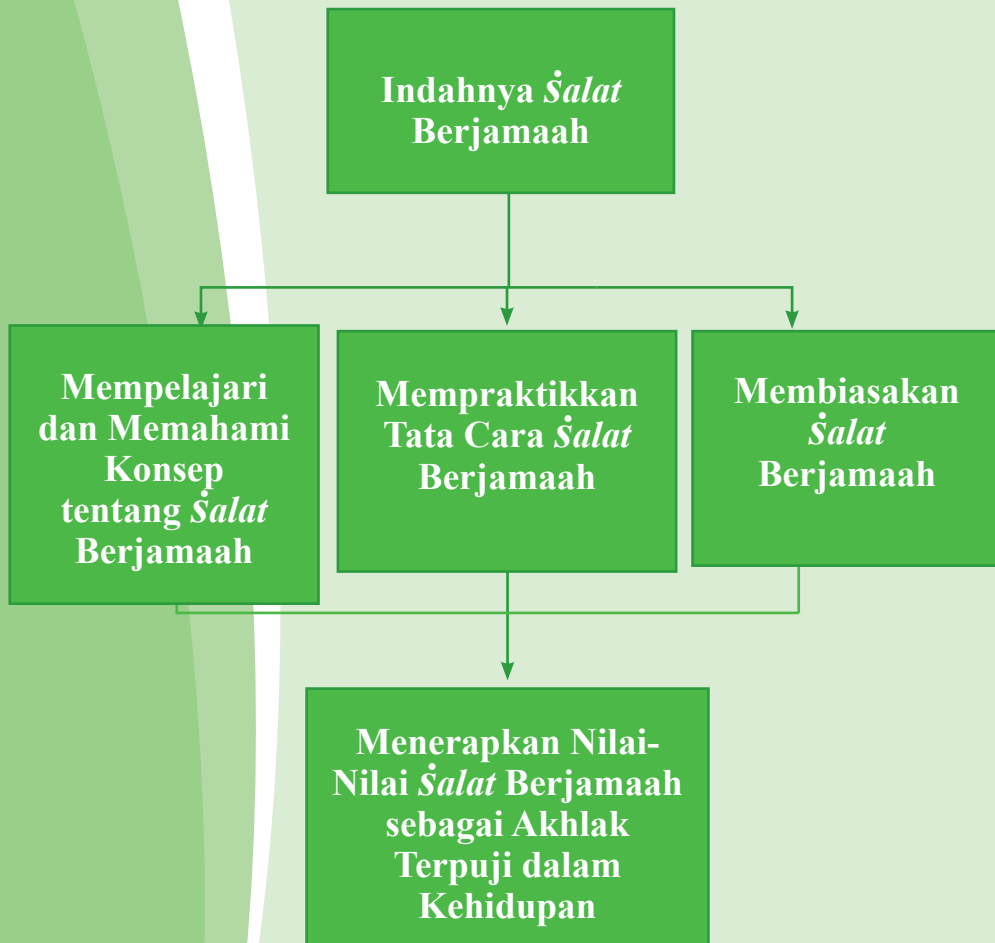
Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

4

Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

Peta Konsep



A Mari Renungkan

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat *ukhuwah* (*Menjalin persatuan*).

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *salat* berjamaah. *Salat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah Swt. *Subhānallāh*.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1.



Ayo *Salat* Berjamaah !

Tahukah kamu apakah *salat* berjamaah itu? *Salat* berjamaah adalah *salat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Nah, *salat* lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Kalian perlu tahu bahwa hukum *salat* wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadh*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *salat* berjamaah adalah *farḍu kifāyah*.

Keutamaan *salat* berjamaah bila dibandingkan *salat munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw.:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “*salat* berjamaah lebih utama dibandingkan *salat* sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Keistimewaan lain bagi orang yang rajin *salat* berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لَا تَقُوتُهُ الرَّكْعَةُ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

“Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: “Barangsiapa *salat* di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari *salat* Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah).

Aktivitas Siswa :

1. Jelaskan pesan-pesan dari dua *hadis* di atas!
2. Sebutkan manfaat *salat* berjamaah yang pernah kamu alami!

Apakah kalian ingin mengetahui lebih jauh mengenai *salat* berjamaah? Bacalah pembahasan berikut ini.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2. Peserta didik sedang *salat* berjamaah

1. Syarat Sah *Ṣalat* Berjamaah

Ṣalat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Ada imam.
- b. Makmum berniat untuk mengikuti imam.
- c. *salat* dikerjakan dalam satu majelis.
- d. *salat* makmum sesuai dengan *salat*-nya imam.

Kedudukan imam dalam *salat* berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah *salat* sehingga untuk menjadi imam ada syarat

tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah :

- a. Mengetahui syarat dan rukun *salat*, serta perkara yang membatalkan *salat*,
- b. Fasih dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'an*,
- c. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
- d. Berakal sehat,
- e. *Ballig*,
- f. Berdiri pada posisi paling depan,
- g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmumnya perempuan semua), dan
- h. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah seperti berikut.

- a. Makmum berniat mengikuti imam,
- b. Mengetahui gerakan *salat* imam,
- c. Berada dalam satu tempat dengan imam,
- d. Posisinya di belakang imam, dan
- e. Hendaklah *salat* makmum sesuai dengan *salat* imam, misalnya imam *salat* Asar makmum juga *salat* Asar

2 Makmum *Masbūq*

Makmum *Masbūq* adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *al-Fātiḥah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum *muwāfiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *ṣalat* berjamaah bersama imam.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian mengalaminya:



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.3. Sedang melakukan *ṣalat* berjamaah

Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* Asar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan membaca *al-Fātiḥah*. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fātiḥah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, Pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* 'Aṣar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan membaca *al-Fātiḥah* meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* asar, imam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan langsung *i'tidāl* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

1. Halangan *Ṣalat* Berjamaah

Ṣalat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan *ṣalat* sendirian (*munfarid*). Faktor yang menjadi halangan itu adalah :

- Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *ṣalat* berjamaah,
- Angin kencang yang sangat membahayakan,
- Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat *ṣalat* berjamaah,
- Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
- Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

Tata Cara *Ṣalat* Berjamaah

Berdasarkan ketentuan di atas, praktik *ṣalat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut.

- Ṣalat* berjamaah diawali dengan *azān* dan *iqāmah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqāmah* saja.
- Barisan *ṣalat* (*ṣāf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- Di dalam melaksanakan *ṣalat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *ṣalat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
 - Bacaan *takbīratul ikhrām*, *takbīr intiqāl*, *tasmī'*, dan salam;
 - Bacaan *al-Fātihah* dan ayat-ayat *al-Qur'ān* pada dua rakaat pertama *ṣalat* Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan *ṣalat* Jumat, gerhana, *istisqā*, *'idain* (dua hari raya), *Tarāwīh* dan Witr;
 - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *al-Fātihah* yang dinyaringkan.
- Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
- Setelah salam, imam membaca *zikir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.4. Sedang melakukan *ṣalat* berjamaah



Pembiasaan *Ṣalat* Berjamaah

Perbandingan pahala antara *ṣalat* sendirian dan dengan *ṣalat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *ṣalat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

1. menjalin silaturahmi antarsesama;
2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
4. menahan dari kemauan sendiri (egois);
5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

Sikap kecintaan kepada *ṣalat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Ketika masuk waktu *ṣalat* segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azān*.
2. Ketika mendengar *azān* segera menuju masjid.
3. Mengajak teman-temannya untuk *ṣalat* berjamaah.
4. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
5. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
6. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
7. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
8. Menjaga persatuan dan kesatuan.

Aktivitas Siswa :

1. Jelaskan *ṣalat* apa saja yang sering kamu lakukan dengan berjamaah !
2. Sebutkan alasan mengapa kamu tidak melaksanakan *ṣalat* berjamaah !

Bacalah cerita berikut!

Lupa *Salat* Berjamaah

Ada seorang ulama besar bernama Ubaidillah al-Qawariri. Ia adalah ahli hadis dan guru perawi hadis terkenal Bukhari dan Muslim.

Selepas *salat* Magrib, ada tamu berkunjung ke rumahnya. Ia pun menerima tamu tersebut dengan penuh hormat. Saking hormatnya kepada tamu, ia pun harus tertinggal *salat* Isya. Setelah tamunya pulang, ia segera pergi ke masjid. Ternyata, di masjid sudah tidak



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.5. Jamaah keluar dari masjid.

ada jamaah. Akhirnya ia mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan *salat* Isya berjamaah. Akan tetapi, seluruh masyarakat di sekitar masjid sudah melaksanakan *salat* Isya berjamaah di masjid.

Dengan hati resah, ia menyesal telah kehilangan kesempatan mendapatkan pahala 27 derajat. Untuk menebus kelalaian dan menentramkan hatinya, Ubaidillah melakukan *salat* Isya sebanyak 27 kali. Usai *salat*, ia pun beranjak tidur.

Di dalam tidurnya, Ubaidillah bermimpi sedang berkuda di belakang serombongan penunggang kuda yang gagah perkasa. Derap kuda-kuda mereka begitu cepatnya sehingga Ubaidillah dan kudanya tertinggal di barisan paling belakang.

Salah seorang penunggang kuda menoleh ke Ubaidillah dan berseru, “Wahai Ubaidillah, jangan engkau susahkan kudamu itu dengan menyuruhnya berlari lebih cepat lagi. Bagaimana pun tak akan dapat menyusul kami.”

“Mengapa begitu? Kenapa aku tak mungkin menyusul kalian?” tanya Ubaidillah keheranan. “Karena kami *salat* Isya berjamaah, sedangkan engkau *salat* sendirian.” Jawab seorang penunggang kuda.

Ubaidillah Al-Qowariri terbangun dan beristighfar. Mimpi itu rupanya telah memberinya gambaran bahwa meski dia telah melakukan 27 kali *salat* Isya, hal itu tetap tak dapat disamakan dan dibandingkan dengan 27 kali lipat pahala kebaikan *salat* berjamaah.

Maka dengan sedih Ubaidillah menyesali kelalaiannya meninggalkan *salat* berjamaah hanya demi melakukan aktivitas yang bisa ditundanya sejenak, yaitu melayani tamu. Dan sejak itu, Ubaidillah bertekad untuk tidak pernah lagi ketinggalan *salat* berjamaah. Kebaikan *salat* berjamaah tak tergantikan dengan mengulangi *salat* hingga 27 kali.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. *Salat* berjamaah adalah *salat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
2. Hukum *salat* berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum *salat* berjamaah *farḍu kifāyah*.
3. Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat, antara lain mengetahui syarat dan rukun *salat*, serta perkara yang membatalkan *salat*, fasih membaca *al-Qur'ān*, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat, dan *ballig*.
4. *Masbūq*, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat *al-Fātiḥah* bersama imam di rakaat pertama.
5. Keutamaan *salat* berjamaah adalah menjalin silaturahmi antarsesama, mengajarkan hidup disiplin, mencintai dan menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan, menahan dari kemauan sendiri (egois), dan patuh kepada pemimpinnya.
6. Sikap kecintaan kepada *salat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:
 - a. Ketika masuk waktu *salat* segera menuju masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azān*.
 - b. Ketika mendengar *azān* segera menuju masjid.
 - c. Mengajak teman-temannya untuk *salat* berjamaah.
 - d. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
 - e. Senang mendatangi majlis-majlis ta'lim untuk menuntut ilmu agama.

- f. Tidak suka membedakan status sosial manusia, karena ia berkeyakinan bahwa kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
- g. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan, dan apabila pimpinan kita salah, maka kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
- h. Menjaga persatuan dan kesatuan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin <i>salat</i> berjamaah itu lebih baik dari <i>salat</i> sendirian.		
2.	Saya selalu melaksanakan <i>salat</i> jamaah setiap waktu Magrib dan Isya.		
3.	Saya senang dengan <i>salat</i> berjamaah karena banyak teman.		
4.	Saya meyakini bahwa <i>salat</i> tidak perlu berjamaah karena ibadah saya terlihat orang lain.		
5.	Saya meyakini bahwa saya bisa melaksanakan <i>salat</i> berjamaah setiap waktu.		
6.	Saya meyakini bahwa <i>salat</i> berjamaah pahalanya besar sekali, yaitu 27 derajat dibanding <i>salat</i> sendirian.		
7.	Saya meyakini bahwa <i>salat</i> yang benar dapat mencegah perbuatan tercela.		
8.	Saya meyakini tidak perlu <i>salat</i> Subuh karena kondisinya masih mengantuk.		
9.	Saya yakin bahwa <i>salat</i> berjamaah di awal waktu tanda disiplin.		
10.	Karena besarnya pahala, saya akan melakukan <i>salat</i> berjamaah setiap waktu di mana saja.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh ketentuan *salat* berjamaah dengan menyertakan alasannya!

Jenis Ketentuan	Termasuk syarat, hukum atau ketentuan yang lain
<i>takbīratul iḥrām</i> disertai niat dalam hati	rukun <i>salat</i>

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Jumlah makmum dalam *salat* berjamaah paling sedikit adalah...
 - satu orang
 - dua orang
 - tiga orang
 - empat orang
- Pahala *salat* berjamaah lebih banyak dibanding *salat* sendirian, yaitu...
 - 17 derajat
 - 27 derajat
 - 37 derajat
 - 47 derajat
- Perhatikan pernyataan berikut ini...
 - Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca *al-Qur'ān*
 - Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
 - Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
 - Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
 Orang yang tepat dipilih menjadi imam *salat* adalah...
 - umar
 - aminah
 - farhan
 - rosyid

4. Perhatikan hal-hal berikut ini...

1. Hujan lebat
2. Sakit
3. Tertinggal satu rakaat
4. Tidak mendapat saf depan

Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan *salat* secara *munfarid* adalah...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 4
- C. 2 dan 3
- D. 3 dan 4

5. Apabila suami istri ingin melaksanakan *salat* berjamaah, maka...

- A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
- B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
- C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
- D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami

6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi *saf* untuk anak-anak perempuan adalah...

- A. paling belakang
- B. di belakang imam
- C. di belakang makmum laki-laki dewasa
- D. di depan *saf* perempuan dewasa

7. Perhatikan hal-hal berikut ini:...

1. Fasih bacaan *al-Qur'an*
2. Berakal sehat
3. *Ballig*
4. Sudah mempunyai anak

Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 2, dan 4
- C. 1, 3, dan 4
- D. 2, 3, dan 4

8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...

- A. langsung duduk untuk *tasyahhud awwal*
- B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
- C. mengingatkan dengan mengucapkan "*subhānallāh*"
- D. ikut berdiri sesuai gerakan imam

9. Hukum melakukan *salat* berjamaah adalah...
 - A. *sunnah muakadah*
 - B. *farḍu 'ain*
 - C. *farḍu kifāyah*
 - D. ibadah *maḥḍah*
10. Makmum *masbūq* adalah makmum yang...
 - A. ketinggalan *salat*-nya imam
 - B. memisahkan diri dengan imam
 - C. menyesuaikan diri dengan imam
 - D. tidak mengikuti *salat*-nya imam

III. Uraian

Jawablah soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang dimaksud *salat* berjamaah?
2. Mengapa *salat* berjamaah lebih utama dari *salat* sendirian?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan *al-Fātiḥah* dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud *munfarid*?
6. Sebutkan syarat menjadi imam!
7. Mengapa seseorang yang fasih bacaan *al-Qur'an* tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang belum fasih?
8. Bagaimana cara *salat* makmum yang tertinggal bacaan *al-Fātiḥah*-nya imam?
9. Bagaimana sikapmu apabila pada saat *salat* berjamaah imam salah melakukan gerakan *salat*?
10. Jelaskan ciri-ciri perilaku orang yang senang *salat* berjamaah!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang ketentuan *salat* berjamaah, amatilah ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan *salat* berjamaah di lingkungan di mana kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Ketika mendengar <i>azan</i> , ia segera menuju ke masjid.	Sangat setuju karena itu tanda orang yang disiplin.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Carilah penjelasan tentang tata cara *salat* berjamaah yang benar baik sebagai imam maupun sebagai makmum !
3. Praktikkan tata cara *salat* berjamaah baik yang *Masbûq* maupun yang tidak !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

5

Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt.

Peta Konsep





Mari Renungkan

Tahukah kalian bahwa sebelum hadir ke muka bumi Nabi Muhammad saw. sudah dikabarkan oleh Allah Swt. kepada Nabi-Nabi sebelumnya sebagai sosok manusia yang memiliki sifat-sifat mulia. Bahkan, Allah Swt. selalu bersalawat kepadanya. Nabi Muhammad saw. adalah penutup para Nabi yang menjadi rahmat seluruh alam.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1. Suasana Masjidil
Haram

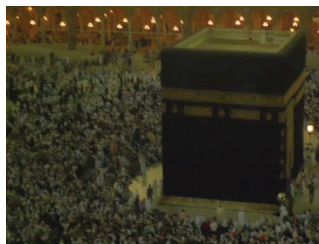
Nabi Muhammad saw. adalah pembawa berita bahagia, ancaman, dan perintah yang merupakan manusia teladan sepanjang masa. Ia adalah manusia utusan Allah Swt. yang kepadanya ummat manusia memohonkan *syafa'at*. Tidak satu pun makhluk yang mencapai kesempurnaan yang dicapai Nabi Muhammad saw. Sejak kecil, ia telah memperlihatkan ketulusan, kejujuran. Dia manusia yang seumur hidupnya tidak pernah berbohong, tidak pernah mengkhianati janji, dan sayang kepada yang miskin. Sungguh beruntung orang yang dapat menjumpainya dan mengikuti ajarannya.

Kita sebagai pengikutnya, meskipun tidak menjumpainya, wajib meyakini kebenarannya dan patut menjadikannya teladan dalam kehidupan ini.



Mari Mengamati

Amati gambar ini,
kemudian berikan
tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2.



Kehadiran Sang Kekasih

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin, 12 *Rabi'ul Awwal* bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi.

Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib wafat saat Nabi Muhammad saw. masih berusia 6 bulan di dalam kandungan ibunya, Siti Aminah. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah Sa'diyah dari Bani Saad, Kabilah Hawazin. Di perkampungan bani Saad inilah Nabi diasuh dan dibesarkan sampai usia 5 tahun.

Saat Nabi Muhammad saw. memasuki usia 6 tahun, ibunya wafat. Ia pun diasuh oleh kakeknya, Abdul Muṭālib. Kakeknya adalah seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Nabi Muhammad saw. mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat besar dari sang kakek. Sayang, hanya dua tahun Nabi diasuh kakeknya. Abdul Muthalib meninggal saat Nabi Muhammad saw. berusia 8 tahun. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh pamannya, Abu Thalib sampai menginjak remaja.

Sejak diasuh oleh pamannya, Nabi Muhammad saw. berkembang sebagai seorang anak yang mulai menginjak masa remaja. Di situlah Nabi Muhammad saw. diperkenalkan oleh pamannya bagaimana cara menjalani hidup. Nabi Muhammad



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.4. Peternakan unta

saw. mulai mencari pekerjaan sebagai buruh di usianya yang baru sepuluh tahun agar dapat menghidupi dirinya sendiri. Mulailah ia menjadi penggembala ternak milik orang lain di daerah gurun Mekah yang sangat panas. Ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun.

Di gurun pasir itulah ia menghayati arti kehidupan. Kesulitan hidup, kesendirian, dan rasa tanggung jawab menjadikannya lebih matang dari pada usianya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3. Suasana wilayah Mekah

Sang paman melihat kecerdasan dan kematangan keponakannya, maka pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. diperkenalkan kepada ilmu perniagaan.. Nabi Muhammad saw. yang masih remaja pun turut serta dalam pengelolaan ekonomi pamannya. Ia sudah ikut membawa barang dagangan yang diambil dari majikannya, Siti Khadijah. Hampir 3 tahun Nabi Muhammad saw. mengikuti pamannya untuk menjajakan barang dagangannya.

Ketika kafilah dagang mereka sampai di kota Basra di wilayah Syria Besar, seorang pendeta terkenal di masa itu, Buhairah, menghampiri Abu Thalib dan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.5. Wilayah Mekah yang ditumbuhi pepohonan

mengatakan, “Aku mengenali anak muda ini sebagai sosok yang kelak akan dinobatkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Hal ini telah tertulis jelas dalam kitab-kitab kami.” Buhairah selanjutnya menyarankan kepada Abu Thalib, “Lindungi anak muda ini dari orang-orang Yahudi, lebih baik bawa ia kembali ke Mekah.” Abu Thalib pun menuruti saran pendeta tersebut.

Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad saw. mulai berdagang sendiri tanpa bantuan pamannya. Ia mengambil sendiri barang dagangannya dan memasarkannya. Ketika berdagang, Nabi Muhammad saw. sangat jujur, tidak pernah membohongi para pembelinya. Nabi tidak pernah mengambil keuntungan yang terlalu besar, selalu berkata sopan, ramah, dan penuh kasih sayang.

Jadi, keberhasilan usaha dagang Nabi Muhammad saw. itu disebabkan oleh pribadi mulia berikut ini.

1. Berpendirian teguh.
2. Memiliki semangat kerja yang tinggi.
3. Memiliki kejujuran yang luar biasa.
4. Menjunjung tinggi *amānah* atau kepercayaan yang diberikan orang lain.
5. Mampu menghadapi segala cobaan dan rintangan dalam perjalanan.
6. Menyamakan pelayanan terhadap para pembeli.
7. Memiliki sifat percaya diri.
8. Menampilkan keramahan dan kesopanan, serta kasih sayang kepada siapa saja.

Kejujuran, perilaku santun, kesopanan berbicara, kerja keras, dan kecerdasan Nabi Muhammad saw. merebut hati setiap orang, termasuk Siti Khadijah. Pertama-tama ia meminta Nabi Muhammad saw. untuk memasarkan barang dagangannya ke Syria. Hasilnya luar biasa. Itulah yang membuat Siti Khadijah tertarik dan akhirnya menikah dengan Nabi Muhammad saw. Mereka dikaruniai 7 orang anak, yaitu: Ibrahim, Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummi Kulsum dan Fatimah.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.6. Suasana pasar di Mekah

Aktivitas Siswa :

1. Bacalah cerita tentang kepribadian Nabi Muhammad saw. !
2. Sebutkan akhlak Nabi Muhammad saw .yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut !



Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul

Nabi Muhammad saw. merasakan keresahan atas perilaku yang dialami oleh masyarakat Arab yang sudah jauh dari nilai-nilai kebenaran. Kemudian, Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira. Hal ini dilakukan oleh beliau berkali-kali. Maka tepat pada tanggal 17 *Ramadan* tahun ke-40 dari kelahirannya, Nabi didatangi Jibril dan menerima wahyu pertama *Q.S. al-Alaq/96: 1-5*.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.7. Gua Hira

Wahyu pertama inilah yang menandakan bahwa Nabi Muhammad saw. dipilih dan diangkat Allah Swt. untuk menjadi utusan-Nya atau Rasul.

Aktivitas Siswa :

1. Jelaskan pesan-pesan Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5 !
2. Jelaskan sebab-sebab turunnya ayat tersebut !

Setelah wahyu pertama ini Jibril tidak muncul lagi untuk beberapa lama, sementara Nabi Muhammad saw. terus menantikan wahyu berikutnya dan selalu datang ke Gua Hira. Dalam keadaan menanti itulah turun wahyu kedua, yaitu Q.S. al-Muddasir/74: 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمَدِينَةُ ① قُمْ فَأَنْذِرِي ② وَرَبِّكَ فَكَبِيرِي ③ وَثِيَابِكَ فَطَهِّرِي ④
 وَالرُّجُومَ فَاهْجُرِي ⑤ وَلَا تَمْنُنِ فَسَتُكْتَبِرِي ⑥ وَرَبِّكَ فَاصْبِرِي ⑦

“Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan agungkanlah Tuhanmu. dan bersihkanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji. dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.(Q.S. al-Muddasir/74:1-7)

Aktivitas Siswa :

1. Jelaskan pesan-pesan (Q.S. al-Muddasir/74:1-7) !
2. Jelaskan sebab-sebab turunnya ayat tersebut !



Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah

Dengan turunnya wahyu yang kedua, yaitu *Q.S. al-Muddaṣṣir/74: 1-7*, Rasulullah saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Nabi mengajak orang-orang yang terdekat dengannya. Tujuannya, agar mereka lebih dulu percaya kepada seruannya dan mengikutinya. Tempat yang beliau pilih untuk berdakwah adalah rumah al-Arqām bin Abil Arqām al Akhzūmī.

Orang-orang yang pertama kali memeluk Islam atau yang dikenal *as-Sābiqūn al-Awwalūn*, Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Talib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.

Selain yang tersebut di atas, berkat bantuan Siti Khadijah dan Abu Bakar Siddīq, dari hari ke hari bertambahlah orang-orang yang beriman kepada seruan beliau, baik pria maupun wanita.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.9. Suasana kota mekah sekarang



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.8. Ka'bah kiblat umat islam

Sahabat pria yang kemudian segera beriman, adalah: Usman bin Affān, Zubair bin Awwām, Abdurrahmān bin Aūf, Abdullāh bin Mas'ūd, Ammar bin Yasīr, Yasīr (bapak 'Amar), Sa'id bin Za'id, Amīr bin Abdullāh, Usman bin Madlūn, Qudamah bin Madlūn, Abdullāh bin Madlūn, Khalid bin Sa'ad, Sa'ad bin Abi Waqqās, Thalhah bin Ubaidillāh, Arqām bin Abil Arqām, Ja'far bin Abi Thālib, Khabab bin Al Art, Bilal bin Rabah, Abi Dzarim Al Ghafary, Abū Salamah, 'Imran bin Hasyīm, Hasyīm (bapak Imran), 'Amīr bin Sa'id, dan 'Ubaidah bin Al-Harīs.

Sementara itu, para wanitanya adalah: Shafīyyah binti Abdil Muthallib, Lubabah Ummul Fadhal binti Harīs, Ummu Salamah (istri Abu Salamah), Asma binti Abu Bakar, Asma binti Amies (istri Ja'far), Ratimah binti Khattab, Summiyah (Ibu Ammar)

Aktivitas Siswa :

1. Bacalah cerita tentang masyarakat Arab sebelum Islam !
2. Buatlah kesimpulan dari cerita yang kalian baca !

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi, maka turunlah wahyu yang ketiga, yaitu *Q.S. al-Hijr/15: 94-95*:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴿٩٥﴾

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu).” (*Q.S. al-Hijr/15: 94-95*)

Kemudian Nabi Muhammad saw. menerima wahyu lagi:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ ﴿٢١٥﴾ لِمَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

”Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman (*Q.S. asy-Syuārā/26: 214-215*).

Setelah Rasulullah saw. menerima wahyu tersebut, beliau mulai berdakwah secara terang-terangan. Pertama-tama, Nabi mengumpulkan seluruh sanak keluarganya di kaki Gunung *Şafa* untuk mengajak mereka beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi, salah seorang pamannya, Abu Lahab, bersikap sinis dan tidak mau menerima dakwah Rasulullah saw.

Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang kafir Quraisy untuk menghambat dakwah Rasul, di antaranya mencoba menyuruh pamannya Abu Thalib untuk menghentikan dakwah keponakannya itu. Namun, Nabi Muhammad menolak dan mengatakan, ”Demi Allah, meskipun seluruh anggota keluarga mengucilkanku, aku akan terus berdakwah menyebarkan ajaran Islam”.

Kegagalan kafir Quraisy untuk menghambat dakwah Rasul, menjadikan mereka semakin marah dan emosi. Budak-budak mereka yang masuk Islam dibunuh dan disiksa. Seluruh pengikut Nabi selalu diancam dan diteror agar menolak ajakan Nabi Muhammad saw.

Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa orang Yahudi untuk mengejek dan mencaci maki Nabi dengan harapan ia berhenti berdakwah. Akan tetapi, justru akhirnya si Yahudi itu masuk Islam karena keluhuran akhlak Nabi.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.10. Suasana jamaah menuju Masjidil Haram Mekah

Setelah kafir Quraisy gagal melakukan tekanan, mereka menawarkan harta benda, wanita, dan pangkat agar Nabi mau meninggalkan dakwahnya. Kaum Quraisy mengutus Utbah bin Rabiah untuk menawarkan hal-hal tersebut. Utbah mengatakan: “Hai Muhammad! Jika kau menginginkan kekayaan, saya sanggup menyediakannya. Jika kau menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja. Jika kau menginginkan seorang wanita cantik, saya sanggup

mencarikannya dengan syarat kau berhenti melanjutkan dakwahmu. Nabi Muhammad saw. tidak tertarik pada tawaran itu dan terus berdakwah.

Setelah kafir Quraisy gagal lagi, akhirnya mereka memboikot Nabi Muhammad saw. Bani Muthallib, dan Bani Hasyim. Karena pemboikotan ini, umat Islam terkurung di celah-celah kota Mekah bernama Syiib. Pemboikotan berlangsung selama tiga tahun dimulai pada tahun ketujuh kenabian. Isi pemboikotan itu ditulis dalam selebar surat yang berisi:

1. Kaum Quraisy tidak akan menikahi orang Islam.
2. Kaum Quraisy tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam.
3. Kaum Quraisy tidak akan melakukan jual-beli dengan orang Islam.
4. Kaum Quraisy tidak akan berbicara ataupun menengok orang Islam yang sakit.
5. Kaum Quraisy tidak akan mengantar mayat orang Islam ke kubur.
6. Kaum Quraisy tidak akan menerima permintaan damai dengan orang Islam dan menyerahkan Muhammad untuk dibunuh.

Undang-undang pemboikotan itu digantung di dinding Ka'bah. Penulisnya bernama Manshur bin Ikrimah. Setelah tiga tahun, undang-undang tersebut rusak karena dimakan rayap. Kemudian, undang-undang tersebut dirobek oleh Zubair bin Umayyah, Hisyam bin Amr, Muth'im bin Adi, Abu Bakhtari bin Hisyam, dan Zama'ah bin Al-Aswad. Mereka merasa kasihan dengan siksaan kaumnya kepada Bani Hasyim dan Bani Muthallib.

Bacalah cerita berikut!

Umar bin Khaṭṭāb Bersaksi

Pada suatu hari, Umar marah mendengar adiknya, Fatimah dan iparnya masuk Islam. Lalu ia menganiaya keduanya. Dengan nada marah Fatimah berkata, "Hai, Umar! Jika kebenaran bukan terdapat pada agamamu, maka aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Rasulullah."

Melihat adiknya berdarah, timbul penyesalan dan rasa malu di hati Umar. Ia pun meminta lembaran *al-Qur'ān* tersebut. Namun, Fatimah menolaknya seraya mengatakan bahwa Umar *najis*, dan *al-Qur'ān* tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah bersuci. Fatimah memerintahkan Umar untuk mandi jika ingin menyentuh *mushaf* tersebut dan Umar pun menurutinya.

Setelah membaca lembar demi lembar, Umar berkomentar "Ini adalah nama-nama yang indah nan suci. Betapa indah dan mulianya ucapan ini. Tunjukkan padaku di mana Muhammad."

Umar bergegas menemui Nabi Muhammad saw. Seraya membawa pedangnya. Tiba di sana dia mengetuk pintu. Seseorang yang berada di dalamnya berupaya mengintipnya lewat celah pintu. Dilihatnya Umar bin Khaṭṭāb datang dengan garang bersama pedangnya. Segera dia beritahu Rasulullah saw. Mereka pun berkumpul.

Berkatalah Umar, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah dan Engkau adalah Rasulullah."

Kesaksian Umar tersebut disambut gema takbir oleh orang-orang yang berada di dalam rumah saat itu hingga suaranya terdengar ke Masjidil Harām. Umar bin Khaṭṭāb r.a. terkenal dengan orang yang berwatak keras dan bertubuh tegap. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang Islam. Sebaliknya, sesudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuh-musuhnya.

*(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati,
Adrian R. Nugraha & Deny Riana)*

Rangkuman

1. Nabi Muhammad saw. lahir hari Senin, 12 *Rabiul Awwal* atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi. Tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. disebut Tahun Gajah.
2. Sifat-sifat Nabi Muhammad saw., antara lain tidak mudah putus asa, semangat kerja yang tinggi, selalu jujur, *amanah*, tabah, optimis, dan percaya diri.
3. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun dengan menerima wahyu pertama Q.S. *al-Alaq/96:1-5* melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira.
4. Dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi dimulai setelah turun wahyu kedua, Q.S. *al-Muddasir/74: 1-7*, masih sebatas keluarga dekat.
5. Dakwah Nabi secara terang-terangan dimulai setelah turun wahyu Q.S. *al-Hijr/15: 94-95*.
6. Dalam berdakwah beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluarga maupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh Nabi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. *As-Sābiqūn al-Awwalūn* adalah orang-orang yang pertama kali memeluk Islam. Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Tālib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.
8. Cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. di Mekah :
 - a. tugas dan tanggung jawab tidak bisa dipikul seorang diri, tetapi harus ada kebersamaan dan persatuan dari berbagai kalangan masyarakat.
 - b. Dalam bergaul harus bisa memilih teman yang dapat mengajak kepada hal-hal yang positif dan baik.
 - c. Dalam mengajak teman untuk berbuat baik tidak boleh dengan cara-cara kekerasan, tetapi perlu dengan keteladanan, sabar, lemah lembut dan kasih sayang.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami Nabi di Mekah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Nabi Muhammad saw. sedih melihat umatnya masih melakukan perbuatan tercela. Kemudian, Nabi ‘uzlah ke Gua Hira berdoa untuk kebaikan umatnya.	Saya harus mencontoh Nabi Muhammad saw. untuk memberi nasihat teman-teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Nabi Muhammad saw. lahir pada....
 - A. Senin, 12 *Rabiul Awwal*
 - B. Senin 15 *Rabiul Awwal*
 - C. Ahad, 12 *Rabiul Awwal*
 - D. Jumat 13 *Rabiul Awwal*
2. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama....
 - A. Abdullah bin Auf
 - B. Abdullah bin Abdul Aziz
 - C. Abdullah bin Abdul Muthalib
 - D. Abdullah bin Ibrahim
3. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh seorang perempuan dari kampung pedalaman yang bernama....
 - A. Siti Huzaifah
 - B. Halimatus Sa'diyah
 - C. Ummi Kulsum
 - D. Ummi Maktum
4. Setelah ibunya wafat, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh....
 - A. Abu Thalib
 - B. Abdul Muthalib
 - C. Hamzah bin Abdul Muthalib
 - D. Abu Lahab
5. Nabi Muhammad pernah mulai berdagang sendiri ke-Syiria ketika berusia....
 - A. 12 tahun
 - B. 15 tahun
 - C. 20 tahun
 - D. 25 tahun

6. Paman Nabi Muhammad saw. yang sangat benci terhadap Islam ialah....
 - A. Abu Tālib
 - B. Abu Lahab
 - C. Abbas
 - D. Hamzah

7. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia....
 - A. 25 tahun
 - B. 30 tahun
 - C. 35 tahun
 - D. 40 tahun

8. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul ditandai dengan menerima wahyu....
 - A. *Q.S. al-Fatihah 1-7*
 - B. *Q.S. al-Falaq 1-5*
 - C. *Q.S. al-'Alaq 1-5*
 - D. *Q.S. al-Baqarah 1-5*

9. Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum kafir Quraisy, sikap mereka....
 - A. Biasa-biasa saja
 - B. Ada yang menerima ada yang menolak
 - C. Menerima semua ajakan Nabi
 - D. Menolak semua ajakan Nabi

10. Di bawah ini sikap yang tidak dimiliki Nabi Muhammad saw. adalah....
 - A. Menyampaikan dakwah dengan sopan dan ramah
 - B. Memaksakan kehendak agar mereka masuk Islam
 - C. Memberikan kesempatan kepada mereka berpikir
 - D. Berdakwah dengan teladan yang baik

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa Nabi Muhammad saw. sangat dipercaya?
2. Siapakah yang selalu bersalawat kepada Nabi Muhammad saw.?
3. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah*?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi?
5. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara terang-terangan? Jelaskan!
6. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy tentang dakwah Nabi Muhammad saw.?
7. Jelaskan tawaran kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad saw. agar tidak berdakwah lagi!
8. Sebutkan isi boikot kafir Quraisy kepada umat Islam!
9. Apa yang dimaksud *As-Sabiqūn al-Awwalūn*? Sebutkan siapa saja!
10. Sebutkan rintangan-rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad saw. saat berdakwah!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang sejarah Islam periode Mekah, amatilah perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu?
Hanafi selalu menasihati saat saya berkata kotor.	Sikapnya sungguh mulia karena ia selalu menasihatiku.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan !
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

6

**Dengan Ilmu Pengetahuan
Semua Menjadi Lebih
Mudah**

Peta Konsep





Mari Renungkan

Allah Swt. berfirman:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. ar-Raḥmān/55:33)

Dahulu tidak terbayang bahwa manusia bisa sampai ke bulan. Namun, pada masa sekarang berita manusia pergi ke bulan sudah biasa kita dengar.

Pernahkah kalian membaca sejarah tentang Colombus, seorang yang pernah mengarungi bumi ini, lalu membuat kesimpulan bahwa bumi ini bulat?

Bila dikaitkan dengan firman Allah Swt. di atas, kamu tidak akan mampu menembus langit dan bumi, kecuali dengan kekuatan dari Allah Swt.

Kekuatan dan kelebihan apa yang dimaksud dalam firman Allah Swt. tersebut? Tentu kekuatan yang dapat menembus langit dan bumi adalah kekuatan akal. Akal berfungsi untuk mengkaji dan menemukan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat menciptakan peralatan yang canggih. Akhirnya, manusia dengan ilmu pengetahuan dan karyanya dapat menembus penjuru langit dan bumi. Bukankah dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah? Buktikan.



Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 6.1.



Mari Membaca *Al-Qur'an*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.2. Guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah.

Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu? Allah Swt. yang memiliki ilmu. Allah disebut *al-'Alīm* artinya Maha Mengetahui (Maha Berilmu). Ilmu Allah Swt. sangat luas tanpa batas. Ada yang diberikan kepada kita sudah tertulis dan ada yang tidak tertulis. Yang tertulis adalah *kitābullāh* dan yang tidak tertulis adalah alam semesta serta isinya yang disebut sebagai ayat-ayat *kauniyyah*. Selain

belajar tentang alam semesta, kita juga wajib mempelajari ilmu Allah Swt. yang tertulis, yaitu *al-Qur'an*.

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan cara membiasakan membaca *tartil*, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya. Mari membaca *al-Qur'an* dengan *tartil* ayat-ayat berikut ini:

1. Membaca *Q.S. ar-Rahmān/55: 33*

يَمَعَشُرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝٣٣

2. Membaca *Q.S. al-Mujādalah/58: 11*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

3. Menerapkan Hukum Bacaan Panjang/Mad

Supaya kalian dapat membaca ayat-ayat di atas dengan *tartil*, maka perlu memahami ilmu *tajwid*. Perhatikan ketentuan hukum bacaan *mad* berikut ini.

Mad artinya bacaan panjang, yaitu membaca panjang pada huruf-huruf yang memiliki kriteria *mad*. Ada dua macam *mad*, yaitu *mad ṭabi'ī* atau *mad aṣlī* dan *mad far'ī* atau cabang-cabang *mad*. Perhatikan penjelasan berikut ini.

a. *Mad ṭabi'ī* atau *Mad aṣlī*

Mad ṭabi'ī artinya bacaan panjang dua *harakat* atau dua ketukan.

Bacaan *mad* yang dimaksud di sini adalah cara membaca huruf dengan memanjang karena ada hukum *mad*. Ketentuan hukum bacaan *mad* sebagai berikut.

- 1) Huruf alif (ا) atau fathah berdiri. Apabila ada huruf alif didahului tanda baca fathah, contoh: اِيَّاكَ atau tanda fathah berdiri, contoh: مَلِيكَ, maka tanda baca fathah tersebut dibaca panjang dua harakat atau dua ketukan.
- 2) Huruf wau (و). Apabila ada huruf wau sukun sebelumnya bertanda baca ḍomah, contoh: الْمَغْضُوبِ, maka tanda baca ḍomah tersebut dibaca panjang dua harakat atau dua ketukan.
- 3) Huruf ya (ي). Apabila ada huruf ya sukun dan didahului tanda baca kasrah, contoh: الدِّينِ, maka kasrah tadi dibaca panjang dua harakat atau dua ketukan.

Perhatikan contoh bacaan *mad* pada skema berikut

Huruf mad =	→	ا	=	يَمْعَشُرُ	مِنْ أَقْطَارِ	الْإِسْلَامِ	إِذَا
		و	=	حُصُونَهُمْ	أَنْ تَنْفُذُوا	أَنْ يَخْرُجُوا	نَفْسَهُمْ
		ي	=	الْمُؤْمِنِينَ	إِسْرَائِيلَ	بِأَيْدِيهِمْ	إِنِّي

b. *Mad Far'ī* (Cabang-cabang *Mad*)

Mad Far'ī adalah *mad* cabang, yakni cabang dari *mad ṭabi'ī* atau *mad aṣlī*. Sebelum kalian membahas *mad Far'ī*, alangkah baiknya kalau kalian memahami secara tuntas tentang *mad ṭabi'ī*. Karena *mad Far'ī* sangat terkait dengan *mad ṭabi'ī* atau *mad aṣlī*. *Mad Far'ī* jumlahnya ada 14, yaitu:

Cabang - Cabang Mad

1. <i>Mad Wājib Muttāsīl</i> ,	8. <i>Mad Lāzim Harfī Musyba'</i>
2. <i>Mad Jāiz Munfāsīl</i>	9. <i>Mad Lāzim Mukhaffaf Harfī</i> ,
3. <i>Mad 'Āridlisukūn</i> ,	10. <i>Mad Layyin</i>
4. <i>Mad 'Iwad</i> ,	11. <i>Mad Silah Tāwilah</i>
5. <i>Mad Badal</i> ,	12. <i>Mad Silah Qāsirah</i> ,
6. <i>Mad Lāzim Musaqqal Qilmī</i>	13. <i>Mad Farq</i> , dan
7. <i>Mad Lāzim Mukhaffaf Qilmī</i>	14. <i>Mad Tamqīn</i>

Yang akan dibahas di sini hanya empat macam mad saja, yaitu: *Mad Wājib Muttāsīl*, *Mad Jāiz Munfāsīl*, *Mad 'Āridlisukūn*, dan *Mad 'Iwad*. Untuk mad yang lainnya, kalian bisa mencari melalui buku-buku sumber lainnya.

1) *Mad Wājib Muttāsīl* **مَدِّوَأَجِبٌ مُتَّصِلٌ**

Mad Wājib Muttāsīl, yaitu apabila ada bacaan mad yang berhadapan dengan huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjang bacaan *mad Wājib Muttāsīl* adalah 5 harokat atau 5 ketukan. Contoh :

Mad Jāiz Munfāsīl

No	Contoh Kalimat	Sebab
١	لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا	
٢	ثُمَّ جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً	
٣	هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا	

Aktivitas Siswa :

1. Mengamati penjelasan tentang *mad Wājib Muttāsīl* !
2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca *mad Wājib Muttāsīl*, kerjakan di kolom bagian kanan!
3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan *mad Wājib Muttāsīl*!

2) *Mad Jāiz Munfāsīl* مَدُّ جَائِزٍ مُنْفَصِلٍ

yaitu apabila ada bacaan *mad* yang berhadapan dengan huruf hamzah atau alif bukan pada satu kalimat. Panjang bacaan *mad Jāiz Munfāsīl* adalah 2 sampai 5 harakat atau 2 sampai 5 ketukan. Contoh:

No	Contoh Kalimat	Sebab
١	أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ	
٢	الَّذِي أَذْهَبَ	
٣	رَبَّنَا أَخْرِجْنَا	

Aktivitas Siswa :

1. Mengamati penjelasan tentang *mad Jaiz Munfasil*!
2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca *mad Jāiz Munfāsīl* kerjakan di kolom bagian kanan!
3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan *mad Jaiz Munfasil*!

3) *Mad 'Āridlisukūn* مَدُّ عَارِضٍ لِلسُّكُونِ

Mad 'Āridlisukūn, yaitu apabila ada bacaan *mad* yang berada pada akhir kalimat atau kalimat yang diwaqafkan. Apabila tidak diwaqafkan, maka bukan termasuk *mad 'Āridlisukūn*. Panjang bacaan *mad 'Āridlisukūn* antara 2 sampai 6 harakat. Contoh:

NO	Contoh Kalimat	Sebab
١	○ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ	
٢	○ ثُمَّ مَا آذُرُكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ	
٣	○ وَمَاهُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ	

Aktivitas Siswa :

1. Mengamati penjelasan tentang *Mad 'Aridlisukūn!*
2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca *Mad 'Aridlisukūn*, kerjakan di kolom bagian kanan!
3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan *Mad 'Aridlisukūn!*

4) *Mad 'Iwad* مَدُّعَوْضٍ

Mad 'Iwad, yaitu apabila ada bacaan mad yang akhir kalimatnya bertanda baca fathahtain dan dihentikan (diwaqafkan). Panjang bacaan mad 'Iwad adalah 2 sampai harokat atau 2 ketukan. Contoh:

NO	Contoh Kalimat	Sebab
١	لِنَفْسٍ شَيْئًا	
٢	سَبَبًا شَدِيدًا	
٣	سِرَاجًا وَسَاجًا	

Aktivitas Siswa :

1. Mengamati penjelasan tentang *mad 'Iwad!*
2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca *mad 'Iwad*, kerjakan di kolom bagian kanan!
3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan *mad 'Iwad!*

4. Mengartikan *Q.S. Ar-Rahmān/55: 33*

1) Arti *mufradāt* (kosakata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَمَعَشِرُ	wahai golongan	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	langit dan bumi
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	jin dan manusia	فَانْفُذُوا	maka tembuslah
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُذُونَ	kalian tidak akan menembusnya
أَنْ تَنْفُذُوا	untuk menembus	إِلَّا بِسُلْطَنِ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.
مِنْ أَقْطَارِ	dari sebagian penjuru		

2) Terjemahan ayat:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Q.S. ar-Rahmān/55: 33)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.3. Anak-anak sedang belajar mengaji bersama.

5. Mengartikan Q.S. Al-Mujādalah/58: 11

1) Arti *mufradāt* (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang yang	فَأَنْشُرُوا	maka berdirilah
آمَنُوا	mereka beriman	يَرْفَعُ اللَّهُ	Allah Swt. mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفَسَّحُوا	berlapang-lapanglah kalian	أَوْثُوا الْعِلْمَ	orang yang berilmu
فِي الْمَجَالِسِ	di dalam majlis	دَرَجَاتٍ	beberapa derajat
فَأَفْسَحُوا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kamu kerjakan
أَنْشُرُوا	berdirilah kalian	خَيْرٌ	Allah Swt. Mahateliti

2) Terjemahan ayat:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujādalah/58: 11)



Mari Memahami *al-Qur’ān*

1. Kandungan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 serta Hadis Terkait

Isi kandungan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Hebat, bukan?

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.4. Peserta didik sedang meneliti benda-benda kecil

Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

“Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”. (H.R. Ibn Majah)

Tentang pentingnya menuntut ilmu, Imam Syāfi‘i dalam kitab *Dīwān* juga menegaskan:

مَنْ ارَادَ الدُّنْيَا فَعَلِيهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ ارَادَ الْآخِرَةَ فَعَلِيهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu.”

Nasihat Imam Syafi‘i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan mudah diperoleh, kecuali dengan beberapa cara dan strategi yang harus dilalui. Dalam hal ini Imam Syafi‘i dalam kitab *Diwan* menegaskan:

اِخْتِ لَنْ تَسَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأْنَبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَانِ ذِكَاةٍ وَحِرْمِصٍ وَاجْتِهَادٍ وَبُلْغَةٍ
وَصُحْبَةِ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Saudaraku, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi enam syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup, dan kedekatan dengan guru dalam waktu yang lama.”

Ungkapan Imam Syāfi‘ī di atas penting diketahui oleh orang-orang yang sedang asyik menuntut ilmu. Cara ini perlu dilakukan agar berhasil. Perlu adanya semangat juang, harus dekat, akrab, dan hormat kepada guru agar ilmunya berkah. Mencari ilmu juga perlu waktu yang lama.

2. Kandungan Q.S. al-Mujādalah/58:11 serta Hadis Terkait

Menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Kalau Q.S. *ar-Rahmān/55:33* menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Ayat ini juga menjelaskan tentang belapang-lapanglah kalian ketika berada di dalam majlis (tempat mencari ilmu). Yakni apabila kita berada di tempat menuntut ilmu, baik itu di kelas, masjid, majlis taklim dan lain sebagainya, kita harus memberikan kesempatan kepada orang lain untuk sama-sama mendapatkan tempat duduk yang layak.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.



*(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.5. Peserta didik mendapatkan hadiah kerana berprestasi*



Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Sebelum kalian menerapkan perilaku senang menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Qur'ān* setiap hari, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang lainnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.6. Peserta didik sedang diskusi

Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.
2. Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya.
3. Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
4. Rendah hati atas kesuksesan yang diraihya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya.

Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
2. Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru.
3. Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.7. Peserta didik sedang membuat kreasi dari barang bekas

4. Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. ar-Rahman/55:33* dan *Q.S. al-Mujadalah/58:11* dengan lancar, kamu harus bisa menunjukkan hafalan *Q.S. ar-Rahman/55:33* dan *Q.S. al-Mujadalah/58:11* dengan baik dan benar. Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini.

No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata - bata	Tidak Lancar	
1	<i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i>					
2.	<i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i>					

Bacalah kisah menarik berikut !

“Ibnu Hajar (Si Anak Batu)”

Ada seorang ulama bernama Ibnu Hajar al-‘Asqālānī. Pada mulanya, ia adalah seorang santri yang bodoh. Meskipun sudah lama belajar, dia belum juga paham. Akhirnya, Ibnu Hajar memutuskan untuk pulang. Dia pun mohon diri kepada kyainya supaya diperbolehkan pulang. Dengan berat hati sang kyai membolehkan Ibnu Hajar pulang, tetapi sambil berpesan agar Ibnu Hajar tidak berhenti belajar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.8. Air yang jatuh dapat menghancurkan batu.

Akhirnya Ibnu Hajar pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, hujan turun dengan lebat. Dia terpaksa berteduh dalam sebuah gua. Pada saat di gua, dia mendengar suara gemericik air, lalu dia mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata, itu suara gemericik air yang menetes pada seongkah batu yang sangat besar. Batu besar itu berlubang karena telah bertahun-tahun terkena tetesan air. Melihat batu yang berlubang tersebut, akhirnya Ibnu Hajar merenung. Dia berpikir, batu

yang besar dan keras ini lama-lama berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, itu artinya aku kurang lama dan tekun belajar.

Setelah berpikir, akhirnya Ibnu Hajar kembali lagi ke pondok untuk menemui sang kyai. Ia pun belajar lagi dengan penuh semangat. Usaha tersebut tidak sia-sia. Dia berhasil menjadi orang alim, bahkan dapat mengarang beberapa kitab. Dari asal mula cerita batu di dalam gua, inilah kemudian beliau diberi sebutan Ibnu Hajar (Anak Batu).

(Sumber: 60 Biografi Ulama Salaf, Syaikh Ahmad Farid)

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S. al-Rahmān/55:33* meliputi:
 - a. manusia dan jin tidak akan mampu menembus penjuru langit dan bumi untuk mengetahui isinya kecuali atas kekuatan dari Allah Swt.;
 - b. kekuatan dari Allah Swt. itu berupa akal yang harus dikembangkan dengan cara belajar;
 - c. belajar itu wajib agar kita dapat menguasai dunia untuk kebaikan umat.
2. Kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* meliputi:
 - a. perintah untuk menuntut ilmu setinggi mungkin;
 - b. perintah untuk selalu beriman kepada Allah Swt.;
 - c. perintah untuk memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
3. Rasulullah saw. menjelaskan bahwa, “menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap seorang Islam”. Etika dalam mencari ilmu antara lain:
 - a. mencintai ilmu yang sedang dipelajari;
 - b. menghormati orang yang memberikan ilmu (guru);
 - c. tidak memotong pembicaraan saat guru sedang menjelaskan;
 - d. mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
4. Syarat menuntut ilmu menurut Imam Syafi'i adalah, kecerdasan, sungguh-sungguh, sabar, biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama.
5. Menuntut ilmu itu hukumnya wajib (*fardu 'ain*) bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

- Bacalah ayat *al-Qur'ān* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

يَمْعَشُرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝٣٣

Kemampuan membaca <i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
النُّشْرُ وَفَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Kemampuan membaca <i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

- Salinlah kata/kalimat pada *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* yang terdapat bacaan *mad tabi'i* di kolom bawah ini!

3. Selain hukum bacaan *mad* pada dua ayat tersebut, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	Alasan

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Al-Qur'an* adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Yang dimaksud dengan pedoman hidup adalah menjadi....

 - Bahan untuk dipelajari
 - Kitab yang selalu dibaca
 - Rujukan dalam kehidupan
 - Sumber hukum bernegara
- Kalimat **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا** memiliki arti....

 - Wahai sekalian manusia
 - Wahai orang-orang yang beriman
 - Wahai orang-orang yang beruntung
 - Wahai seluruh isi alam

3. Pada kata: **الَّذِينَ** mengandung bacaan *mad*, penyebab dibaca *mad* adalah....
- fathah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
 - kasrah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
 - domah* berhadapan dengan huruf *waw sukun*
 - fathah* berhadapan dengan huruf *dal sukun*

4. Kalimat **يَرْفَعُ اللَّهُ** dibaca....
- yar fa'ullohu*
 - yarfa'illaha*
 - yarfa'ulloha*
 - yarfa'illahu*

5. *Q.S. ar-Rahmān/55:33* menjelaskan tentang....
- Kewajiban berbuat baik kepada orang tua
 - Kewajiban menuntut ilmu
 - Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah Swt.
 - Kewajiban mengerjakan shalat

6. **يَرْفَعُ اللَّهُ ... وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ**

Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan ayat tersebut adalah....

- | | |
|--|-------------------------------------|
| A. تَعْمَلُونَ خَيْرًا | C. الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ |
| B. يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا | D. فِي الْمَجْلِسِ |

7. Pada kata: **آمَنُوا** mengandung bacaan *mad*, penyebab dibaca *mad* adalah....
- fathah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
 - kasroh* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
 - domah* berhadapan dengan huruf *waw sukun*
 - fathah* berhadapan dengan huruf *dal sukun*
8. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah karena manusia....
- Memiliki insting dan perasaan
 - Dapat menikmati berbagai makanan
 - Memiliki akal untuk berpikir
 - Mempunyai indera yang lebih tajam

9. Berikut ini adalah hikmah orang yang berilmu, kecuali...
 - A. Akan diangkat derajatnya
 - B. Mampu menyelesaikan masalah
 - C. Akan beriman dengan sempurna
 - D. Boleh melakukan apa saja

10. *Q.S. al-Mujādalah/58:11* menjelaskan tentang...
 - A. Perintah berbuat baik kepada orang tua
 - B. Derajat orang yang beriman dan berilmu
 - C. Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah
 - D. Kewajiban mengerjakan shalat

III. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan kandungan *Q.S. ar-Rahmān/55: 33!*
2. Jelaskan kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11!*
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan
4. *Q.S. ar-Rahmān/55 : 33!*
5. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan
6. *Q.S. al-Mujādalah/58: 11!*
7. Mengapa manusia wajib menuntut ilmu?
8. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
9. Mengapa manusia harus berilmu untuk melangsungkan hidupnya?
10. Bagaimana caranya agar bisa menembus langit?
11. Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?
12. Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ayat dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. *ar-Rahmān/55: 33* dan Q.S. *al-Mujādalah/58: 11* di lingkungan sekolah dan di tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Mencermati atau membaca sejarah tokoh-tokoh dunia yang berpengaruh.	Dapat mendorong kita untuk mencontoh kehebatan mereka.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah kaligrafi dari salah satu ayat-ayat tentang semangat mencari ilmu !
3. Karya dibingkai dengan rapi dengan ukuran minimal 50 cm x 30 cm !

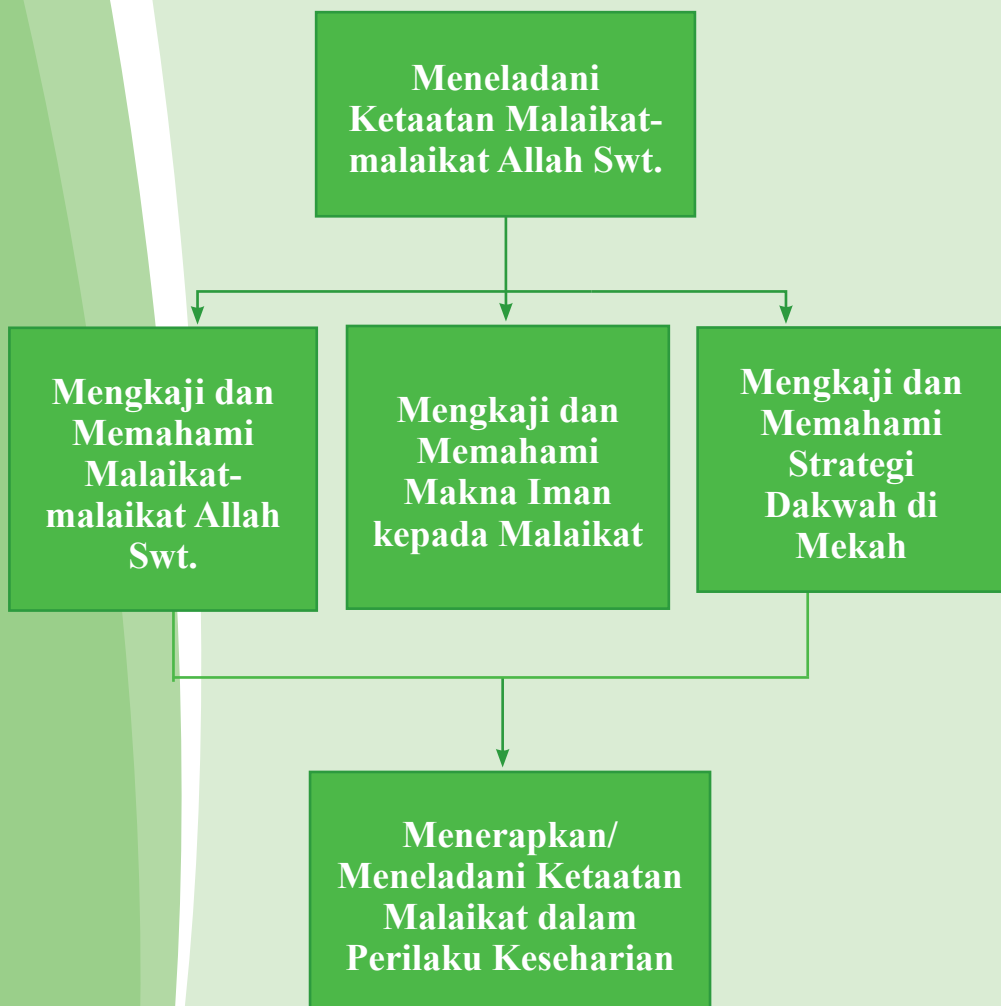
Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

7

Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat- Malaikat Allah Swt.

Peta Konsep





Mari Renungkan

Tahukah kalian bahwa malaikat pernah bertanya kepada Allah Swt. Ketika Allah hendak menciptakan manusia malaikat bertanya, *“Apakah Engkau akan menciptakan makhluk yang kerjanya merusak dan menumpahkan darah, sementara kami senantiasa bertasbih dan memuji-Mu?”* Allah Swt. menjawab, *“Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”*. (Q.S. al-Baqarah/2: 30)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.1. Peserta didik sedang belajar di kelas

Menurut percakapan tersebut jelas bahwa Allah Swt. telah menciptakan malaikat sebelum diciptakannya manusia. Jadi, malaikat itu bukan makhluk khayalan, melainkan makhluk yang benar-benar ada.

Para malaikat merupakan makhluk yang berbeda dengan kita. Mereka makhluk gaib yang diciptakan dari cahaya oleh Allah Swt. Mereka memiliki sifat sangat taat dalam menjalankan perintah-Nya dan tidak pernah ingkar sedikit pun. Mereka adalah hamba-hamba Allah Swt. yang mulia. Mereka sangat senang dan cinta kepada manusia yang berbuat mulia. Maukah kalian menjadi manusia yang dicintai Allah Swt. dan para malaikat-Nya? *Subhānallāh*, mau sekali!

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.2.

C Siapakah Malaikat Itu?

Sama halnya dengan manusia malaikat juga termasuk makhluk Allah Swt. Mahasuci Allah yang telah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Meskipun tidak pernah berjumpa dengan malaikat, kita harus percaya akan keberadaannya. Allah Swt. menjelaskan dalam *Q.S. al-Anbiyā/21:19* berikut ini.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ
وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ۝١٩

“Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (Malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih.” (*Q.S. al-Anbiyā/21:19*)

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah Swt. sebagai utusan-Nya untuk mengurus berbagai urusan.

Sifat-sifat dan perilaku malaikat antara lain:

1. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis *zikir*:



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.3. Sedang melaksanakan salat berjamaah

Aktivitas Siswa :

1. Mencari ayat-ayat tentang keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. (dari mulai malaikat Jibril sampai malaikat Ridwan)!

7. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *salat* berjamaah.

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan mengkaji perbedaan malaikat, jin, dan manusia seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Malaikat	Jin	Manusia
1.	Diciptakan dari nur atau cahaya	Diciptakan dari api	Diciptakan dari tanah
2.	Makhluk gaib	Makhluk gaib	Makhluk yang terlihat mata (kasat mata)
3.	Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah swt.
4.	Tidak makan dan tidak minum	Makan dan minum	Makan dan minum
5.	Pikirannya jernih dan lurus	Pikirannya Wberubah-ubah	Pikirannya berubah-ubah
6.	Tidak mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu



Nama dan Tugas Malaikat

Al-Qur'an tidak menyebutkan berapa jumlah malaikat secara pasti. Namun, ada penjelasan melalui hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik bahwa pada saat Nabi Muhammad saw. *isrā' mi'rāj* dan bertemu dengan Ibrahim a.s. yang sedang bersandar di Baitul Ma'mur, di sana terdapat 70.000 malaikat.

Dari penjelasan riwayat *hadis* tersebut menandakan bahwa jumlah malaikat sangat banyak. Namun pada bagian ini hanya akan dijelaskan malaikat-malaikat yang namanya tercatat di dalam *al-Qur'an* maupun *hadis*. Nama-nama itu adalah sebagai berikut.

1. Jibril

Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Rūh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namūs*.

2. Mikail

Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.

3. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.

4. Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.

5. Munkar

Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

6. Nakir

Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

7. Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak *āqil bālig* sampai akhir hayat.

8. Atid

Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak *āqil bālig* sampai akhir hayat.

9. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

10. Malik

Malaikat Malik disebut juga malaikat *zabaniyyah* bertugas menjaga dan mengatur siksa (*azāb*) bagi para penghuni neraka.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat, antara lain:

1. Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt. seperti ketaatan para malaikat;
2. Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita;
3. Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui malaikat Mikail;
4. Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggalkan dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.



Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt.

Obyek Iman	Contoh Perilaku
Iman kepada Malaikat Jibril	Selalu berusaha mencari dan memohon hidayah kepada Allah. Bersyukur dengan cara banyak berbagi ilmu.
Iman kepada Malaikat Mikail	Berusaha secara maksimal untuk mencari rezeki yang baik dan halal.
Iman kepada Malaikat Israfil	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru hara dunia, maupun saat terjadinya hari kiamat.
Iman kepada Malaikat Izrail	Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita).
Iman kepada Malaikat Munkar dan Nakir	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilampirkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur.

Iman kepada Malaikat Raqib	Selalu memiliki niat baik, dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan.
Iman kepada Malaikat Atid	Menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela.
Iman kepada Malaikat Ridwan	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman. Menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini.
Iman kepada Malaikat Malik	Selalu memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.

Aktivitas Siswa :

1. Membuat contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat selain yang sudah disebutkan di atas !

Bacalah cerita berikut !

Kejujuran Seorang Santri

Dikisahkan para santri sedang memperbincangkan perilaku Kyainya yang selalu menganak-emaskan santrinya. Mendengar perbincangan santrinya, sang Kyai pun memanggil mereka. Kepada para santrinya, sang Kyai berkata: “Ambillah burung-burung ini, lalu sembelihlah di tempat yang tidak ada satu pun mengetahuinya.”

Para santri bergegas membawa burung yang diberikan sang Kyai dengan pemotongnya sekaligus. Mereka menyebar ke seluruh tempat yang dianggap sepi. Ada yang pergi ke belakang rumah, pekarangan, bawah jembatan, dan sebagainya.

Dengan bangga, mereka kembali membawa burung-burung yang sudah dipotong. Sementara satu santri kembali dengan membawa burung yang masih hidup. Semua santri mengejeknya dengan berkata: “Dasar santri kesayangan, takut, ya tidak berani memotong burung?” Si santri ini pun diam saja sambil menuju rumah sang Kyai.

Sesampainya di rumah sang Kyai, para santri berkata, “Kyai, kami sudah melakukan apa yang Kyai perintahkan, kecuali satu santri ini. Ternyata, santri

yang selama ini Kyai sayang adalah seorang penakut”.

Kemudian sang Kyai bertanya kepada si santri yang tidak memenuhi perintahnya itu, ”Kenapa kamu tidak memenuhi perintahku?”.

Si santri ini menjawab, “Kyai, bagaimana saya bisa memenuhi permintaan Kyai, sementara saya tidak menemukan tempat yang tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat melihat”

Sang Kyai meminta penegasan lagi, “Tolong jelaskan mengapa kamu tidak memenuhi perintahku?”

“Di dunia ini tidak ada tempat yang sepi dari penglihatan Allah dan malaikat-malaikat-Nya. malaikat Rakib dan Atid selalu mengawasi apa yang dilakukan manusia. Atas dasar itulah saya tidak bisa memenuhi perintah Kyai.”

Sang Kyai dengan bangganya mengatakan kepada santri yang lain, “Saya sangat menyayangi santri ini karena ia jujur. Siapa yang jujur akan saya sayangi”. Semua santri tertegun mendengar pernyataan sang Kyai.

*(Sumber: Cerita-cerita Al-Qur’an Menakjubkan untuk Buah Hati,
Andrian R. Nugraha & Deny Riana)*

Rangkuman

1. Iman kepada malaikat adalah percaya dan yakin bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat dari cahaya (nur) untuk mengatur dan mengurus alam semesta.
2. Sifat-sifat malaikat, antara lain: hamba Allah Swt. yang mulia, dapat menyamar sesuai kehendak Allah, tidak makan dan tidak minum, tidak memiliki jenis kelamin, tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah, tidak mau masuk ke rumah-rumah yang ada anjing dan patung-patung, senang mencari dan mengelilingi majelis zikir, selalu berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *salat* berjamaah.
3. Nama-nama malaikat yang kita kenali adalah Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar dan Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridwan.
4. Beriman kepada malaikat dapat diwujudkan dengan cara mengetahui tugas malaikat kemudian menjadikan tugas malaikat itu sebagai pedoman untuk melakukan perbuatan.

Ayo Berlatih

Penerapan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

no.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat sebagai pembantu-pembantu-Nya.		
2.	Saya akan berbuat baik karena malaikat Rakib selalu mencatat kebaikan-kebaikan saya.		
3.	Saya akan menjauhi perbuatan tercela karena malaikat Atid selalu mengintai saya.		
4.	Saya akan belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah akan memberikan ilmu melalui malaikat Jibril.		
5.	Saya yakin malaikat Munkar dan Nakir akan menyiksa orang yang selama hidupnya selalu berbuat jahat.		
6.	Saya yakin malaikat tidak pernah lelah mengawasi manusia		
7.	Saya yakin dengan sungguh-sungguh ibadah saya akan diterima Allah Swt.		
8.	Saya yakin Allah tidak melihat ketika saya bersembunyi di tempat yang paling gelap.		
9.	Saya bisa menjadi orang yang taat seperti malaikat.		
10.	Saya yakin dengan ketaatan saya menjadi orang mulia.		

Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. yang dapat dilihat dengan menyertakan alasannya!

Nama malaikat	Perilaku yang dapat diterapkan
Jibril	Selalu belajar dan berdoa agar Allah memberi ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat.
Mikail	
Israfil	
Izrail	
Munkar dan Nakir	
Raqib	
Atid	
Malik	
Ridwan	

V. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Makhluk Allah Swt. yang gaib, terbuat dari nur atau cahaya, dengan wujud dan sifat-sifat tertentu adalah...
 - A. Manusia
 - B. Jin
 - C. Malaikat
 - D. Setan
2. Sifat-sifat malaikat di antaranya...
 - A. Selalu menentang perintah Allah Swt.
 - B. Patuh dan taat kepada Allah Swt.
 - C. Selalu makan dan minum
 - D. Mempunyai hawa nafsu

3. Fenomena hancurnya alam semesta merupakan gambaran terjadinya hari kiamat. Allah Swt. menugasi malaikat peniup sangkakala yang dapat menghancurkan alam semesta ini. Malaikat tersebut adalah...
 - A. Jibril
 - B. Mikail
 - C. Israfil
 - D. Izrail
4. Setiap perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat? Semua itu akan dicatat oleh malaikat...
 - A. Jibril
 - B. Munkar dan Nakir
 - C. Raqib dan Atid
 - D. Malik dan Ridwan
5. Berikut ini yang bukan merupakan perbedaan antara malaikat dengan manusia adalah...
 - A. Manusia memiliki hawa nafsu, sedang malaikat tidak.
 - B. Manusia diciptakan dari tanah, sedangkan malaikat dari api.
 - C. Malaikat patuh kepada Allah Swt. sedangkan manusia tidak.
 - D. Malaikat memiliki tugas yang berbeda dan manusia tidak.
6. Berikut ini adalah hikmah dari beriman kepada malaikat Allah Swt. Antara lain...
 - A. Memberi semangat kepada orang yang beriman agar menjadi muslim sejati.
 - B. Kurang hati-hati dalam berbicara dan berbuat.
 - C. Kurang bersemangat dan rajin beribadah kepada Allah Swt.
 - D. Tidak hafal nama dan tugas para malaikat.
7. Zaid mengerjakan soal ujian tanpa mencontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat...
 - A. Jibril
 - B. Mikail
 - C. Raqib dan Atid
 - D. Israfil.
8. Salah satu persamaan antara malaikat dan jin adalah keduanya sama-sama...
 - A. Berjenis kelamin
 - B. Makhluk gaib
 - C. Berkembang biak
 - D. Memiliki nafsu

9. Sifat malaikat yang membedakannya dengan manusia adalah...
 - A. Memiliki nafsu
 - B. Makan dan minum
 - C. Memampukan ilmunya
 - D. Ketundukkan dan kepatuhan
10. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar dapat surganya, kita harus...
 - A. Iman kepada malaikat Ridwan
 - B. Iman kepada malaikat Malik
 - C. Iman kepada malaikat Munkar Nakir
 - D. Iman kepada malaikat Raqib dan Atid

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt.?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahannya yang menegaskan bahwa malaikat tidak merasa letih untuk taat kepada Allah!
3. Sebutkan sifat-sifat malaikat!
4. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia dan makhluk gaib lain (jin dan setan/iblis)!
5. Sebutkan (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada malaikat!
6. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?
7. Sebutkan perilaku-perilaku orang yang beriman kepada malaikat?
8. Sebutkan hikmah beriman kepada malaikat!
9. Apa yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat Izrail?
10. Apa yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat Jibril?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari iman kepada malaikat, amatilah perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat tersebut di lingkungan kalian tinggal!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Amir menolak ketika disuruh berbohong karena ia takut dicatat oleh malaikat Atid.	Sungguh mulia sikap Amir karena keyakinan adanya malaikat Atid membuatnya selalu jujur.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Masing-masing kelompok membuat tugas tentang satu atau dua malaikat :
 - Carilah dalil yang menegaskan malaikat tersebut baik *al-Qur'an* maupun hadis !
 - Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat tersebut !
3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu, kelompok lain menanggapi !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

8

Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah

Peta Konsep





A Mari Renungkan

Ketika kita melihat keluarga yang bahagia alangkah senangnya. Mereka saling menyayangi, menghormati, dan mengasihi. Hidup saling berbagi juga indah. Ada orang yang membutuhkan, ada orang yang memberikan. Hidup ini terasa sempurna jika semuanya saling memahami akan kebutuhan hidupnya masing-masing.

Akan tetapi, kita sering saksikan dalam kehidupan banyak yang jauh menyimpang dari ajaran Islam, seperti perilaku durhaka kepada kedua orang tua, tidak menuruti nasihat orang tua dan guru, dan tidak menghargai guru. Perilaku ini apabila dibiarkan akan merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga akan membuat kehidupan ini tidak nyaman dan tidak tenteram.

Sebagai anak-anak muslim, kita seharusnya tidak melakukan perilaku seperti itu. Bahkan, kita harus menasihati teman-teman yang sering melakukan perbuatan tersebut.

Kita harus peduli, meraskan apa yang dirasakan teman kita. Kita wajib menghormati kedua orang tua kita yang telah membesarkan kita. Kita juga wajib menghormati guru-guru kita karena dari merekalah kita sekarang ini bisa membaca dan menulis.

Sikap empati atau peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, serta menghormati guru merupakan perilaku terpuji yang harus dijunjung tinggi agar kita menjadi manusia yang sempurna.



Mari Mengamati

Amati gambar ini,
kemudian berikan
tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1.



Mari Berempati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam *Q.S. an-Nisā/4: 8*.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ
قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (*Q.S. an-Nisā/4: 8*).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: **لِلْمُؤْمِنِ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)**

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhāri)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira.

Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. peka terhadap perasaan orang lain,
2. membayangkan seandainya aku adalah dia,
3. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
4. membahagiakan orang lain.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 8.2. Para penerima sumbangan dari donatur

D Mari Menghormati Orang Tua Kita

Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt.

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
6. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarah/2: 83).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3. Belas kasih seorang ibu tanpa pamrih

Pada penggalan ayat **وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا**, Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua.

Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadis* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: جِئْتُ أَبَايُكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَضْحِكُهُمَا كَمَا ابْكَيْتَهُمَا (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Abdullah bin Umar berkata. Seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.” Rasulullah saw. bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.” (H.R. Baihaqi)

Hadis di atas menegaskan kepada kita agar tidak sekali-kali mengecewakan kedua orang tua kita.

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

1. Ketika orang tua masih hidup:
 - a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
 - b. Membantu pekerjaannya;
 - c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
 - d. Membahagiakan keduanya.
2. Ketika orang tua sudah meninggal;
 - a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;
Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَأَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memelihara aku pada waktu kecil.”

- b. Melaksanakan wasiatnya;
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- d. Menjaga nama baik mereka.

Aktivitas Siswa :

1. Cermati penjelasan tentang perilaku menghormati orang tua di atas !
2. Apa saja yang pernah kamu lakukan untuk menghormati orang tuamu !

Bacalah cerita berikut !

Umar dan Janda Tua

Pada suatu malam, Khalifah Umar bersama Aslam mengunjungi kampung yang terpencil. Khalifah terperanjat mendengar seorang gadis kecil menangis. Mereka segera bergegas mendekati asal suara itu. Setelah dekat, Umar melihat seorang perempuan tua tengah memanaskan panci di atas tungku api, sambil mengaduk-aduk isi panci dengan sendok kayu yang panjang.

Umar pun menanyakan perihal anaknya yang menangis itu. Ibu tersebut menjawab, “Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku. Inilah kejahatan Khalifah Umar bin Khattab. Ia tidak mau melihat rakyatnya yang sengsara Sungguh kejam! Sejak dari pagi kami belum makan. Anakku pun kusuruh berpuasa, dengan harapan ketika waktu berbuka kami mendapat rejeki. Namun, ternyata tidak. Anakku terpaksa tidur dengan perut kosong. Aku mengumpulkan batu-batu kecil dan memasaknya untuk membohongi anakku, dengan harapan ia akan tertidur. Ternyata tidak, mungkin karena lapar, ia bangun dan menangis minta makan.”

Mendengar keluhan si Ibu, dengan air mata berlinang Khalifah Umar bangkit dan mengajak Aslam cepat-cepat pulang ke Madinah. Tanpa istirahat lagi, Umar segera memikul gandum di punggungnya untuk diberikan kepada janda tua yang sengsara itu.

Ketika sampai di tempat, Khalifah Umar meletakkan karung berisi gandum dan beberapa liter minyak samin ke tanah, kemudian memasaknya. Setelah masak Khalifah Umar meminta Si Ibu membangunkan anaknya. Wanita itu berkata, “Terima kasih, semoga Allah membalas perbuatanmu.”

Sebelum pergi Khalifah Umar menyuruh si Ibu untuk datang menemui Khalifah Umar, karena Khalifah akan memberikan haknya sebagai penerima santunan negara.

Esok harinya wanita itu pergi menemui Khalifah Umar bin Khattab r.a. Tatkala wanita tersebut bertemu dengan sang Khalifah, betapa terkejutnya dia. Tak dinyana Khalifah Umar adalah orang yang memanggulkan dan memasak gandum tadi malam.

(Sumber: Kisah Penuh Hikmah, Anisa Widiyarti)

E Mari Menghormati Guru

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. al-Mujadalah/58:11)

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu;
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai;
4. Melaksanakan nasihatnya;
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.4. Peserta didik sedang mendengarkan penjelasan guru

Bacalah kisah berikut !

Imam Syafi'i Hormat kepada Gurunya

Dikisahkan, Imam Syafi'i yang sedang mengajar santri-santrinya di kelas, tiba-tiba dikejutkan kedatangan dengan seseorang berpakaian lusuh, kumal dan kotor. Seketika itu Imam Syafi'i mendekati dan memeluknya. Para santri kaget dan heran melihat perilaku gurunya itu. Mereka bertanya: "Siapa dia wahai Guru, sampai engkau memeluknya erat-erat. Padahal ia kumuh, kotor, dan menjijikkan?"

Imam Syafi'i menjawab: "Ia guruku. Ia telah mengajarku tentang perbedaan antara anjing yang cukup umur dengan anjing yang masih kecil. Pengetahuan itulah yang membuatku bisa menulis buku fiqh ini."

Sungguh mulia akhlak Imam Syafi'i. Ia menghormati semua guru-gurunya, meskipun dari masyarakat biasa.

Rangkuman

1. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.
2. Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya dia adalah aku, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.
3. Ketika orang tua masih hidup cara menghormatinya:
 - a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat,
 - b. Membantu pekerjaan di rumah, mengikuti nasihatnya,
 - c. Membantu kehidupan ekonominya.
4. Ketika orang tua sudah meninggal, cara menghormatinya adalah:
 - a. Melaksanakan wasiatnya,
 - b. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua,
 - c. Menjaga nama baik mereka,
5. Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:
 - a. Rendah hati, sopan, dan menghargai,
 - b. Melaksanakan nasihatnya,
 - c. Mengucapkan salam apabila bertemu,
 - d. Memperhatikan apabila diajak bicara di kelas,
 - e. Melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		

3.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.		
4.	Saya akan memberikan sumbangan makanan kepada para korban banjir.		
5.	Saya yakin orang tua akan memberi hadiah karena saya berhasil di sekolah.		
6.	Saya yakin bahwa orang tua sangat menyayangiku.		
7.	Saya yakin bahwa saya mampu berbuat baik kepada kedua orang tua		
8.	Saya setiap saat berdoa untuk kebaikan orang tua saya.		
9.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu berbuat baik pada orang tuanya.		
10.	Saya yakin bahwa <i>riḍa</i> Allah ada pada <i>riḍa</i> orang tua.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku empati dengan menyertakan tanggapanmu!

Perilaku Empati yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Aisyah memberikan bantuan pakaian bekas kepada korban longsor di desanya.	Sikap Aisyah sangat baik, ia orang yang peduli dengan sesama.

3. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati orang tua dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati orang tua yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Hasyim mendoakan orang tuanya setiap selesai <i>salat</i> .	Hasyim pasti disayang orang tuanya dan Allah Swt.

4. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati guru dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati guru yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Ketika guru memerintahkan Akbar untuk mengerjakan tugas, ia segera mengerjakannya	Akbar pasti disayang gurunya, gurunya menyukai anak yang rajin.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti...
 - A. *Amānah*
 - B. Jujur
 - C. Empati
 - D. *Istiqamah*
2. Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku kita sebaiknya adalah...
 - A. Mendengarkan apa kata orang lain
 - B. Mengikuti apa yang diinginkan orang lain
 - C. Merasakan apa yang dirasakan orang lain
 - D. Merendahkan diri kepada orang lain
3. Sikap empati seorang pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk...
 - A. Berbagi contekan saat ulangan
 - B. Berbagi makanan saat makan bersama
 - C. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki
 - D. Membiarkan teman merasa kesusahan
4. Saat menghadapi musibah, ia selalu mengeluh, tetapi saat bahagia ia enggan berbagi. Sifat seperti ini tidak baik karena akan menyebabkan...
 - A. Disayang teman
 - B. Keretakan hubungan
 - C. Termotivasi untuk berusaha
 - D. Menjadi terhormat
5. Perhatikan pernyataan berikut ini:
 1. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat,
 2. Membantu pekerjaannya di rumah
 3. Membantu kehidupan ekonominya saat dibutuhkan
 4. Tidak mengikuti nasihat-nasihatnya.Yang termasuk perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua adalah...
 - A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 3 dan 4
 - C. 2, 3 dan 4
 - D. 1, 2 dan 4

6. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain...
 - A. Belajar dengan sungguh-sungguh
 - B. Berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah
 - C. Mengucapkan salam bila bertemu
 - D. Selalu menceritakan keburukannya
7. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah...
 - A. Membantu keperluannya
 - B. Membelanjakan hartanya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Mengunjungi sahabat orang tuanya
8. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup adalah...
 - A. Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
 - B. Membelanjakan hartanya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Menyimpan hartanya
9. Di bawah ini yang termasuk perilaku menghormati guru adalah...
 - A. Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
 - B. Meminta nasihat-nasihatnya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Mengunjungi sahabat-sahabatnya
10. Apabila melihat guru melakukan kesalahan, kita sebagai peserta didik harus...
 - A. Mencemoohkan
 - B. Menceritakan ke orang lain
 - C. Menegurnya dengan sopan
 - D. Membiarkannya

III. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang empati?
2. Mengapa kita harus memiliki sikap empati?
3. Mengapa kita harus menghormati orang tua?
4. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang masih hidup?
5. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang sudah meninggal?

6. Siapakah guru itu? Dan mengapa kita harus menghormatinya?
7. Buatlah contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku menghormati kedua orang tua!
9. Buatlah contoh perilaku menghormati guru!
10. Buatlah kesimpulan dari cerita Imam Syafi'i!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sifat-sifat terpuji: empati, menghormati kedua orang tua dan guru, amatilah perilaku yang mencerminkan sifat tersebut di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku empati, menghormati orang tua dan guru yang dapat diamati	Tanggapanmu
Fatimah suka membantu ibunya memasak di dapur.	Sikap Fatimah sangat baik karena dapat meringankan beban ibunya.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah cerita tentang menghormati orang tua (cerita bisa diambil dari kisah teladan atau buat naskah sendiri) !
3. Tampilkan cerita tersebut dalam bentuk drama, kelompok lain menanggapi !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

9

Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

Peta Konsep



A Mari Renungkan

Hari Jum'at disebut juga “*Sayyidul Ayyām*”, artinya “tuannya hari”. Hari Jum'at mempunyai keistimewaan dibandingkan hari lain. Kata Jum'at diambil dari kata “jama'a” yang artinya “berkumpul”. Yaitu hari berkumpulnya umat muslim untuk melaksanakan kebaikan berupa *salat* Jum'at.

Salah satu bukti keistimewaan hari Jum'at adalah disyariatkannya *salat* Jum'at. Yaitu *salat* *Zūhur* berjamaah pada hari Jum'at. Bahkan mandinya hari Jum'at pun mengandung unsur ibadah, karena hukumnya sunnah.

Imam Syafi'i menjelaskan sunahnya mandi pada hari Jum'at. Meskipun *salat* Jum'at dilaksanakan pada waktu *salat* *Zūhur*, namun mandi Jum'at boleh dilakukan semenjak dini hari, setelah terbit fajar. Salah satu hadis menerangkan bahwa siapa yang mandi pada hari Jum'at dan mendengarkan khutbah Jum'at, maka Allah Swt. akan mengampuni dosa di antara dua Jum'at.

Oleh karena itu, sebaiknya kita selalu menyertakan niat setiap mandi di pagi hari Jum'at. Karena hal itu akan memberikan nilai ibadah pada mandi kita. Inilah yang membedakan mandi di pagi hari Jum'at dengan mandi-mandi yang lain. Tetapi jangan lupa persiapkan juga diri kita untuk *salat* Jumat dengan sebaik-baiknya.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.1.

C Apa *Ṣalat* Jumat itu?

Ṣalat Jumat adalah *ṣalat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu *Zuḥur* di hari Jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُوذِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan *ṣalat* di hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli.” (Q.S. *al-Jumu'ah*/62: 9)

Ṣalat Jumat pada prinsipnya sama dengan *ṣalat* wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. *Ṣalat* Jumat adalah *ṣalat* wajib atau *farḍu 'ain* yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jumat.

Ṣalat Jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri. Agar *ṣalat* Jumat dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, maka kalian harus mengetahui ketentuan-ketentuannya.

Aktivitas Siswa :

1. Cermati tentang Q.S. *al-Jumu'ah*/62: 9 di atas !
2. Mencari perbedaan antara *ṣalat* Jumat dengan *ṣalat* Idul Fitri, *ṣalat* Idul Adha, dan *ṣalat* Istisqa !

D Ketentuan *Ṣalat* Jumat

1. Syarat Wajib *Ṣalat* Jumat

Ṣalat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Islam.
- b. *Ballig* (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan.
- c. Berakal, orang gila tidak wajib.
- d. Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan.
- e. Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan.
- f. Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (*musafir*) tidak wajib.

2. Syarat Sah Mendirikan *Ṣalat* Jumat

Ṣalat Jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, tidak sah mendirikan *ṣalat* Jumat di ladang-ladang yang penduduknya hanya singgah di sana untuk sementara waktu saja.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 9.2. Peserta didik sedang melaksanakan *ṣalat* Jumat di masjid sekolah

- b. Dilaksanakan secara berjamaah. Tidak sah hukumnya apabila *ṣalat* Jumat dilaksanakan sendiri-sendiri. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang untuk dapat mendirikan *ṣalat* Jumat. Sebagian ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang.
- c. Dilaksanakan pada waktu *ẓuhur*. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Anas bin Malik, " Sesungguhnya Rasulullah saw. ṣalat Jumat ketika matahari telah tergelincir."(H.R. Bukhari)

- d. *Ṣalat* Jumat dilaksanakan dengan didahului dua khotbah.

3. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat merupakan nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah *ṣalat* Jumat. Perhatikan rukun dan syarat khotbah Jumat ini.

a. Rukun khotbah Jumat

- 1) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt.
- 2) Membaca ṣalawat atas Rasulullah saw.
- 3) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
- 4) Berwasiat (bernasihat).
- 5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu dua khotbah.
- 6) Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua.

b. Syarat Khotbah Jumat

- 1) Khotbah Jumat dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi dan mulai bergerak condong ke arah Barat.
- 2) Khotbah Jumat dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.
- 3) Khatib hendaklah duduk di antara dua khotbah.
- 4) Khotbah disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.
- 5) Khotbah dilaksanakan secara berturut-turut jarak antara keduanya.
- 6) Khatib suci dari *hadas* dan *najis*.
- 7) Khatib menutup aurat.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.3. Jamaah sedang mendengarkan khotbah Jumat

c. Sunah Khotbah Jumat

- 1) Khotbah dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
- 2) Khotbah disampaikan dengan kalimat yang fasih, terang, dan mudah dipahami.
- 3) Khatib menghadap ke jamaah *salat* Jumat.
- 4) Khatib membaca *shalawat* atau yang lainnya di antara dua khotbah.
- 5) Khatib menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, *salawat* Nabi, dan berwasiat.
- 6) Jamaah *salat* Jumat hendaklah diam, tenang dan memperhatikan khotbah Jumat.
- 7) Khatib hendaklah memberi salam.
- 8) Khatib hendaklah duduk di kursi mimbar sesudah memberi salam dan mendengarkan *azan*.

d. Sunah yang Berkaitan dengan *Salat* Jumat

- 1) Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
- 2) Memakai pakaian yang bagus dan disunahkan berwarna putih.
- 3) Memakai wangi-wangian.
- 4) Memotong kuku, menggunting kumis, dan menyisir rambut.
- 5) Menyegerakan pergi ke masjid untuk melaksanakan *salat* Jumat.
- 6) Melaksanakan *salat tahiyatul masjid* (*salat* untuk menghormati masjid)
- 7) Membaca *al-Qur'an* atau zikir sebelum khotbah Jumat.
- 8) Memperbanyak doa dan *shalawat* atas Nabi Muhammad saw.

e. Adab Melaksanakan *Ṣalat* Jumat

- 1) Meluruskan *ṣaf* (barisan *ṣalat*). *Ṣaf* di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan *ṣalat* berjamaah adalah *ṣaf*-nya lurus dan rapat.
- 2) Ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu kata pun. Berkata-kata saat khotbah berlangsung menjadikan *ṣalat* Jumat sia-sia.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

“Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, ‘diamlah, dan khatib sedang berkhotbah!’ Sungguh engkau telah berkata sia-sia.” (H.R. Bukhari Muslim).

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda yang artinya:

“Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna ṣalat Jumatnya.” (H.R. Ahmad).

f. Hikmah *Ṣalat* Jumat

- 1) Memuliakan hari Jumat.
- 2) Memperkuat tali silaturahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatinya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.
- 3) Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.
- 4) Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.
- 5) Melipatgandakan pahala kebaikan.
- 6) Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.

4. Halangan *Ṣalat* Jumat

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *ṣalat* Jumat adalah sebagai berikut.

- a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan *ṣalat* Jumat, tetapi harus melaksanakan *ṣalat* *Zuhur*.
- b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat.
- c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
- d. Perjalanan menuju tempat melaksanakan *ṣalat* Jumat tidak aman.



Aku Ingin Bisa *Ṣalat* Jumat

Kamu selalu melaksanakan *ṣalat* Jumat, bukan? Sekarang saatnya mengetahui ketentuan mengenai praktik *ṣalat* Jumat. Semoga ibadah *ṣalat* Jumat kalian menjadi semakin sempurna. Walaupun *ṣalat* Jumat hanya diwajibkan kepada laki-laki, perempuan juga harus mengerti tentang tata cara atau ketentuannya. Pada bagian ini kalian akan berlatih *ṣalat* Jumat.

Tata cara pelaksanaan *ṣalat* Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

1. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari *hadas* dan *najis* atau kotoran.
2. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
3. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
4. Segera pergi ke masjid dan melaksanakan *ṣalat tahiyyatul masjid* (*ṣalat* menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
5. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca *zikir*, *salawat* Nabi dan membaca *Al-Qur'an*.
6. Ketika masuk waktu *zuhur* *muazzin* mengumandangkan *azan* yang pertama.
7. Setelah selesai *azān* jamaah melaksanakan *ṣalat sunnah qabliyyah/ṣalat* sunat Jumat.
8. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, *muazzin* mengumandangkan *azan* yang kedua.
9. Bagi yang melaksanakan *ṣalat* Jumat dengan *azān* sekali, maka sebelum *azān* khatib naik mimbar, kemudian dikumandangkan *azān*. Setelah *azān* selesai, khatib melaksanakan khutbah.

10. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
11. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
12. Setelah selesai khotbah, muāzin mengumandangkan *iqāmah*, sebagai tanda dimulainya *salat* Jumat.
13. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan *salat* Jumat.
14. Sebelum *salat* dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *ṣaf* serta mengisinya yang masih kosong.
15. Imam memimpin *salat* Jumat berjamaah dua rakaat.
16. Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai *salat* Jumat.
17. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan *salat sunnah ba'diyah* terlebih dahulu.

Aktivitas Siswa :

1. Cermati tata cara *salat* Jumat yang sering kamu ikuti !
2. Jelaskan urutan-urutan pelaksanaan *salat* Jumat !

Bacalah cerita berikut!

Abu Hanifah dan Tetangganya

Di Kufah, Abu Hanifah mempunyai tetangga seorang tukang sepatu. Sepanjang hari si tukang sepatu bekerja. Menjelang malam barulah ia pulang ke rumah. Biasanya, ia membawa oleh-oleh berupa daging untuk dimasak atau seekor ikan besar untuk dibakar. Selesai makan, ia terus minum tiada henti-hentinya sambil bernyanyi dan baru berhenti jauh malam setelah ia merasa mengantuk sekali, kemudian tertidur pulas.

Abu Hanifah yang sudah terbiasa melaksanakan *salat* sepanjang malam, tentu saja merasa terganggu oleh suara nyanyian si tukang sepatu tersebut. Tetapi, ia diamkan saja. Pada suatu malam, Abu Hanifah tidak mendengar tetangganya itu bernyanyi-nyanyi seperti biasanya. Sesaat ia keluar untuk mencari kabarnya, ternyata menurut keterangan tetangga lain, ia baru saja ditangkap polisi dan ditahan.

Selesai *salat* Subuh, ketika hari masih pagi, Abu Hanifah naik *bigalnya* ke istana. Ia ingin menemui Amir Kufah. Ia disambut dengan penuh khidmat dan hormat. Sang Amir sendiri yang berkenan menemuinya. “Ada

yang bisa aku bantu?” tanya sang Amir.

“Tetanggaku tukang sepatu kemarin ditangkap polisi. Tolong lepaskan ia dari tahanan, Amir,” jawab Abu Hanifah.

“Baiklah,” kata Amir yang segera menyuruh seorang polisi penjara untuk melepaskan tetangga Abu Hanifah yang baru ditangkap kemarin petang.

Abu Hanifah pulang dengan naik *bigal*-nya pelan-pelan. Sementara, si tukang sepatu berjalan kaki di belakangnya. Ketika tiba di rumah, Abu Hanifah turun dan menoleh kepada tetangganya itu seraya berkata, “Bagaimana? Aku tidak mengecewakanmu, kan?”

“Tidak, bahkan sebaliknya,” Ia menambahkan,

“Terima kasih. Semoga Allah memberimu balasan kebajikan.”

Sejak itu ia tidak lagi mengulangi kebiasaannya, sehingga Abu Hanifah dapat merasa lebih khusyuk dalam ibadahnya setiap malam.

(Sumber: *Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat, Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam*)

Rangkuman

1. *Salat* Jumat adalah *salat* dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jumat pada waktu *Zuhur* di hari Jumat.
2. Hukum melaksanakan *salat* Jumat adalah *farḍu‘ain* bagi setiap muslim laki-laki.
3. Syarat wajib *salat* Jumat adalah Islam, *ballig* (dewasa), berakal, laki-laki, sehat, menetap (bermukim).
4. Hal-hal yang membolehkan untuk tidak *salat* Jumat adalah sakit, hujan lebat, *musafir*, dan keamanan.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan <i>salat</i> Jumat.		
2.	Saya yakin bahwa <i>salat</i> Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>salat</i> Jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan <i>salat</i> Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6.	Saya selalu melaksanakan <i>salat tahiyatul masjid</i> .		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan <i>salat</i> Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah <i>salat</i> Jumat saya sia-sia		
9.	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan <i>salat</i> Jumat		
10.	Saya yakin <i>salat</i> Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *salat* Jumat, baik syarat, rukun, maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	Keterangan (rukun/syarat/ sunah/ batal)
Berkata-kata saat khatib sedang berkhotbah	Dapat membatalkan <i>salat</i> Jumat

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan *salat* Jumat dan meninggalkan...
 - Jual beli
 - Perbuatan keji dan *munkar*
 - Pekerjaan
 - Sekolah
- Dalil yang menunjukkan bahwa *salat* jum'ah itu wajib adalah...
 - Q.S. al-Jumu'ah/62 :6.*
 - Q.S. al-Jumu'ah/62 :7.*
 - Q.S. al-Jumu'ah/62 :8.*
 - Q.S. al-Jumu'ah/62 :9.*

3. Orang yang menyampaikan khotbah Jum'ah adalah...
 - A. *Muballig*
 - B. Dai kecil
 - C. Ustad
 - D. Khatib

4. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak *ṣalat* Jumat tetapi ia wajib...
 - A. *Ṣalat* *Ẓuhur*
 - B. *Ṣalat jamak*
 - C. Meng-*qaḍā* *ṣalat*
 - D. Membayar *fiḍyah*

5. Jika kita bicara ketika khatib sedang berkhotbah, *ṣalat* Jumat yang kita lakukan akan...
 - A. Kurang sempurna
 - B. Sia-sia
 - C. Sah
 - D. Mendapat dosa

6. Perhatikan hal-hal berikut ini:...
 1. Islam
 2. Balig (dewasa)
 3. Mendengarkan khotbah
 4. Laki-lakiSyarat sah untuk melaksanakan *ṣalat* Jumat adalah...
 - A. 1, 2, dan 3.
 - B. 1, 2, dan 4.
 - C. 2, 3, dan 4.
 - D. 1, 3, dan 4.

7. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah
 2. Mengucapkan dua kalimat syahadat
 3. Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu dua khotbah
 4. Di waktu *Ẓuhur* dan setelah dua khotbah.

Yang merupakan rukun khotbah adalah...

- A. 1, 2, dan 3.
 - B. 1, 2 dan 4.
 - C. 2, 3 dan 4.
 - D. 1, 3 dan 4.
8. Tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan *salat* Jumat adalah...
- A. Rumah sakit.
 - B. Masjid.
 - C. Jalan raya.
 - D. Ruangan khusus.
9. Memakai pakaian putih, mencukur kumis, memakai wangi-wangian merupakan...
- A. Sunah *salat* Jumat.
 - B. Syarat sah *salat* Jumat.
 - C. Syarat wajib *salat* Jumat.
 - D. Syarat khotbah Jumat.
10. Halangan yang membolehkan kita tidak melaksanakan *salat* Jumat adalah....
- A. Masjidnya jauh.
 - B. Angin kencang hujan deras.
 - C. Terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
 - D. Cuaca sangat panas sekali.

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat* Jumat?
2. Mengapa laki-laki diwajibkan *salat* Jumat?
3. Siapakah yang boleh jadi khatib?
4. Sebutkan syarat-syarat *salat* Jumat!
5. Jelaskan tata cara *salat* Jumat!
6. Sebutkan orang-orang yang dibolehkan untuk tidak *salat* Jumat!
7. Sebutkan sunat-sunat *salat* Jumat!
8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *salat* Jumat karena berhalangan?

9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikmah *salat* Jumat!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ketentuan *salat* Jumat, amatilah orang-orang yang selalu melaksanakan *salat* Jumat di sekitar tempat tinggalmu!

Perilaku <i>Ṣalat</i> Jumat yang diamati	Tanggapanmu
Orang-orang segera menuju masjid ketika mendengar <i>aḥan</i> Jumat.	Sangat setuju sikap yang tepat.karena akan agar mendapatkan pahala lebih besar.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah petugas *salat* Jumat (Imam, Muazzin, Khatib dan Makmum, maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah naskah khotbah secara singkat sesuai dengan syarat rukunnya!
3. Praktikkan *salat* Jumat sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

10

**Islam Memberikan
Kemudahan melalui
Ṣalat Jama' dan *Qaṣar***

Peta Konsep



A Mari Renungkan

Ṣalat bagi seorang muslim, adalah hal terpenting melebihi apa pun. Sampai-sampai Rasulullah saw. ketika menjelang wafatnya berpesan agar umatnya tidak meninggalkan *ṣalat* dalam keadaan apapun.

Ṣalat adalah tiang agama. Siapa yang mendirikan *ṣalat*, ia mendirikan agama. Siapa yang meninggalkan *ṣalat*, ia telah merobohkan agama.

Bagaimana jika kita sedang dalam kondisi repot dan sempit karena dalam perjalanan atau musafir? Dalam kondisi semacam itu *ṣalat* dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah, yaitu digabungkan dari dua waktu menjadi satu waktu, atau diringkas dari empat menjadi dua rakaat. *Alhamdulillah*, Allah memberi kemudahan kepada kita semua. Semoga kesulitan hidup kita yang lain juga selalu diberi kemudahan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.1 Sedang melaksanakan *ṣalat* di hutan

B Mari Mengamati

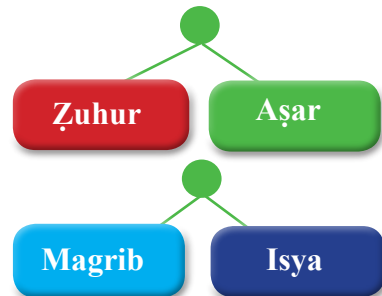
Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.2

Aku Ingin Tahu Ketentuan *Salat Jama*

Salat jama' artinya *salat fardu* yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya *salat jama'* menggabungkan dua *salat fardu* dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. *Salat jama'* boleh dilaksanakan pada waktu *salat* yang pertama (*jama' taqdim*) maupun pada waktu *salat* yang kedua (*jama' ta'khir*). Hukum *salat jama'* adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan jauh.



Ketentuan ini sesuai dengan *hadis* Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ آخِرَ الظُّهْرِ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Dari Anas r.a., ia berkata : Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama' antara dua *salat* ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan *salat Zuhur* hingga awal waktu *Ashar*, kemudian beliau menjama' antara keduanya.” (H.R. Muslim).

1. *Salat Jama' Taqdim*.

Salat jama' taqdim adalah *salat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *salat fardu* dan dilaksanakan pada saat waktu *salat fardu* yang pertama. Contoh, *salat Zuhur* dan *salat Ashar* dilaksanakan pada waktu *Zuhur*, demikian juga *salat Magrib* dan *salat Isya* dilaksanakan pada waktu *Magrib*.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.3 Sedang melakukan perjalanan jauh tidak lupa *salat* meskipun harus dijama'

Cara melaksanakan *salat jama' taqdim* adalah mendahulukan *salat farḍu* yang pertama lalu *salat* yang kedua, berniat *jama' taqdim*, dan mengerjakannya berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan *salat* Zuhur langsung melaksanakan *salat* Aṣar begitu juga setelah melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya. Tidak sulit, bukan?

2. *Ṣalat Jama' Ta'khîr*

Ṣalat jama' Ta'khîr adalah *salat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *salat farḍu* dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, *salat* Zuhur dan *salat* Aṣar dilaksanakan pada waktu *salat* Aṣar, demikian juga *salat* Magrib dan *salat* Isya dilaksanakan pada waktu *salat* Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan *salat jama' ta'khîr* tidak disyaratkan harus mendahulukan *salat* pertama. Boleh mendahulukan *salat* pertama baru melakukan *salat* kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan *salat jama' ta'khîr*, berniatlah akan mengerjakan kedua *salat farḍu* itu dengan cara *dijama'*. Pelaksanaan dua *salat farḍu* tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan *salat* Aṣar langsung melaksanakan *salat* Zuhur begitu juga setelah melaksanakan *salat* Isya langsung melaksanakan *salat* Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan *salat* Zuhur langsung melaksanakan *salat* Aṣar begitu juga setelah melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya.

Syarat melaksanakan *salat jama'* adalah sebagai berikut.

1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
3. Sakit atau dalam kesulitan.
4. *Ṣalat* yang *dijama'* *salat adāan* (tunai) bukan *salat qaḍā'*.
5. Berniat men-*jama'* ketika *takbiratul ikrām*.



Aku Ingin Tahu Ketentuan *Ṣalat Qaṣar*

Ṣalat qaṣar adalah *ṣalat farḍu* yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian *ṣalat farḍu* yang boleh di*qaṣar* adalah *ṣalat* Zuhur, Aṣar, dan Isya. Sedangkan *ṣalat* Magrib dan Subuh tidak boleh di*qaṣar*.

Hukum *ṣalat qaṣar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam *Q.S. an-Nisā/4: 101* yang berbunyi:

وَإِذَا حَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا أَعْدَاءً مُّبِينِينَ ﴿١٠١﴾

“Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng*qaṣar* *ṣalat(mu)*, jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (*Q.S. an-Nisā/4: 101*)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.4. Kereta api Transportasi perjalanan jauh

Ṣalat qaṣar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
3. *ṣalat* yang di*qaṣar* adalah *ṣalat adāan* (tunai), bukan *ṣalat qaḍā*.
4. Berniat *ṣalat qaṣar* ketika *takbiratul ihrām*.

Cara melaksanakan *ṣalat qaṣar* adalah *ṣalat* dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaanya seperti melaksanakan *ṣalat* dua rakaat pada umumnya. Sangat mudah, bukan?



Aku Bisa *Ṣalat Jama'* dan *Qaṣar*

Panduan Praktik *Ṣalat Jama' Taqdīm*

1. Cara melaksanakan *ṣalat jama' taqdīm* (Zuhur dengan Aṣar) adalah sebagai berikut.

- Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṣalat*.
- Bersiap untuk melaksanakan *ṣalat* yang didahului dengan *iqāmah*.
- Melaksanakan *ṣalat* Zuhur empat rakaat diawali dengan niat untuk *ṣalat jama' taqdīm* pada waktu *takbiratul ikrām*.

Contoh lafal niat Zuhur untuk *jama' taqdīm* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا
تَقْدِيمًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat *ṣalat* Zuhur empat rakaat di*jama'* dengan Aṣar dengan *jama' taqdīm* menghadap kiblat karena Allah Ta'āla".

- Setelah niat, lanjutkan *ṣalat* Zuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam.
- Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan *ṣalat* Aṣar empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *ṣalat jama' taqdīm*.

Contoh lafal niat *ṣalat* Aṣar untuk *jama' taqdīm* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat *ṣalat* Aṣar empat rakaat di*jama'* dengan Zuhur dengan *jama' taqdīm* menghadap kiblat karena Allah Ta'āla".

- Selanjutnya melaksanakan *ṣalat* Aṣar empat rakaat seperti biasa sampai salam.
2. Cara melaksanakan *ṣalat jama' taqdīm* Magrib dengan Isya adalah:
- Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *ṣalat*.
 - Bersiap untuk melaksanakan *ṣalat* yang didahului dengan *iqāmah*.
 - Melaksanakan *ṣalat* Maghrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk *ṣalat jama' taqdīm* pada waktu *takbiratul ihram*.

Contoh lafal niat *salat* Magrib untuk *jama' taqdim* adalah:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ
تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

”Saya berniat *salat* Maghrib tiga rakaat di*jama'* dengan *Isya* dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

- d. Setelah niat, lanjutkan *salat* Magrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam.
- e. Sehabis salam langsung berdiri untuk melaksanakan *salat* *Isya* empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *salat jama' taqdim*.
Contoh lafal niat *salat* *Isya* untuk *jama' taqdim* adalah:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ
تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

”Saya berniat *salat* *Isya* empat rakaat di*jama'* dengan Maghrib dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

- f. Selanjutnya melaksanakan *salat* *Isya* seperti biasa empat rakaat sampai salam.

Panduan Praktik *Ṣalat Jama' Ta'khīr*

1. Cara melaksanakan *salat jama' Ta'khīr* Aṣar dengan Zuhur adalah:
Untuk *jama' takhir* tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim*, hanya diniatnya saja yang berbeda, yaitu:

Contoh bacaan niat *salat* Aṣar untuk *jama' Ta'khīr* empat rakaat:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ
تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

”Saya berniat *salat* Aṣar empat rakaat di*jama'* dengan Zuhur dengan *jama' Ta'khīr* menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”.

Contoh bacaan niat *salat Zuhur* untuk *jama' Ta'khir* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ
جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ اِدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya berniat *salat Zuhur* empat rakaat di*jama'* dengan *Aṣar* dengan *jama' Ta'khir* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

2. Cara melaksanakan *salat jama' Ta'khir* (*Isya* dan *Magrib*) adalah:

Contoh bacaan niat *salat Isya* untuk *jama' Ta'khir* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ العِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ المَغْرِبِ جَمْعَ
تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ اِدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

jama' Ta'khir menghadap kiblat karena Allah Ta'ala".

Contoh bacaan niat *salat Magrib* untuk *jama' Ta'khir* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العِشَاءِ جَمْعَ
تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ اِدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Ta'khir karena Allah Ta'ala".

Panduan Praktik *Salat Jama' Taqdim Diqasar* !

1. Cara melaksanakan *salat jama' taqdim diqasar* (*Zuhur* dengan *Aṣar*) adalah:

- Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *salat*.
- Melaksanakan *salat* yang didahului dengan *iqamah*.
- Melaksanakan *salat Zuhur* dua rakaat diawali dengan niat untuk *salat jama' taqdim* dan *diqasar*

Contoh lafal niat:

“Saya berniat salat Zuhur dua rakaat dijama' dengan Aşar yang diringkas

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ
جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ اِذَاءِ اللّٰهِ تَعَالَى

dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- d. Melaksanakan salat Zuhur dua rakaat sampai selesai.
- e. Melaksanakan salat Aşar dua rakaat, yang didahului dengan iqamah dengan niat salat jama' taqdim dan diqasar

Contoh lafal niat:

“Saya berniat menjalankan salat fardu Aşar dua rakaat diqasar dan dijama'

أُصَلِّي فَرَضَ العَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ
تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ اِذَاءِ اللّٰهِ تَعَالَى

dengan Zuhur dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- f. Melaksanakan salat Aşar dua rakaat sampai selesai.

2. Cara melaksanakan salat jama' taqdim diqasar !

(Magrib dengan Isya) adalah:

- a. Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat;
- b. Melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah;
- c. Melaksanakan salat Magrib tiga rakaat yang diawali dengan niat untuk salat jama' taqdim dan diqasar !

Contoh lafal niat:

أُصَلِّي فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العِشَاءِ
مَقْصُورَةً جَمْعَ تَقْدِيمٍ مُسْتَقْبِلَ القِبْلَةِ اِذَاءِ اللّٰهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Maghrib tiga rakaat dijama' dengan Isya yang diringkas dengan jama' taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta'ala”.

- d. Melaksanakan *salat* Magrib tiga rakaat sampai selesai;
 e. Melaksanakan *salat* Isya dua rakaat, yang didahului dengan *iqāmah* dengan niat *salat jama' taqdīm* dan *diqāsar* !

Contoh lafal niatnya adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعًا
 تَقْدِيمًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat fardu Isya* dua rakaat *diqāsar* dan *dijama'* dengan Maghrib dengan *jama' taqdīm* menghadap kiblat karena Allah Ta'āla”.

- f. Melaksanakan *salat* Isya dua rakaat sampai selesai.

Panduan Praktik *salat Jama' Ta'khīr Diqāsar*

1. Cara melaksanakan *salat jama' Ta'khīr diqāsar* (Zuhur dengan Aṣar):

Untuk *jama' takhīr* dan *diqāsar*, tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdīm* dan *diqāsar* !

, hanya niatnya saja yang berbeda, yaitu:

Contoh lafal niat *salat Aṣar* untuk *jama' Ta'khīr diqāsar* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعًا
 تَأْخِيرًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat fardu Aṣar* dua rakaat *diqāsar* dan *dijama'* dengan Zuhur dengan *jama' Ta'khīr* menghadap kiblat karena Allah Ta'āla”.

Contoh lafal niat *salat Zuhur* untuk *jama' ta'khīr qāsar* adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا
 تَأْخِيرًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat fardu Zuhur* dua rakaat *dijama'* dengan Aṣar yang *diringkas* dengan *jama' Ta'khīr* menghadap kiblat karena Allah Ta'āla”.

Contoh lafal niat *salat* Isya untuk jama' *Ta'khîr diqasar* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعًا
تَأْخِيرًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat fardu Isya* dua rakaat *diqasar* dan *dijama'* dengan *Magrib* dengan jama' *Ta'khîr* menghadap kiblat karena Allah *Ta'âla*”.

Contoh lafal niat *salat* *Magrib* untuk jama' *Ta'khîr diqasar* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُورَةً
جَمْعًا تَأْخِيرًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat fardu Magrib* tiga rakaat *dijama'* dengan *Isya* yang *diringkas* dengan jama' *Ta'khîr* menghadap kiblat karena Allah *Ta'âla*”.

Setelah memahami ketentuan *salat jama'* dan *qasar*, sebaiknya kalian bisa mempraktikkannya pada saat kalian bepergian jauh. Jangan sampai karena bepergian jauh, lalu meninggalkan *salat*. Padahal *salat* tidak boleh ditinggalkan, tidak seperti puasa yang boleh di-*qadâ* atau diganti hari lain. *Salat* tidak bisa diganti ke hari lain. Oleh karena itu, Allah memberikan berbagai kemudahan untuk *salat* ketika dalam situasi sulit. Contoh, ketika tidak bisa berdiri, boleh *salat* dengan duduk. Kalau tidak bisa duduk, boleh dengan berbaring. Kalau waktunya sempit, *salat* bisa digabung dan *diringkas*. Semua kemudahan ini diberikan oleh Allah Swt. agar umat Islam tidak meninggalkan *salat*.

Aktivitas Siswa :

1. Carilah dalil-dalil yang berkaitan dengan *salat jama' diqasar* !!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada dalil (hadis) tersebut !

Bacalah cerita berikut !

Tidak Bisa *Ṣalat* Khusuk

Rasulullah bersama para sahabatnya sambil menunggu waktu *ṣalat* tiba duduk-duduk sambil berdiskusi di teras Masjid Madinah. Di tengah hangatnya diskusi, seorang sahabat bertanya, “Ya Rasul, saya tidak bisa *ṣalat* dengan khusuk. Bagaimana caranya supaya *ṣalat* saya khusuk?”

Rasulullah menjawab, “Sangat sulit untuk melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk, perlu berlatih dan belajar perenungan”.

Tiba-tiba, Ali bin Abi Tālib datang dan langsung menjawab, “Saya bisa wahai Rasulullah.”

Rasulullah pun langsung menantang sepuhnya itu, “Apabila kamu dapat melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk, akan saya beri hadiah sorban ini,” sambil memamerkan sorban yang akan diberikan kepada Ali apabila ia bisa *ṣalat* khusuk.

Ali memulai *ṣalat* dengan serius. Sementara, para sahabat asyik berdiskusi bersama Rasulullah. Pada rakaat pertama, Ali bisa melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk, begitu juga sampai rakaat kedua. Sebelum salam, tiba-tiba Ali ingat akan hadiah yang akan diberikan Rasulullah. Ali pun menyelesaikan *ṣalat*-nya dengan salam. Selesai *ṣalat*, Ali langsung menuju Rasulullah dan berkata, “Pada rakaat pertama sampai menjelang akhir saya dapat melaksanakannya dengan khusuk. Akan tetapi menjelang salam, saya ingat hadiah, jadilah *ṣalat* saya tidak khusuk.”

Ṣalat yang khusuk akan sulit untuk dilaksanakan, tetapi kita harus mencobanya. Orang yang *ṣalat*-nya khusuk akan mendapat keberuntungan tersendiri. Allah berfirman: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang yang khusuk dalam *ṣalat*-nya.” Semoga kita bisa melaksanakan *ṣalat* dengan khusuk. Amin.

(Sumber: *Cerita-cerita Al-Qur'ān Menakjubkan untuk Buah Hati*,
Andrian R. Nugraha & Deny Riana).

Rangkuman

1. Kemudahan menjalankan *salat* bagi musafir disebut *rukhsah*.
2. *Salat jama'* adalah menggabungkan dua waktu *salat* dalam satu waktu. Boleh dilaksanakan pada waktu *salat* yang pertama maupun pada waktu *salat* yang kedua.
3. *Salat qasar* adalah *salat* wajib yang diringkas dari empat rakaat menjadi dua rakaat. *Salat* wajib yang boleh *diqasar* adalah *Zuhur*, *Aṣar*, *Isya*, sedangkan *salat* *Magrib* dan *Subuh* tidak boleh *diqasar* !
4. *Salat jama'* dan *qasar* diperbolehkan apabila dalam perjalanan yang jauhnya kurang lebih 80,640 km.
5. *Salat* yang *diqasar* adalah *salat adaan* (tunai), bukan *salat qaḍā*.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka melaksanakan <i>salat jama'</i> karena dapat mempermudah saat saya bepergian.		
2.	Saya yakin <i>salat jama'</i> itu mudah dikerjakan.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>salat jama'</i> saat bepergian.		
4.	Saya yakin bahwa <i>salat jama'</i> kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt.		

5.	Saya yakin dengan mengerjakan <i>salat jama'</i> saat di perjalanan dapat leluasa mengerjakan aktivitas yang lain.		
6.	Saya yakin akan melaksanakan <i>salat jama'</i> apabila bepergian jauh.		
7.	Saya yakin kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt. sangat tepat untuk orang yang sedang berpergian.		
8.	Saya yakin <i>salat jama'</i> dan <i>qasar</i> itu sangat mudah untuk dilaksanakan.		
9.	Saya yakin bahwa Allah membolehkan pada saat bepergian untuk meng <i>qasar</i> <i>salat</i> .		
10.	Saya yakin para musafir dapat melaksanakan <i>salat jama' qasar</i> .		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perbuatan yang termasuk ketentuan *salat jama'* dan *qasar* baik syarat, rukun maupun ketentuan yang lainnya dengan menyertakan alasannya!

Contoh perbuatan	Termasuk syarat, rukun atau ketentuan lainnya
Hamid melakukan perjalanan sejauh 85 km.	Hamid boleh melaksanakan <i>salat jama'</i> .

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. *Ṣalat* yang boleh di *jama'* adalah...
 - A. *ṣalat* *Zuḥur* dengan *Aṣar*.
 - B. *ṣalat* *Aṣar*. dengan *Magrib*.
 - C. *ṣalat* *Magrib* dengan *Subuh*.
 - D. *ṣalat* *Subuh* dengan *Zuḥur*.

2. Seseorang diizinkan melakukan *ṣalat Jama'* apabila...
 - A. dalam keadaan perang.
 - B. dalam perjalanan jauh.
 - C. dalam keadaan lupa.
 - D. dalam keadaan sibuk.

3. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. Mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan *ṣalat*. Rosyid dan teman-temannya melakukan *ṣalat Zuḥur*, kemudian mengerjakan *ṣalat Aṣar*. *Ṣalat* yang dilakukan oleh Rosyid adalah *ṣalat*...
 - A. *jama' taqḍīm*.
 - B. *jama' Ta'khīr*.
 - C. *qaṣar*.
 - D. wajib.

4. Pernyataan di bawah ini adalah contoh *ṣalat jama' Ta'khīr* adalah...
 - A. *ṣalat* *Maghrib* dan *Isya* dikerjakan pada waktu *Isya*.
 - B. *ṣalat* *Zuḥur* dan *Aṣar* dikerjakan pada waktu *Zuḥur*.
 - C. *ṣalat* *Subuh* dan *Zuḥur* dikerjakan pada waktu *Zuḥur*.
 - D. *ṣalat* *Isya* dan *Subuh* dikerjakan pada waktu *Subuh*.

5. Contoh *ṣalat* yang dapat di*qaṣar* adalah...
 - A. *ṣalat* *Zuḥur*.
 - B. *ṣalat* *Magrib*.
 - C. *ṣalat* *Subuh*.
 - D. *ṣalat ida'in*.

6. **أَصَلِّيْ فَوْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ
مَقْصُورَةً جَمْعَ تَأْخِيرٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اِدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى**

Kalimat di atas merupakan niat *salat*...

- A. *salat* Zuhur digabung dengan Aşar.
 - B. *salat* Magrib digabung dengan Isya
 - C. *salat* Isya digabung dengan Magrib
 - D. *salat* Zuhur dua rakaat saja
7. Bila kita meng-*qaşar* *salat* Zuhur dan Aşar berarti kita melaksanakan *salat*...
- A. 2 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Aşar.
 - B. 2 rakaat sekaligus Zuhur dan Aşar
 - C. 4 rakaat Zuhur dan Aşar
 - D. 8 rakaat Zuhur dan Aşar
8. Syarat sah *salat qaşar* adalah...
- A. niat *qaşar* pada saat *doa iftitah*.
 - B. niat *qaşar* pada saat *takbiratul ikrām*.
 - C. berpergian jauh minimal 80,640 km.
 - D. *salat* yang di*qaşar* !
9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00, dan tiba di sana menjelang *salat* Zuhur. Aminah melaksanakan *salat* Zuhur dan Aşar sekaligus meringkas *salat*-nya *Şalat* yang dilakukan Aminah adalah...
- A. *jama' taqdīm*.
 - B. *jama' Ta'khīr*.
 - C. *jama' qaşar*.
 - D. *qaşar*.
10. Agar proses belajar di sekolah tidak terganggu, Ilyas meng*qaşar* *salat* Zuhur dan Aşar. Pelaksanaan *salat* yang dilakukan Ilyas ini menurut hukum agama adalah...
- A. dibenarkan karena tujuan belajar.
 - B. boleh-boleh saja.
 - C. tidak dibenarkan.
 - D. sangat boleh sekali.

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat jama'*?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *salat qasar'*?
3. *Salat* apa saja yang bisa *dijama'*?
4. *Salat* apa saja yang bisa *diquasar* !
5. Jelaskan syarat-syarat dibolehkannya *salat jama'* dan *qasar'*!
6. Tuliskan dalil yang memerintahkan melaksanakan *salat qasar* beserta artinya!
7. Jelaskan perbedaan *salat jama' taqdim* dan *jama' Ta'khir*!
8. Tulislah niat *salat qasar*!
9. Tulislah niat *salat* Aṣar pada waktu Zuhur *dijama'* dan *diquasar* !
10. Tulislah niat *salat* Magrib *dijama'* dengan *salat* Isya dikerjakan pada waktu Magrib!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ketentuan *salat jama'* dan *qasar*, tulislah pengalamanmu ketika bepergian jauh dan melaksanakan *salat jama'* dan *qasar*, dan apa yang kamu rasakan (kalau pernah melaksanakan)? Kalau belum, tanyakan kepada temanmu yang sudah pernah!

Pengalamanku melaksanakan <i>salat jama'</i> dan <i>qasar</i>	Bagaimana perasaanmu
Saat aku berwisata dengan jarak tempuh 120 km, saya melaksanakan <i>salat jama'</i> dan <i>qasar</i> .	Saya dipermudah karena <i>salat jama'</i> dan <i>qasar</i> .

V. Tugas Kelompok

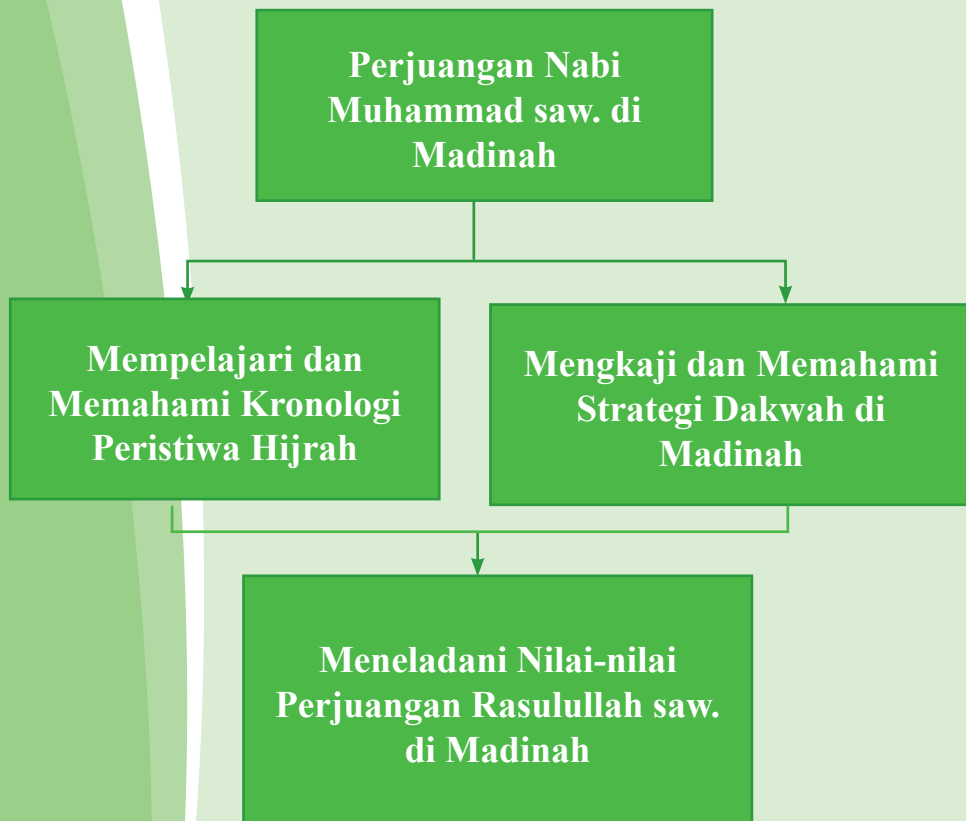
1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah skenario *salat* Jama' dan Qasar baik Jama' Taqdim maupun Jama' Takhir ketika dalam perjalanan jauh !
3. Peragakan skenario tersebut di depan teman-temanmu dan teman yang lain menanggapi !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

Peta Konsep



A Mari Renungkan

Rasulullah saw. sangat sedih ketika menyaksikan kehidupan umat Islam di Mekah yang penuh dengan ancaman dan teror dari orang-orang kafir. Semakin hari, teror dan ancaman itu semakin bertubi-tubi. Rasulullah saw. berpikir harus ada jalan keluar untuk mengatasi semuanya. Bersamaan dengan itu pula, istrinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Ṭālib, berpulang ke rahmatullah. Namun, perjuangan untuk mewujudkan kehidupan yang mulia dan beradab harus terus berjalan, tidak boleh berhenti. Bagaimana caranya?

Allah Swt. sangat sayang kepada Rasulullah saw. dan kaum muslimin. Dalam situasi yang sangat sulit dan mencekam tersebut Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad saw., pun akhirnya hijrah dari Mekah ke Madinah. Benar, bermula dari peristiwa hijrah inilah kejayaan dan kesuksesan Islam dimulai.

Ya, terkadang kejayaan dan kesuksesan diawali dengan keprihatinan.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.1.



Sebab-Sebab Rasulullah Hijrah

Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah secara terang-terangan, hantaman dan siksaan dari kafir Quraisy mulai meningkat. Berbagai cara dilakukan kafir Quraisy agar Nabi Muhammad saw. tidak meneruskan dakwahnya.

Bertahun-tahun Nabi Muhammad saw. menyerukan Islam di Mekah, tetapi hasilnya hanya sedikit yang mengikuti ajaran-Nya. Pada saat Nabi Muhammad saw. membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, justru isterinya, Siti Khadijah dan pamannya, Abu Ṭālib, berpulang ke rahmatullah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kehilangan kedua orang tersebut merupakan masalah serius bagi Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan dakwah Islamiyah di Mekah. Peristiwa sangat menyedihkan ini kemudian disebut tahun duka cita (*āmul huzni*).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.2. Daerah pegunungan di Madinah

Di tengah kesedihannya, Nabi Muhammad saw. mengalami peristiwa luar biasa, yaitu *Isra' Mi'rāj*. Peristiwa itu terjadi setahun sebelum Hijrah ke Madinah, tepatnya 27 Rajab 621 M. Pada peristiwa itu Allah Swt. memperlihatkan tanda-tanda keagungan dan kekuasaan-Nya sebagai penghibur bagi Nabi Muhammad saw. yang sedang dirundung kesedihan. Peristiwa ini memberikan pelajaran yang sangat

berharga kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa tersebut, Nabi Muhammad saw. menerima perintah *salat* 5 waktu dalam sehari semalam.

Setelah *Isra' Mi'rāj* Nabi Muhammad saw. meneruskan dakwahnya dan mengabarkan peristiwa yang dialaminya. Kabar itu membuat kafir Quraisy menganggap Nabi Muhammad saw. telah melakukan pembohongan. Usaha-usaha pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya terus digalakkan.

Setelah Allah Swt. menyuruhnya untuk hijrah, maka Nabi Muhammad saw. pun melaksanakan Hijrah ke Madinah

Aktivitas Siswa :

1. Bacalah dan cermati tentang kondisi Madinah sebelum Islam datang !
2. Buatlah kesimpulan atau ulasan dari cerita yang kamu baca tersebut !

D Berita Gembira dari Kota Yaşrib

Awalnya, pada tahun 620 M Nabi Muhammad saw. bertemu 6 orang Yaşrib dari Kabilah Khazraj yang berziarah ke Mekah. Dalam pertemuan tersebut, Nabi Muhammad saw. mengajak mereka untuk masuk Islam. Mereka menyambut dengan baik ajakan itu dan menyatakan masuk Islam. Mereka pula yang memberitahukan tentang Islam kepada masyarakat Yaşrib lainnya.

Pada tahun 621 M, seorang muslim Yaşrib beserta 6 orang teman yang lain sebagai utusan Kabilah Khazraj dan Aus mendatangi Nabi Muhammad saw. Keenam orang tersebut masuk Islam dan melakukan perjanjian di tempat yang bernama Aqabah. Isi perjanjiannya: “Kami tidak akan mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain. Kami tidak akan mencuri, berzina, dan membunuh anak-anak. Kami tidak akan saling memfitnah dan kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya, pada 622 M, orang-orang Yaşrib datang lagi dengan maksud mengadakan perjanjian Aqabah 2 sekaligus mengundang Nabi Muhammad saw. untuk berhijrah ke Yaşrib. Perjanjian Aqabah 2, diikuti 75 orang Yaşrib dan Nabi Muhammad saw. yang didampingi pamannya, Hamzah. Isi perjanjian sama dengan yang sebelumnya, tetapi jumlah peserta yang memeluk agama Islam semakin banyak. Dalam dua kali perjanjian yang terjadi, Nabi Muhammad saw. mendapatkan kesan bahwa Islam telah siap berkembang pesat di Yaşrib. Kenyataan ini membuat Nabi Muhammad saw. memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah ke Yaşrib dengan sembunyi-sembunyi. Sementara Nabi Muhammad saw. bertahan di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali bin Abi ʿĀlib.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.3. Kondisi masjid Madinah

Rencana hijrah Nabi Muhammad saw. didengar oleh kafir Quraisy. Kaum Quraisy pun akhirnya merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad saw. Kafir Quraisy khawatir Islam akan berkembang di Yaşrib. Mereka menyuruh para pemuda untuk mengepung rumah Nabi Muhammad saw. karena khawatir akan lari. Pada malam itu pula, Nabi Muhammad saw. membisikkan kepada

Ali bin Abi ʿĀlib supaya memakai selimut beliau dan berbaring di tempat tidurnya. Atas izin Allah Nabi Muhammad saw. berhasil keluar dari rumahnya dengan selamat.

Tidak lama setelah Nabi Muhammad saw. meninggalkan rumahnya, para pemuda terbangun dan masuk ke rumah beliau dengan penuh nafsu untuk membunuh. Akan tetapi, mereka hanya mendapatkan Ali bin Abi Ṭālib yang sedang tidur. Mereka kecewa dan tidak percaya dengan segala hal yang terjadi. Hal ini terjadi hanya karena pertolongan Allah Swt.

E Perjalanan Hijrah Rasulullah saw.

Menjelang larut malam, Nabi Muhammad saw. menuju ke rumah Abu Bakar dan mengajaknya hijrah. Kedua orang itu kemudian keluar dari jendela pintu belakang dan terus bertolak ke arah selatan menuju Gua Ṣur. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah jalan yang tidak mungkin dilewati manusia. Hal ini dilakukan supaya para pemuda Quraisy yang mengejar tidak menyangka mereka melalui jalan itu.

Dalam perjalanannya, mereka berdua sempat bersembunyi di Gua Ṣur selama tiga hari tiga malam. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tempat persembunyian itu selain Abdullah bin Abu Bakar, kedua orang puterinya, Aisyah dan Asma, dan pembantu mereka ‘Amir bin Fuhaira. Tugas Abdullah adalah mencari informasi tentang rencana kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad saw. Pada malam hari ia menyampaikan informasi tersebut kepada Nabi Muhammad saw. beserta ayahnya.

Pada hari ketiga, mereka berdua sudah mengetahui bahwa situasi sudah tenang, mereka berangkat dan melanjutkan perjalanan dengan perbekalan yang diberikan oleh putrinya. Supaya aman dalam perjalanan, Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar mengambil jalan yang tidak pernah dilalui manusia. Abdullah bin Uraiqit dari Banu Du’il diminta sebagai penunjuk jalan. Keduanya membawa Nabi

Muhammad saw. dan Abu Bakar dengan hati-hati sekali ke arah selatan kemudian menuju Tihama di dekat pantai Laut Merah.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar beserta penunjuk jalannya itu sepanjang malam dan siang berada di atas kendaraan. Tidak lagi mereka pedulikan kesulitan dan rasa lelah. Mereka hanya percaya bahwa Allah Swt. akan menolong mereka.

Orang Quraisy mengadakan sayembara, siapa saja yang dapat membawa Nabi Muhammad saw, hidup atau mati, hadiah besar dan jabatan tinggi menantinya. Hal ini menarik hati masyarakat pada waktu itu, termasuk Suraqa bin Malik yang sudah mengetahui perjalanan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar. Tidak lama kemudian



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.4 Jalan menuju Madinah

Suraqa bin Malik mendatangi tempat yang dimaksud dan dia menemukan Nabi Muhammad saw. beserta kedua temannya yang sedang beristirahat di sebuah batu besar sambil menyantap bekal yang diberikan oleh Asma, putri Abu Bakar.

Setiap kali Suraqa bin Malik mendekati rombongan Nabi Muhammad saw. kudanya selalu tersungkur. Hal itu berulang

sampai empat kali. Suraqa yang percaya kepada dewa berpikir bahwa itu adalah pertanda buruk sehingga dia mengurungkan niatnya dan kembali ke Mekah.

Selama tujuh hari terus-menerus mereka berjalan. Mereka hanya beristirahat di bawah panas membara musim kemarau dan berjalan lagi sepanjang malam mengarungi lautan padang pasir. Hanya karena adanya ketenangan hati kepada Allah Swt. membuat hati dan perasaan mereka terasa lebih aman. Mereka selalu yakin bahwa Allah Swt. akan selalu bersama mereka.

Di tengah perjalanan menuju Madinah, Rasulullah saw. singgah di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Di sana beliau membangun sebuah masjid. Masjid ini menjadi masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau singgah di sana selama empat hari untuk selanjutnya meneruskan perjalanan ke Madinah. Pada hari Jumat pagi, beliau berangkat dari Quba' dan tiba di perkampungan Bani Salim bin Auf tepat pada waktu *salat* Jumat. *Ṣalat*-lah beliau di sana. Inilah *salat* Jumat pertama dalam Islam. Khotbahnya pun merupakan khotbah yang pertama.

Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awal. Kedatangan beliau telah dinanti-nanti masyarakat Madinah. Pada hari kedatangan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar, masyarakat Madinah sudah menunggu di jalan yang akan dilalui Nabi Muhammad saw., lengkap dengan regu genderang. Mereka mengelu-elukan Nabi Muhammad saw. dan genderang pun gemuruh diselingi nyanyian yang sengaja digubah untuk keperluan penyambutan itu. "Bulan purnama telah muncul di tengah-tengah kita, dari celah-celah bebukitan. Wajiblah kita bersyukur atas ajakannya kepada Allah Swt. Wahai orang yang dibangkitkan untuk kami, kau datang membawa sesuatu yang wajib ditaati." Itulah syair penyambutan Nabi Muhammad saw. di Madinah.



Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

Setelah sampai di Madinah, Nabi Muhammad saw. mulai membuat program kerja dan melaksanakannya seperti yaitu membangun masjid, mempersaudarakan antara Muhājirīn dan *Anṣār*, dan membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.

Langkah pertama, membangun masjid. Pembangunan masjid segera dimulai dan seluruh umat Islam ikut ambil bagian sehingga berdiri sebuah masjid ber dinding bata, berkayu batang kurma, dan beratap daun kurma.

Masjid yang dibangun Rasulullah saw. bersama-sama kaum Muhājirīn dan *Anṣār* tidak hanya berfungsi untuk *ṣalat* semata, akan tetapi untuk seluruh kegiatan Nabi di Madinah. Di antara fungsi masjid pada zaman Nabi adalah sebagai tempat mempersatukan umat, bermusyawarah tentang perkembangan Islam, mengkaji ilmu agama, bahkan sebagai pusat pemerintahan setelah Rasulullah dipilih sebagai pemimpin di Madinah.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.5. Suasana masjid Madinah

Seluruh aktivitas masyarakat Madinah dipusatkan di masjid. Itulah fungsi masjid yang sebenarnya sudah dibangun oleh Rasulullah saw. Bagaimana dengan masjid sekarang? Apakah hanya berfungsi sebagai tempat *ṣalat* belaka? Kalian harus bisa memfungsikan masjid di tempat tinggal kalian, termasuk masjid sekolah sebagaimana fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad saw.

Langkah berikut Nabi Muhammad saw. adalah mempersaudarakan antara orang-orang *Muhājirīn* dengan *Anṣār*. *Muhājirīn* adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah, sedangkan *Anṣār* adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum *Muhājirīn*. Setiap orang *Anṣār* mengakui orang *Muhājirīn* sebagai saudaranya sendiri. Mereka mempersilakan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut. Di antara para sahabat yang dipersaudarakan adalah:

No	<i>Muhājirīn</i>	<i>Anṣār</i>
1	Abu Bakar	Kharijah bin Zuhair
2	Umar bin Khaṭṭāb	Itban bin Malik

3	Bilal bin Rabah	Abu Ruwaihah
4	Amir bin Abdillah	Sa'ad bin Muadz
5	Abdul Rahman bin Auf	Sa'ad bin Rabi'
6	Zubair bin Awwam	Salamah bin Salamah
7	Usman bin Affān	Aus bin Ṭsabit
8	Thalhah bin Ubaidillah	Ka'ab bin Malik
9	Abu Huzaifah bin Utbah	Ubbah bin Bisyr
10	Ammar bin Yasir	Huzaifah bin Al Yaman

Langkah ini mendapat simpati seluruh lapisan masyarakat Madinah. Orang-orang Muhājirin merasa nyaman dan tenteram, meskipun bukan tinggal di rumah sendiri. Mereka melakukan kegiatan dan interaksi dengan penduduk Madinah dan saling menolong sehingga suasana Madinah menjadi indah dan menyenangkan.

Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum muslimin dan orang-orang nonmuslim di Madinah, yang kemudian disebut “Piagam Madinah”. Adapun isi piagam Madinah antara lain:

1. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan.
2. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama kaum muslimin.
3. Kaum Yahudi tetap dengan Agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
4. Semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
5. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menhadapi musuh.
6. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
7. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
8. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat

Perlu diketahui, bahwa di Madinah tidak hanya orang-orang Islam saja yang tinggal, tetapi di sana terdapat pula orang-orang nonmuslim. Agar terjadi hubungan yang harmonis, saling menghormati, toleransi, dan menjaga lingkungan di Madinah, maka harus ada kesepakatan bersama. Piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar negara dan pemerintahan Islam yang pertama. Isinya mencakup, antara lain, perikemanusiaan, keadilan sosial, toleransi beragama, dan gotong royong.

Dengan program-program cerdas yang dilakukan Nabi Muhammad saw., Madinah menjadi daerah yang sangat maju baik peradaban maupun kebudayaannya sehingga terkenal dengan sebutan *al-Madinah al-Munawarah* (kota yang bercahaya).

Bacalah Cerita berikut ini

Teguran yang tidak Menyakitkan

Suatu hari, Nabi Muhammad saw. sedang duduk-duduk dengan para sahabatnya sambil menunggu saat *salat* tiba. Tiba-tiba para sahabat datang. Mereka baru pulang dari pesta makan daging. Terciumlah bau yang kurang sedap dalam majelis itu. Rasulullah saw. menyadari bahwa bau itu disebabkan oleh uap napas seseorang akibat makan daging yang berlebihan. Rasulullah saw. juga menyadari bahwa orang yang bersangkutan akan malu kalau ketahuan. Mengingat sebentar lagi akan melaksanakan *salat* berjamaah dan kalau orang yang mengeluarkan bau kurang sedap itu beranjak pergi berwuḍu, akan ketahuanlah sumber bau kurang sedap itu berasal darinya. Tentu dia bisa malu. Beliau menginginkan pelaku merasakan kesalahannya itu tanpa diketahui oleh banyak orang.

Rasulullah saw. melepaskan pandangannya kepada semua yang hadir seraya memerintahkan.

“Siapa yang makan daging hendaknya berwuḍu”! “Semua memakan daging ya Rasulullah” jawab para sahabat.

“Kalau begitu, berwuḍu kalian semua.”

Mereka bangkit pergi berwuḍu, termasuk orang yang menjadi sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan dari rasa malu, berkat kecerdikan dan kelembutan akhlak Rasulullah saw.

Demikianlah keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad saw. dalam memperhitungkan tindakan sampai sekecil-kecilnya agar tidak melukai perasaan orang dan kehormatan orang lain.

(Sumber: Al-Thabaqat al-Saniyyat fi Tajarun al-Hanafiyat, Taqiyyuddin bin Abdul Qadir al-Tammii Al-Islam)

Rangkuman

1. Hijrah artinya pindah. Hijrah Rasul artinya perpindahan Rasulullah saw. beserta sahabatnya dari Mekah ke Madinah.
2. Cara meneladani Rasulullah saw. adalah memahami bagaimana beliau bisa menyatukan penduduk di Madinah dengan berbagai macam keyakinan. Membuat suatu kebijakan di mana seluruh kelompok tidak ada yang tersinggung dan tersakiti.
3. Penyebab Nabi Muhammad saw. hijrah adalah:
 - a. karena atas perintah Allah Swt.,
 - b. karena serangan kafir Quraisy Mekah yang semakin meningkat,
 - c. karena ada harapan baru untuk mengembangkan Islam di Madinah.
4. *Muhājirīn* adalah orang-orang Mekah yang hijrah, sedangkan *Anṣār* adalah orang-orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin.
5. Yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah:
 - a. membangun masjid,
 - b. mempersaudarakan antara kaum *Muhājirīn* dan kaum *Anṣār*,
 - c. membuat perjanjian dengan penduduk Madinah.
6. Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah dalam rangka mempersatukan umat Islam dengan umat yang lain adalah membuat perjanjian yang sangat monumental yang disebut perjanjian Madinah atau Piagam Madinah.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa setan selalu mengganggu agar kita tidak melakukan amal saleh.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran meskipun itu pahit.		
3.	Saya akan menjauhi teman-teman yang selalu mengajak membolos.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangiku karena dapat mempersatukan teman-teman yang selalu bertengkar.		
5.	Saya yakin dengan tolong-menolong masalah yang dihadapi akan dapat diatasi.		
6.	Saya yakin setiap perjuangan pasti ada pengorbanan.		
7.	Saya yakin karena dengan kesungguhan apa yang saya inginkan dapat diraih.		
8.	Saya sangat yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa saya.		
9.	Saya yakin bahwa hijrah Rasul itu membawa kemajuan Islam.		
10.	Saya akan mencontoh perilaku Rasulullah setiap saat.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh peristiwa yang dialami Nabi sejak peristiwa hijrah sampai berada di Madinah dengan menyertakan alasannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Nabi menghindari dari rencana pembunuhan oleh kafir Quraisy.	Kita harus waspada menghindarkan diri dari segala bentuk ancaman.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

- Yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya hijrah adalah...
 - Di Mekah daerahnya terlalu panas
 - Di Mekah tidak pernah hujan
 - Di Mekah tidak aman untuk berdakwah
 - Di Mekah banyak kafir Quraisy
- Saat perjalanan hijrah, Nabi Muhammad saw. bersembunyi di sebuah gua yang bernama...
 - Goa Šur
 - Goa Al-Kahfi
 - Goa Hira
 - Goa Al-Abrar

3. Nabi Muhammad saw. saat hijrah bersembunyi di gua selama...
 - A. Dua hari dua malam
 - B. Tiga hari tiga malam
 - C. Empat hari empat malam
 - D. Lima hari lima malam

4. Berikut ini adalah sahabat yang menemani Nabi sewaktu hijrah ke Madinah...
 - A. Abu Bakar as-Siddīq
 - B. Abdur Rahman bin ‘Auf
 - C. Umar bin Khaṭṭāb
 - D. Ali bin Abi Tālib

5. Nabi Muhammad saw. saat hijrah ke Madinah terlebih dulu singgah di sebuah daerah dan membangun masjid. Daerah yang dimaksud adalah...
 - A. Mina
 - B. Quba
 - C. Jeddah
 - D. Amman

6. Nabi Muhammad saw. hijrah dari...
 - A. Mekah ke Syiria
 - B. Syiria ke Iran
 - C. Irak ke Arab
 - D. Mekah ke Madinah

7. Berikut ini adalah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah, kecuali...
 - A. Membangun masjid
 - B. Mempersaudarakan anshar dan muhajirin
 - C. Membuat perjanjian dengan penduduk Madinah
 - D. Membangun rumah untuk tempat singgah

8. Saat hijrah ke Madinah, Abu Bakar as-Siddīq dipersaudarakan dengan...
 - A. Bilal bin Rabbah
 - B. Abu Ruwaihah
 - C. Abdullah bin Salim
 - D. Kharijah bin Zuhair

9. Saat hijrah ke Madinah, Usman bin Affān dipersaudarakan dengan...
 - A. Bilal bin Rabbah
 - B. Abu Ruwaihah
 - C. Abdullah bin Salim
 - D. Kharijah bin Zuhair
 - E. Zainab binti Rawahah

10. Saat hijrah ke Madinah, Ummar bin Khattab dipersaudarakan dengan...
 - A. Bilal bin Rabbah
 - B. Itban bin Malik
 - C. Abdullah bin Salim
 - D. Kharijah bin Zuhair

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Bagaimana tanggapan kafir Quraisy atas hijrah Rasul?
2. Siasat apa yang dilakukan kafir Quraisy menghadapi rencana hijrah Nabi Muhammad saw.?
3. Di manakah Nabi Muhammad saw. bersembunyi saat perjalanan hijrah ke Madinah? Mengapa harus bersembunyi?
4. Mengapa Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah? Jelaskan!
5. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah?
6. Sebutkan fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad saw. !
7. Mengapa Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan kaum *Muhājirīn* dan *Anṣār*?
8. Sebutkan isi Perjanjian Hudaibiyah!
9. Bagaimana tanggapan kaum *Anṣār* terhadap kedatangan kaum *Muhājirīn*?
10. Bagaimana tanggapanmu tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah?

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sejarah Islam periode Madinah, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Kita harus selalu berpererat persaudaraan antar teman di sekolah.	Itu sikap yang sangat baik, karena semakin banyak teman, kita semakin banyak saudara.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah di mulai dari Nabi Muhammad saw. hijarah !
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu !

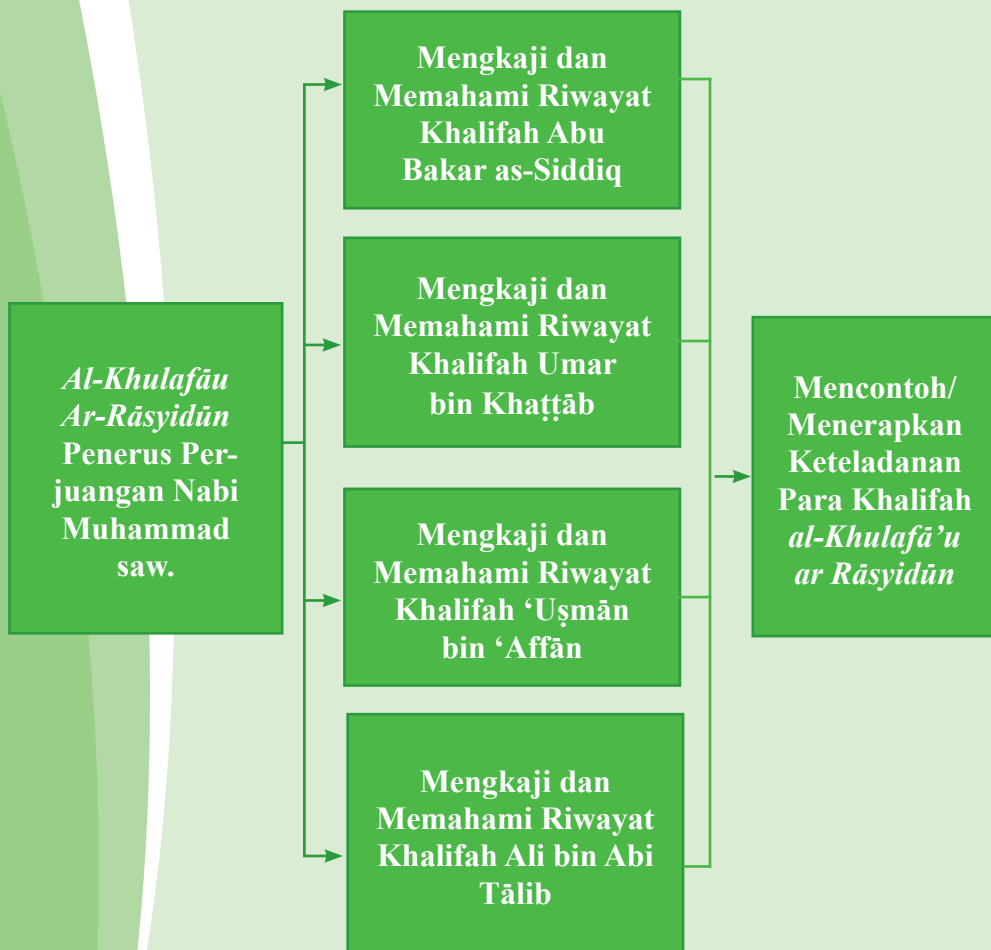
Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

12

Al-Khulafā'u Ar-Rāsyidūn Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw.

Peta Konsep





Mari Renungkan



Ketahui bahwa *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. *Al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah pengganti Rasulullah saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khaṭṭāb, 'Usman bin Affān, dan Ali bin Abi Ṭālib

Tercatat dalam sejarah peradaban manusia, bahwa *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah pribadi-pribadi terbaik hasil didikan Rasulullah saw. Mereka telah teruji kehebatan dan kepiawaiannya sebagai teladan dalam kepemimpinan untuk membangun peradaban Islam yang lebih maju. Tidak ada pemimpin-pemimpin dunia saat ini yang menghasilkan bangunan peradaban yang dapat disejajarkan dengan mereka.

Mereka memiliki sifat-sifat terpuji yang patut menjadi teladan umat Islam zaman sekarang. Pengabdiannya kepada agama tidak disangsikan lagi. Kepeduliaannya terhadap sesama, membuat pribadi-pribadi ini dicintai oleh rakyatnya.

Kesemuanya itu adalah orang-orang yang setia dengan Rasulullah saw. di saat susah maupun senang. Mereka memiliki akhlak mulia karena mereka selalu meneladani akhlak Rasulullah saw.

B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian
berilah tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.1

C Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegas



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.2. Kaligrafi nama
Abu Bakar as-Siddiq

Abu Bakar As-Sidīq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddīq setelah masuk Islam.

Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw. “as-Siddīq”, artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah saw. melakukan *Isra’ Mi’raj*, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke *Sidratul Muntahā* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa *salat* lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Abu Bakar as-Siddīq termasuk *as-Sābiqūn al-awwālūn*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum

berkembang. Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad saw. untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.

Abu Bakar as-Siddīq selalu dicaci-maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam. Akan tetapi, Abu Bakar tetap saja setia bahkan sampai pada saat Rasulullah saw. mau hijrah, ia tetap setia mendampinginya, meskipun rintangan yang dihadapinya sangat berat.

Abu Bakar as-Siddīq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang shalat, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan.

Pada masa Abu Bakar as-Siddīq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

1. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
2. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
3. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

Aktivitas Siswa :

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah Abu Bakar as-Siddīq?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan keluarganya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya!
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?



Umar bin Khaṭṭāb Tegas dan Pemberani



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.3. Kaligrafi nama
Umar bin Khaṭṭāb

Umar bin Khaṭṭāb bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khaṭṭāb adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddīq.

Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khaṭṭāb bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khaṭṭāb adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir.

Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik.

Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita.

Pada suatu malam, hartawan Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar bin Khaṭṭāb untuk diajak pergi ke pinggir kota Madinah. “Malam ini akan ada serombongan kafilah yang hendak bemalem di pinggir kota, dalam perjalanan pulang,” kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf.

“Lalu maksud Anda bagaimana?” tanya Abdurrahman.

“Oleh karena kafilah itu membawa barang dagangan yang banyak, maka kita ikut bertanggung jawab atas keselamatan barang dari gangguan tangan-tangan usil. Jadi, nanti malam kita bersama-sama harus mengawal mereka,” sahut Khalifah.

Ajakan itu disambut gembira oleh Abdurrahman. Bahkan, dia sudah mempersiapkan jiwa-raganya untuk berjaga semalam suntuk. Namun, apa yang terjadi di sana? Ternyata lain dengan yang diduganya semula.

Ketika malam telah mulai sepi, Khalifah Umar bin Khaṭṭāb berkata padanya, “Abdurrahman... kau boleh tidur! Biarlah saya saja yang berjaga-jaga. Nanti kalau ada apa-apa kau saya bangunkan”.

Suatu malam, Auza’iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi.

Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu. Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, *Amirul Mu’minin* yang mereka cintai.

Aktivitas Siswa :

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah Umar bin Khaṭṭāb?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahannya; (2) status atau hubungan keluarganya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya.
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?



‘Uṣmān bin ‘Affān Baik Hati dan Dermawan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.4. kaligrafi nama

‘Uṣmān bin ‘Affān

‘Uṣmān bin ‘Affān adalah sahabat Nabi yang termasuk *al-Khulafā’u ar-Rāsyidūn* yang ke-3 setelah Umar bin Khaṭṭāb. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonom yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *zunnūrain* yang berarti “pemilik dua cahaya.” Julukan ini didapat karena ‘Uṣmān telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

‘Uṣmān bin ‘Affān tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. ‘Uṣmān juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

Aktivitas Siswa :

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah ‘Uṣmān bin ‘Affān?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan keluarganya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya.
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?



Ali bin Abi Ṭālib Cerdas dan Sabar



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.5. kaligrafi nama
Ali bin Abi Ṭālib

Ali bin Abi Ṭālib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Ṭālib. beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad saw. dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah.

Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Ṭālib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad saw. karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad saw. bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Ṭālib yang telah mengasuh Nabi

sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad saw.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu Islam menggembelngnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar.

Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah. Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah).

Ali bin Abi Ṭālib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan “*Anaa madiinatul ‘ilm wa ‘aliyu babuha*” (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya).

Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi Ṭālib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari ‘Usmān bin ‘Affān ke Ali bin Abi Ṭālib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Ṭālib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Ṭālib.

Aktivitas Siswa :

1. Coba amati sifat apa saja yang dimiliki oleh khalifah Ali bin Abi Ṭālib?
2. Coba cari penjelasan tentang: (1) tahun masa pemerintahan; (2) status atau hubungan keluarganya dengan Rasulullah saw.; (3) prestasi yang dicapai; dan (4) kisah wafatnya.
3. Bagaimana cara meneladani sifat-sifatnya?

Bacalah cerita berikut ini!

Abu Bakar as-Siddiq Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw.

Di sudut pasar kota Madinah, ada seorang pengemis Yahudi buta. Kerjanya membujuk orang agar tidak mendekati Nabi Muhammad saw. Dia menganggap bahwa Muhammad saw. itu orang gila, pembohong, tukang sihir. Ia berkata: “Apabila kalian mendekatinya, maka kalian akan dipengaruhinya.” Namun setiap pagi Nabi Muhammad saw. mendatangi si Yahudi itu dan memberinya makanan.

Setelah Rasulullah saw. wafat, Abu Bakar bertanya kepada Siti Aisyah: “Anakku, adakah kebiasaan suamimu yang belum aku kerjakan?”

Aisyah menjawab, “Ayahku, engkau seorang ahli sunah dan hampir tidak ada satu kebiasaan Nabi yang belum ayah lakukan kecuali satu saja.”

“Apakah itu?”

Setiap pagi Rasulullah saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi.

Keesokan harinya, Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis. Abu Bakar mendatangi pengemis itu lalu memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil menghardik, “Siapakah kamu? “

Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa mendatangi engkau.”

“Bukan! Engkau bukan orang yang biasa datang ke sini!” bantah si pengemis buta itu. “Orang yang biasa mendatangiiku selalu menyuapiku, tetapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu. Setelah itu, dia berikan kepadaku,” pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar menangis sambil berkata, ”Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu, aku sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Rasulullah Muhammad saw.” Seketika itu pengemis menangis dan akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar, dan sejak hari itu Ia menjadi muslim.

(Sumber: *Kisah Penuh Hikmah*, Anisa widiyarti)

Rangkuman

1. *Al-Khulafā’u ar-Rāsyidūn* artinya pemimpin-pemimpin yang diberi petunjuk oleh Allah Swt.
2. Yang termasuk *al-Khulafā’u ar-Rāsyidūn* adalah; Abu Bakar as-Siddīq, Umar bin Khatab, ‘Usmān bin ‘Affān, dan Ali bin Abi Ṭālib.
3. Secara umum, sifat yang dimiliki oleh para *al-Khulafā’u ar-Rāsyidūn* antara lain *amanah*, *istiqamah*, jujur, cerdas, bertanggung jawab, dan selalu menyampaikan kebenaran
4. Secara khusus sifat-sifat *al-Khulafā’u ar-Rāsyidūn* adalah sebagai berikut.
 - a. Abu Bakar as-Siddīq bersifat tegas terhadap orang yang mengaku nabi, tidak mau membayar zakat, dan orang murtad.
 - b. Umar bin Khaṭṭāb bersifat pemberani melakukan perluasan wilayah Islam.
 - c. Usman bin Affan bersifat dermawan. Banyak membantu perjuangan Islam.
 - d. Ali bin Abi Ṭālib bersifat cerdas. Ilmunya yang tinggi dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

Ayo Berlatih

Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa <i>al-Khulafā' u ar-Rāsyidūn</i> adalah orang-orang yang dimuliakan Allah Swt.		
2.	Saya akan memperjuangkan kebenaran di kelasku bersama teman-teman.		
3.	Saya akan mengajak teman untuk berbagi pada sesama yang sangat membutuhkan.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangi orang-orang yang sabar.		
5.	Saya yakin dengan saling menasihati kehidupan di kelas akan menjadi tentram.		
6.	Saya yakin bahwa pengganti Rasulullah adalah orang-orang yang saleh.		
7.	Saya yakin bahwa kecerdasan Ali bin Abi Ṭālib dapat saya teladani.		
8.	Saya yakin bahwa saya akan bersifat dermawan seperti 'Usmān bin 'Affān.		
9.	Saya akan bersikap tegas seperti ketegasan Umar bin Khatab.		
10.	Saya selalu membantu teman yang sedang membutuhkan.		

4. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku para *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* yang dapat kamu pahami dengan menyertakan tanggapannya!

Jenis peristiwa	Bagaimana tanggapanmu
Khalifah Umar bin Khaṭṭāb selalu bersimpati dengan rakyatnya.	Kita harus mencontohnya dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari.

II. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang paling tepat!

- Al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* artinya...

 - Pemimpin yang mendapatkan gelar
 - Pemimpin yang dihormati
 - Pemimpin yang mendapat hidayah
 - Pemimpin yang di kasihi
- Di bawah ini yang tidak termasuk *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* adalah...

 - Abu Bakar as-Siddiq
 - Umar bin Khattab
 - 'Usmān bin 'Affān
 - Jaiz bin Tsabit

3. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar *as-Siddiq* adalah...
 - A. Abu Bakar as-Siddiq
 - B. Umar bin Khattab
 - C. 'Usmān bin 'Affān
 - D. Ali bin Abi Ṭālib

4. Di bawah ini yang mendapat gelar *al-Faruq* adalah...
 - A. Abu Bakar as-Siddiq
 - B. Umar bin Khattab
 - C. 'Usmān bin 'Affāna
 - D. Ali bin Abi Ṭālib

5. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abduallah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Irak adalah...
 - A. Abu Bakar as-Siddiq
 - B. Umar bin Khattab
 - C. 'Usmān bin 'Affāna
 - D. Ali bin Abi Ṭālib

6. Di bawah ini Khalifah yang memiliki kedermawanan adalah...
 - A. Abu Bakar as-Siddiq
 - B. Umar bin Khattab
 - C. 'Usmān bin 'Affān
 - D. Ali bin Abi Ṭālib

7. Di bawah ini yang mendapat gelar *babul ilmi* adalah...
 - A. Abu Bakar as-Siddiq
 - B. Umar bin Khattab
 - C. 'Usmān bin 'Affān
 - D. Ali bin Abi Ṭālib

8. Sifat-sifat yang dimiliki oleh 'Usmān bin 'Affān adalah...
 - A. Cerdas, dan bertanggung jawab
 - B. Sabar, saleh, dan dermawan
 - C. Bertanggung jawab dan tegas
 - D. Sabar, pemaaf dan jujur

9. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khaṭṭāb adalah...
 - A. Cerdas, tegas, dan peduli dengan rakyatnya
 - B. Sabar, saleh, dan dermawan
 - C. Bertanggung jawab, tegas, dan jujur
 - D. Sabar, pemaaf, dan penyayang

10. Agar dapat meneladani sifat-sifat *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn* kita harus...
 - A. Meyakini keberadaannya
 - B. Mengetahui tingkat keimanannya
 - C. Membenarkan kabar beritanya
 - D. Mengetahui riwayat hidupnya

III. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddīq!
2. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddīq?
3. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki 'Usmān bin 'Affān!
4. Siapakah Ali bin Abi Ṭālib itu?
5. Bagaimana tanggapanmu tentang *al-Khulafā'u ar-Rāsyidūn*?
6. Mengapa Abu Bakar berani berkorban untuk kepentingan Islam?
7. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khaṭṭāb!
8. Apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khaṭṭāb ketika mendengar anak-anak kecil menangis?
9. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Ṭālib!
10. Ceritakan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sejarah singkat *al-Khulafā' u ar-Rāsyidūn*, amatilah perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran untuk kita semua saat ini!

Perilaku	Tanggapanmu
Menyayangi orang miskin dan membantunya.	Perbuatan itu merupakan perilaku yang sangat baik karena hidup harus saling membantu.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik menjadi empat kelompok !
2. Masing-masing kelompok membuat naskah drama tentang salah satu dari *al-Khulafā' u ar-Rāsyidūn* !
3. Tampilkan drama tersebut di depan teman-temanmu !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab

13

Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Peta Konsep





Mari Renungkan

Pada umumnya, kita semua dapat lebih sabar, ikhlas, dan menjadi pemaaf di saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan. Akan tetapi, saat diuji dengan kejadian yang tidak menyenangkan, seperti kesulitan hidup dan kehilangan sesuatu yang kita cintai, maka kebanyakan dari kita akan sulit menerimanya.

Ujian kesulitan, kehilangan, kekurangan, musibah penyakit, atau kemiskinan adalah perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Setiap orang pasti memiliki bermacam-macam masalah dan aneka kesulitan. Tingkatan ujian dan masalah itu pun juga berbeda-beda. Nah, selanjutnya tinggal bagaimana caranya kita mengatasi berbagai masalah dan kesulitan itu.

Bagaimana caranya? Kuncinya ada pada keikhlasan hati, kesabaran jiwa, dan pribadi yang pemaaf. Allah Swt. telah mengajarkan ketiga hal ini melalui ayat-ayatnya. Rasulullah juga telah memberikan contoh yang nyata.



Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.1.



Mari Membaca Al-Qur'ān

1. Membaca *Al-Qur'ān*

a. Membaca *Q.S. an-Nisā/4: 146*

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

b. Membaca *Q.S. al-Baqarah/2: 153*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

c. Membaca *Q.S. Ali-Imrān/3: 134*

الَّذِينَ يَتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

2. Memahami Hukum Bacaan *Nūn Sukūn/Tānwin*)

Apabila ada *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan huruf *hijaiyyah*, ada empat hukum bacaannya, yaitu *idzhar* (bacaan jelas), *ikhfā* (bacaan samar), *idghām* (bacaan lebur), dan *iqlāb* (bacaan beralih).

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Izhar*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ح خ ع هـ maka *nūn Sukūn/tanwin* tadi dibaca jelas (lihat contoh pada tabel).
- Ikhfā*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك maka *nūn Sukūn/tanwin* tadi dibaca samar.
- Idghām*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan salah satu dari huruf: م ن و ي ر ن maka *nūn Sukūn/tanwin* tidak dibaca (dilebur ke huruf-huruf tersebut).

- d. *iqlāb*, yaitu apabila *nūn Sukūn/tanwin* berhadapan dengan huruf: **ب** maka *nūn Sukūn/tanwin* dibaca beralih menjadi m.

**Contoh
Hukum Bacaan *Nūn
Sukūn/Tanwin***

Iqlāb	Idgām	Ikhfā	Izhar
<p>صَمِّبْكُمْ</p> <p>مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ</p> <p>مِنْ بَعْدِ</p> <p>أَوَّلِ كَافِرِيهِمْ</p>	<p>بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ</p> <p>عَنْ نَفْسٍ</p> <p>هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ</p> <p>مِنْ رَبِّهِمْ</p>	<p>أَنْ تَنْفَذُوا</p> <p>وَمَا أَنْزَلَ</p> <p>كُلِّ شَيْءٍ عِزِّيرٌ</p> <p>إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ</p> <p>مِنْ دُونِ</p>	<p>مِنْ أَقْطَارِ</p> <p>رَغَدًا حَيْثُ</p> <p>سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ</p> <p>تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ</p>

Aktivitas Siswa :

1. Buatlah contoh kata/kalimat yang mengandung bacaan *Iqlāb*, *Idgām*, *Ikhfā*, dan *Izhar*, minimal masing-masing 5 kata/kalimat (selain kata/kalimat yang sudah ada di atas) !

3. Mengartikan Q.S. an-Nisā/4:146/ Q.S. al-Baqarah/2: 153/ Q.S. āli-Imrān/3: 134

a. Arti Q.S. an-Nisā/4: 146

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِلَّا الَّذِينَ	kecuali orang-orang	فَأُولَٰئِكَ	maka mereka
تَابُوا	yang bertobat	مَعَ الْمُؤْمِنِينَ	bersama orang yang beriman
وَأَصْلَحُوا	yang memperbaiki diri	وَسَوْفَ	di atas
وَأَعْتَصَمُوا	berpegang teguh	يُؤْتِ اللَّهُ	Allah akan memberikan
بِاللَّهِ	agama Allah Swt.	أَجْرًا عَظِيمًا	pahala yang besar
وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ	dengan tulus dalam beragama		

2) Arti Q.S. an-Nisā/4: 146

“Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar (Q.S. an-Nisā/4: 146)

b. Arti Q.S. al-Baqarah/2: 153

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang	بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ	dengan sabar dan salat

أَمَنُوا	orang yang beriman	إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya Allah Swt.
اسْتَعِينُوا	mohonlah pertolongan	مَعَ الصَّابِرِينَ	beserta orang-orang yang sabar

2) Arti Q.S. *al-Baqarah/2: 153*

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.(Q.S. *al- Baqarah/2:153*)

c. Arti Q.S. *Āli-Imrān/3: 134*

1) Arti *Mufradāt* (arti kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الَّذِينَ	orang-orang	الْعَظِيمِ	amarah
يُفْقُونَ	yang menafkahkan harta	وَالْعَافِينَ	dan orang yang memaafkan
فِي السَّرَّاءِ	di waktu lapang	عَنِ النَّاسِ	atas manusia
وَالضَّرَّاءِ	dan di waktu sempit	وَاللَّهُ	dan Allah Swt.
وَالكَاطِمِينَ	dan orang yang menahan	يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ	mencintai orang yang berbuat baik

2) Arti Q.S. *Āli-Imrān/3:134*

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S. *Āli-Imrān/3:134*)



Mari Memahami *Al-Qur'an*

1. Kandungan Q.S. *an-Nisā*/4:146 serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *an-Nisā*/4: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. *Ikhlas* merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Q.S. *al-Bayyinah*/98:5)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.2. Guru memberikan sumbangan kepada siswa

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثٌ لَا يَغْلُظُ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ
إِخْلَاصُ الْعَمَلِ وَالنَّصِيحَةُ لِوَلِيِّ الْأَمْرِ وَلِزُومِ الْجَمَاعَةِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

“Dari Ibnu Mas’ud r.a, Rasulullah saw. bersabda: “Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada pemimpin, dan melanggangkan kebersamaan dengan jamaah.” (H.R. Ahmad).

Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya. Oleh karena itu, yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah niat di dalam hati.

Allah Swt. berfirman:

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿١٤﴾

“Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).” (Q.S. *āl-Mukmin*/40:14)

Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Dengan ikhlas, hati kita menjadi tenteram, tidak ada beban yang memberatkan.

2. Kandungan Q.S. *al-Baqarah*/2:153 serta Hadis Terkait

Kandungan Q.S. *al-Baqarah*/2:153 menjelaskan orang-orang yang sabar. Sesungguhnya Allah Swt. beserta orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *Istiqamah* dalam berbuat baik. Sayidina Ali bin Abi Thalib mengatakan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.3. Seorang yang sedang sakit

الصَّبْرُ مِنَ الْإِيمَانِ بِمَنْزِلَةِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ

“Sabar adalah bagian dari iman, sebagaimana kepala bagian dari tubuh”.

Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menimpanya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik.

Sabar juga berarti menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu angkara murka, mengendalikan lidah untuk tidak berkeluh kesah, dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarki.

Orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (*Istiqamah*) dalam memperjuangkan kebenaran, dan selalu dinamis dan optimistis dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna.

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.

Kelima bentuk kesabaran tersebut berkaitan erat dengan ketahanan mental spiritual, sehingga kesabaran itu selalu menuntut ketahanan jiwa dan kekayaan mental spiritual yang tangguh.

3. Kandungan Q.S. *Ali-Imran/3: 134* serta *Hadis* Terkait

Kandungan Q.S. *Ali-Imran/3:134* menjelaskan ciri-ciri orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk saling memaafkan dan meminta maaf, sebagaimana sabdanya:



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.4. Peserta didik sedang memohon maaf

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حِلٌّ مَنْ قَطَعَكَ
وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Aisah dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Sambunglah tali silaturahmi kepada orang yang telah memutuskanmu dan maafkanlah orang-orang yang mendzalimimu“. (H.R. Baihaqi)

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-‘afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah saw. bersabda “*Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah Swt.*”. Ini berarti bahwa manusia yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah, karena itu mustahil, kecuali Rasulullah saw. yang *ma’sum* (senantiasa dalam bimbingan Allah Swt.). Akan tetapi, manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya dan segera bertobat kepada-Nya.

Aktivitas Siswa :

1. Jelaskan pesan-pesan hadis yang diriwayatkan oleh H.R. Baihaqi !
2. Bagaimana cara membangun silaturahmi, buatlah contoh yang pernah kalian lihat atau alami !

Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *Al-Qur’ān* setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134*.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. an-Nisā/4: 146* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
- b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
- c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
- d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
- e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
- f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.

2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut.

- a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
 - 1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan *salat* berjamaah;
 - 2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
 - 3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.
- b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:
 - 1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
 - 2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
 - 3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
- c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:
 - 1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
 - 2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134* dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan:

- a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf;
- b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat;
- c. Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134* dengan lancar, kamu harus bisa menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nisā/4: 146*, *Q.S. al-Baqarah/2: 153* dan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134* dengan baik dan benar. Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini.

No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata - bata	Tidak Lancar	
1	<i>Q.S. an-Nisā/4: 146</i>					
2.	<i>Q.S. al-Baqarah/2: 153</i>					
3.	<i>Q.S. Āli-Imrān/3: 134</i>					

Bacalah cerita berikut !

Nabi Muhammad saw. bersama Yahudi

Suatu ketika Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa seorang Yahudi untuk menyakiti Nabi. Lalu si Yahudi tadi pergi menuju lorong yang biasa dilewati Nabi untuk menuju Kakbah. Di saat Nabi lewat, dia memanggil. Nabi pun menengok karena beliau tidak pernah mengecewakan siapa pun yang memanggilnya. Di saat itulah Yahudi tadi meludahi wajah Rasulullah saw.

Nabi tidak sedikit pun marah atau menghardik Yahudi itu.

Keesokan harinya, Nabi kembali berjalan di tempat yang sama. Tidak sedikit pun beliau merasa dendam atau berusaha untuk menjauhi jalan tersebut. Sesampainya di tempat yang sama, Nabi pun kembali dipanggil dan diludahi seperti sebelumnya.

Demikianlah kejadian itu terus berulang selama beberapa hari hingga pada suatu hari Nabi tidak mendapati lagi orang yang meludahinya selama itu. Nabi pun bertanya dalam hatinya, “Kemana gerakan orang yang selalu meludahiku?”

Setelah menanyakannya ke orang di sekitar tempat itu, Nabi diberitahu bahwa orang tersebut jatuh sakit.

Nabi pun pulang ke rumah untuk mengambil makanan yang ada dan tak lupa pula mampir ke pasar membeli buah-buahan untuk menjenguk Yahudi yang tengah sakit itu. Sesampainya di rumah si Yahudi, Nabi mengetuk pintu. Dari dalam rumah, terdengar suara lirih Yahudi yang tengah sakit mendekati pintu sembari bertanya, “Siapa yang datang?”

“Saya, Muhammad,” jawab Nabi.

“Muhammad siapa?” terdengar suara Yahudi itu kembali bertanya.

“Muhammad Rasulullah,” jawab Nabi lagi.

Setelah pintu dibuka, alangkah terkejutnya si Yahudi menyaksikan sosok

yang datang adalah orang yang selama ini disakitinya dan diludahi wajahnya. “Untuk apa engkau datang kemari?” tanya Yahudi itu lagi.

“Aku datang untuk menjengukmu, wahai saudaraku karena aku mendengar engkau jatuh sakit,” jawab Nabi dengan suara yang lembut.

“Wahai Muhammad, ketahuilah bahwa sejak aku jatuh sakit, belum ada seorang pun datang menjengukku, bahkan Abu Jahal sekali pun yang telah menyewaku untuk menyakitimu. Padahal, aku telah beberapa kali mengutus orang kepadanya agar ia segera datang memberikan sesuatu kepadaku. Namun, engkau yang telah aku sakiti dan ludahi berkali-kali selama ini, justru yang pertama kali datang menjengukku,” kata Yahudi itu dengan nada terharu.

Keagungan akhlak Nabi telah meluluhkan hatinya. Ia pun memeluk Nabi dan menyatakan dirinya masuk Islam.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S. an-Nisā/4*: 146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang.
2. Kandungan *Q.S. al-Baqarah/2*: 153 menjelaskan orang-orang yang sabar.
3. Kandungan *Q.S. Āli-Imrān/3*: 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang selalu memaafkan orang lain.
4. Ikhlas artinya perbuatan yang kita lakukan semata-mata karena Allah, tidak ingin dipuji orang lain.
5. Sabar adalah perilaku menahan atau mengendalikan segala emosi. Jika tak terkendali, emosi dapat menjerumuskan ke dalam kesengsaraan.
6. Pemaaf artinya memberi maaf kepada orang yang telah menyakiti atau menzalimi.
7. Ikhlas, sabar, dan pemaaf merupakan perilaku terpuji yang harus bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

- Bacalah ayat *Al-Qur'an* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Kemampuan membaca Q.S. <i>an-Nisa/4: 146</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

Kemampuan membaca Q.S. <i>al- Baqarah/2: 153</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

الَّذِينَ يَتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Kemampuan membaca Q.S. <i>Āli- Imrān/3: 134</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

2. Salinlah kata-kata pada Q.S. *an-Nisā*/4:146, Q.S. *al-Baqarah*/2: 153, dan Q.S. *Āli-Imrān*/3: 134 yang terdapat bacaan hukum nūn Sukūn/*tanwin* di kolom bawah ini!

3. Selain hukum bacaan nūn Sukūn, pada ayat tersebut di atas, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	Alasan

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Kalimat **أَجْرًا عَظِيمًا** mengandung bacaan *izhar* karena....
- Tanwin* berhadapan dengan huruf *ra*
 - Alif Sukūn* sebelumnya *tanwin*
 - Tanwin* berhadapan dengan huruf '*ain*
 - Kasroh* berhadapan dengan huruf *ya Sukūn*

7. Amir adalah anak yatim di sekolah ia selalu diejek Dimas karena memakai seragam yang sangat lusuh. Walaupun demikian, Amir tidak pernah marah. Sikap Amir merupakan contoh....
 - A. Tabah
 - B. Sabar
 - C. Ikhlas
 - D. Pemaaf

8. Orang yang sabar akan selalu mengarahkan kekuatannya kepada Allah. Dalam hal ini sabar berfungsi sebagai....
 - A. Landasan yang kokoh bagi keimanan seorang muslim
 - B. Sarana keberhasilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan
 - C. Sebagai benteng utama dalam menghadapi cobaan
 - D. Menjadi seorang hamba yang selalu dicintai oleh Allah

9. Ketika difitnah oleh teman-temannya Rosyid cukup dengan berdiam diri saja. Dia yakin suatu saat nanti seluruh teman-temannya akan tahu siapa yang benar dan siapa yang salah. Sikap Rosyid tersebut merupakan contoh....
 - A. Sabar
 - B. Pemaaf
 - C. Ikhlas
 - D. *Tawāḍu'*

10. Farhan sering dijahili oleh temannya. Dia tidak pernah sedikit pun ingin membalas dendam perbuatan temannya tersebut. Sikap Farhan merupakan contoh....
 - A. Pemaaf
 - B. Sabar
 - C. *Tawāḍu'*
 - D. Ikhlas

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Jelaskan isi kandungan *Q.S. an-Nisā/4:146!*
2. Jelaskan isi kandungan *Q.S. Āli-Imrān/3: 134*
3. Mengapa kita harus memiliki sifat sabar?

4. Sebutkan macam-macam sabar dan berikan contohnya!
5. Mengapa kita harus ikhlas?
6. Sebutkan manfaat dari ikhlas!
7. Mengapa kita harus jadi pemaaf?
8. Sebutkan manfaat dari sikap pemaaf!
9. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku ikhlas!
10. Ceritakan secara singkat kisah orang yang memiliki perilaku sabar!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ayat dan *hadis* tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan ayat dan *hadis* tersebut di lingkungan tempat tinggal kalian.

Perilaku yang dapat diamati	Tanggapanmu
Ketika diperintah untuk menyampaikan <i>amanah</i> , Amin segera melaksanakan dengan ikhlas.	Karena ikhlas, ia tidak merasakan perintah itu berbagai beban

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Buatlah kaligrafi dari salah satu ayat-ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. !
3. Karya dibingkai dengan rapi dengan ukuran minimal 50 cm x 30 cm !

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Indeks

A			
<i>As-Siddiq</i>	154	Imam	53,54,55,57,119
<i>Amānah</i>	27,30,31,32,35,36,38	<i>Istiqāmah</i>	27,33,34,36,37,38
<i>Anşar</i>	145,147,150	<i>Istinja</i>	47
<i>Al Asmaul ḥusna</i>	14,15,17,22,26	<i>Iṣṭihādah</i>	42,43
<i>As-sābiqūn al-awālun</i>	67,70,72,154	<i>Iqlab</i>	76,77
<i>Al ‘Alīm</i>	15,17,18,22,24,25,26	<i>Idgam</i>	76,7
<i>Al Khabīr</i>	15,17,19,22,24,25,26	<i>Ikhfa</i>	76,77
<i>Al-Khulafaur Ar-Rāsyīdū</i>	152,153, 158,160,161	<i>Iżhar</i>	76,77
<i>As Samī’</i>	15,17,19,22,24,25,26	J	
<i>Al Başhīr</i>	15,17,20,22,24,25,26	<i>Jahr</i>	55
B		<i>Jama’</i>	125,127,128,129,130,131, 132,133,135,137,138,139
<i>Ballig</i>	54,115	Jujur	27,28,29,30,35,36,37
Berjamaah	51,53,54,55,56,57,58, 59,60,61	<i>Janābat</i>	43
D		K	
DakWah	67,68	Kafir	68,72,141,142,143,147, 148
E		<i>Khatib</i>	117,119,121
Empati	100,102,107,108,110, 111	M	
F		Makmum	54,55,60,61
<i>Farḍu kifāyah</i>	53,57	<i>Masbuq</i>	54,57
H		<i>Muāzin</i>	119
<i>Hadas</i>	41,42,43,44,47,48,50	<i>Muhājirīn</i>	145,147,149,150
<i>Haid</i>	42,43	<i>Munfarid</i>	53
I		<i>Mukhaffafah</i>	41
<i>Ikhlās</i>	74,75,79,82,87	<i>Mutāwasīṭah</i>	41
Iman	14,16,22,23,89,91,93,	<i>Mugalladah</i>	41
		<i>Mad</i>	3,4
		<i>Mad ṭabī’i</i>	4
		<i>Mad far’i</i>	4

N

<i>Najis</i>	43,48,49,50
<i>Najis hukmiyah</i>	41
<i>Najis ainiyah</i>	41
<i>Nifas</i>	42,43,47

P

<i>Pemaaf</i>	74,81,82,87
---------------	-------------

Q

<i>Qasar</i>	125,128,129,131,132,133, 135,137,138
--------------	---

R

<i>Ruksah</i>	44,135
---------------	--------

S

<i>Şaf</i>	55
<i>Sabar</i>	74,80,81,82,87,88
<i>Sir</i>	55

T

<i>Tahārah</i>	39,41,43,45,47,48
<i>Taqdīm</i>	127,129,132,137,138
<i>Takhīr</i>	127,130,133,137,138
<i>Ṭawaf</i>	42
<i>Tayamum</i>	41,44,47,48,49,50
<i>Takbīratul ikrām</i>	55
<i>Takbir intiḡal</i>	55

U

<i>Uzur</i>	44
-------------	----

W

<i>Wahyu</i>	66,67,68,70
<i>Wajib</i>	43

<i>Wuḡu</i>	43,50
-------------	-------

<i>Wiladah</i>	47
----------------	----

Z

<i>Zuhur</i>	116,118,127,128,129, 10,131,132,133,135, 136,137,138
--------------	--

Glosarium

akhlak budi pekerti, perilaku

al-Qur'ān kitab suci umat Islam yang berisi pedoman hidup dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama

al-hadis sumber hukum Islam kedua, ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw

amānah dapat dipercaya

ansar kaum Madinah yang menyambut kedatangan Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya saat hijrah

asma'ul ḥusna nama-nama baik bagi Allah Swt.

as-Sabiqūn al-Awalūn orang-orang yang pertama kali masuk Islam

al-'Alīm Maha mengetahui

al-Khabīr Maha teliti

as-Samī' Maha mendengar

al-Bashīr Maha melihat

ballig dewasa

batal gagal atau tidak syah

berjamaah berkumpul, bersama-sama

bigunnah dengan dengung

bilāgunnah tanpa dengung

dakwah ajakan, seruan

darah haiḍ darah yang keluar dari perempuan setiap bulan

empati merasakan apa yang dirasakan orang lain

hadās keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu

iman kepercayaan

imam: pemimpin

istiqāmah komitmen, tekun, dan ulet

istinjā bersuci dari buang air kecil dan buang air besar

jama' menggabungkan

kafir ingkar kepada Allah Swt.

khatib orang yang berkhotbah

khandaq parit yang dibuat Salman al-farisi saat perang melawan kafir Quraisy di Madinah

makmum yang mengikuti imam pada saat *salat* berjamaah

masbuq makmum yang tertinggal *salat*-nya dari imam

muāẓin orang yang mengumandangkan *adzan*
muhājirīn kaum Mekah yang ikut hijrah bersama Rasulullah saw ke Madinah
munfarid *salat* sendirian
mukhāffafah *najis* yang ringan
mutāwasītah *najis* yang sedang
mugallaḍah *najis* yang berat
najis kotor yang menyebabkan terhalangnya melaksanakan ibadah
najis hukmiyah *najis* yang diyakini keberadaannya tapi nggak ada bentuk dan sifatnya
najis ainiyah *najis* yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya
qasar meringkas *salat* yang bilangan rekaat empat menjadi dua
ruksah keringanan
ṣaf barisan dalam *salat*
taharah bersuci dari *hadas* atau *najis*
taqdīm mendahulukan
ta'khīr mengakhirkan
tawaf mengelilingi kakbah
tayammum bersuci dengan debu
wahyu petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul
wajib mutlak
wudu bersuci dari *hadas* kecil dengan air

Daftar Pustaka

- Al Haj, Hani. 2010. *1001 Kisah Teladan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.
- Asy-Syarbini, Ibn Ahmad dan Syamsudin. *Tafsir As-Syiraj Al Munir. Juz 4*. Beirut: Daarul Kutub Al Alamih.
- Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi'ur Rahman. 2004. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik*. Jakarta: Pustaka Al-SofWa.
- Al-Mubarakfury, Syaikh Shafi'ur Rahman. 1997. Riyadh: *Sirah NabaWiyah*. Darus Salam.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Islam Wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Darulfikir.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ensiklopedia Hadi Kutubuttis'ah. Jakarta: LidWa Pustaka.
- Farid, Syaikh Ahmad. 2010. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar.
- Harahap, Musthafa Husein. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-MusthafaWiyah Penebar Ilmu dan Kebajikan.
- Helmy, Masdar. 2012. *Keteladanan Akhlak Rasulullah SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Khan, Sniyasnain. 2012. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pertamaku*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mursi, Muhammad Sa'id dan Qasim Abdullah Ibrahim. 2010. *100 Kisah Teladan Tokoh Besar*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustofa, Sakha Aqila. 2009. *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Nugraha, Adrian R. dan Deny Riana. 2011. *Cerita-cerita Al-Qur'an Menakjubkan untuk Buah Hati*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.
- Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Salim, Peter dan Yenny Salim.1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Tim Smartbook. 2012. *Kisah Terbaik Penuh Hikmah 52 Kisah Teladan untuk Anak Saleh*. Jakarta: Smartbook.

Wahab, Fuad dkk. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Widiyarti, Anisa. 2013. *Kisah Penuh Hikmah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikhtisar

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII berisi tentang pengembangan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan keagamaan yang mendorong pada pengamalan ajaran Islam yang meliputi: 1) Pemahaman terhadap kandungan *surah ar-Rahmān/55: 33*, *surah al-Mujādalah/58*, *surah an-Nisa/4: 146*, *surah al-Baqarah/2: 153*, dan *surah ali-Imran/3: 134*; 2) Pemahaman makna dan hikmah *al-asma'ul ḥusna: al-'Alīm, al-Khabīr, as-Samī'*, dan *al-Basīr* serta Pemahaman makna dan hikmah beriman kepada malaikat Allah 3) Nilai akhlak dan budi pekerti yang meliputi; jujur, hormat kepada orang tua, *amānah*, *istiqāmah*, empati, semangat mencari ilmu; 4) Pemahaman terhadap ketentuan *ṭahārah* dan hikmahnya serta pemahaman terhadap ketentuan *ṣalat berjamaah* dan hikmahnya juga pemahaman tentang *ṣalat jama'* dan *qasar*; 5) Pemahaman tentang hikmah dakwah Rasulullah periode Mekah dan Madinah.

